

**ANALISIS WACANA “NAMA DAN PERISTIWA”
SURAT KABAR KOMPAS :
SEBUAH TINJAUAN STRUKTURAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Disusun oleh :

MARIA ESTRI WAHYUNINGSIH

NIM : 93 1224 005

NIRM : 930051120401120005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1998**

SKRIPSI

ANALISIS WACANA “NAMA DAN PERISTIWA”

SURAT KABAR KOMPAS :

SEBUAH TINJAUAN STRUKTURAL

Oleh:

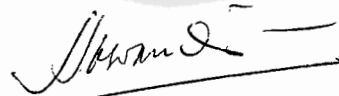
Maria Estri Wahyuningsih

NIM : 93 1224 005

NIRM : 930051120401120005

Telah disetujui oleh

Pembimbing



Dr. A. M. Slamet Soewandi

Tanggal: 20 November 1998

SKRIPSI

ANALISIS WACANA “NAMA DAN PERISTIWA”

SURAT KABAR KOMPAS :
SEBUAH TINJAUAN STRUKTURAL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Maria Estri Wahyuningsih

NIM: 93 1224 005

NIRM: 930051120401120005

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 23 Oktober 1998

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

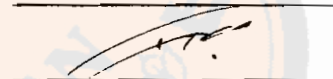
Nama lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Drs. P. G. Purba, M.Pd.



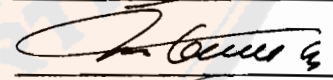
Sekretaris : Drs. P. Hariyanto



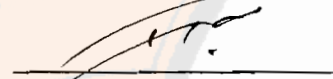
Anggota : Dr. A.M. Slamet Soewandi



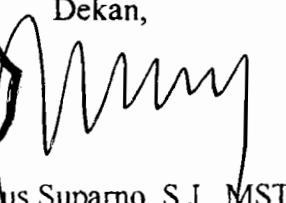
Anggota : Drs. I. Praptomo Baryadi, M. Hum.



Anggota : Drs. P. Hariyanto



Yogyakarta, 1998
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,



Paulus Suparno, S.J., MST.

Dipersembahkan sebagai tanda bakti pada orang tua dan kenangan pesta pernikahan ke-25 Bapak F.X. Saliman Murbahadi Sanjoyo dan Ibu Th. Murdayati.



Yang sungguh-sungguh diperlukan pada waktu itu ialah, kesanggupan menderita dan berdiam diri, kesabaran dan kegembiraan, serta keberanian yang tangguh.

(EG:119)

Mengerti barang-barang itu menjadi pandai.

Mengerti orang lain itu menjadi bijaksana.

Mengerti diri sendiri itu menjadi terang-budi.

(Anthony De Mello, SJ:210)

KATA PENGANTAR

Peneliti mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan yang Mahakasih atas rahmat dan penyelenggaraan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul *Analisis Wacana “Nama dan Peristiwa” Surat Kabar Kompas : Sebuah Tinjauan Struktural* ini disusun untuk memehuni salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Judul di atas dipilih karena ingin mengetahui struktur wacana dan bahasa yang digunakan dalam wacana “Nama dan Peristiwa” surat kabar Kompas. Penulis tertarik untuk mengetahui secara struktural wacana itu karena wacana nonfiktif itu terdapat dalam butir-butir pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswa-siswa SMU.

Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan, dorongan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moral-spiritual maupun bantuan material. Oleh karena itu, peneliti menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dr. A.M. Slamet Soewandi yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Paulus Suparno, S.J., MST. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bapak Drs. F.X. Mukarto, M.S. selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Bapak Drs. P. Hariyanto, selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Drs. I. Praptomo, M. Hum dan Drs. Trimastoyo, M. Hum yang telah memberikan masukan-masukan dan meminjami buku kepada penulis.
4. Bapak Slamet, Bulik Titik, Mbah Arjo, dan Wardi yang selalu menanyakan mengenai penulisan skripsi dan yang telah memberikan bantuan spiritual kepada penulis.
5. Orang tua penulis, Tari, Naryo, Nani yang selalu menyapa, memberikan semangat, dan bantuan material serta spiritual.
6. Komputer Mandiri yang telah membantu dalam pengetikan skripsi ini.
7. Teman-teman yang selalu menanyakan terselesainya skripsi ini.

Semoga Tuhan yang Mahakasih membalas jasa baik semua yang telah membantu penulisan skripsi ini mulai dari perencanaan, penelitian, dan penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini tidak luput dari kekurangan, baik kekurangan yang berkaitan dengan isi, bahasa, maupun teknik penulisannya. Oleh karena itu, kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini akan penulis hargai dan terima dengan lapang hati.

Akhirnya, semoga karya tulis yang sederhana ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi guru dan calon guru bahasa Indonesia yang berminat pada analisis wacana.

Penulis

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penyajian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Pengertian Wacana.....	7
2.2 Jenis Wacana	10
2.3 Struktur Wacana.....	13

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.4 Pilihan Kata	18
2.5 Hubungan Antarsatuan Bahasa.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Prosedur Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel penelitian.....	27
3.3 Metode Penyediaan Data	28
3.4 Metode Analisis Data	30
3.5 Metode Penyajian Hasil Analisis Data	33
BAB IV HASIL ANALISIS WACANA “NAMA DAN PERISTIWA” DITINJAU DARI SEGI STRUKTURAL	34
4.1 Hasil Analisis Struktural Wacana “Nama dan Peristiwa”.....	35
4.1.1 Bagian Pembuka.....	35
4.1.2 Bagian Isi.....	38
4.1.3 Bagian Penutup	56
4.2 Hasil Analisis Pilihan Kata Wacana “Nama dan Peristiwa”..	62
4.3 Hasil Analisis Hubungan Antarsatuan Klausa dan Kalimat dalam Wacana “Nama dan Peristiwa”	68
BAB V PENUTUP.....	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Implikasi.....	72
5.3 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77

ABSTRAK

Maria Estri Wahyuningsih: *Analisis Wacana "Nama dan Peristiwa" Surat Kabar Kompas : Sebuah Tinjauan Struktural*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Oktober 1998.

Penelitian ini membahas "Nama dan Peristiwa" yang diambil dari surat kabar Kompas. Alasan pemilihan topik itu ialah pertama, "Nama dan Peristiwa" adalah wacana. Kedua, wacana itu belum ada yang membahas. Ketiga, wacana itu memberikan informasi dan hiburan yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca untuk menambah pengetahuan. Keempat, wacana itu adalah bagian dari narasi nonfiksi.

Masalah-masalah yang dipecahkan dalam penelitian ini ialah (1) bagaimana struktur wacana "Nama dan Peristiwa" yang diambil dari surat kabar Kompas?, (2) bagaimana pilihan katanya?, (3) bagaimana hubungan antarsatuan bahasa?

Teori yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah itu ialah teori mengenai wacana, jenis wacana, struktur wacana, pilihan kata, dan hubungan antarsatuan bahasa.

Penelitian ini menerapkan tiga tahapan strategis, yaitu (1) tahapan pengumpulan data, (2) tahapan analisis data. Untuk mengumpulkan data digunakan metode simak dengan teknik sadap dan catat. Metode agih dan padan untuk menganalisis data. Metode informal untuk memaparkan hasil analisis data.

Populasi penelitian ini adalah wacana "Nama dan Peristiwa". Wacana itu diambil dari tuturan hasil pemakaian bahasa di surat kabar Kompas. Sampel penelitian adalah wacana "Nama dan Peristiwa" dari surat kabar Kompas selama bulan Oktober 1997.

Temuan dalam penelitian ini adalah (1) struktur wacana yang terdiri dari tiga bagian, yaitu a. bagian pembuka, b. bagian isi, c. bagian penutup. (2) pilihan kata yang digunakan dalam wacana itu meliputi kata-kata denotatif dan konotatif. Dilihat dari tujuan untuk menunjukkan kedaerahan digunakan kata-kata dari bahasa Jawa dan untuk menunjukkan keintelektualannya digunakan kata-kata dari bahasa Inggris. (3) hubungan antarsatuan klausa dalam kalimat dan hubungan antarsatuan kalimat dalam paragraf. Hubungan antarsatuan klausa dalam kalimat ialah setara dan tidak setara. Antarsatuan kalimat dalam paragraf mempunyai hubungan semantik, leksikal, dan gramatikal.

Wacana ini dianalisis secara struktural untuk mengetahui struktur wacana, pilihan kata, dan hubungan antarsatuan klausa dan kalimat. Dianalisis secara pragmatik wacana itu mengandung lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dianalisis dari pembelajaran bahasa khususnya mengenai ejaan dan paragraf, wacana itu akan menjadi objek penelitian yang sangat menarik.

ABSTRACT

Maria Estri Wahyuningsih. *Discourse Analysis of "Nama dan Peristiwa" in Kompas Newspaper : A Structural Review*. Sanata Dharma University Yogyakarta. October 1998.

It is "Nama dan Peristiwa" on Kompas Newspaper which will be discussed in this paper. The reasons were: firstly, "Nama dan Peristiwa" is a discourse. Secondly, no one has discussed it yet. Thirdly, it is a very good information for readers to read "Nama dan Peristiwa" to get benefit from its content. Fourthly, the discourse is nonfiction narration.

The issues that were solved in this observation were (1) how the structures of "Nama dan Peristiwa" discourse are, (2) how the chosen words are, and (3) how the relationship of the language units is.

The theories used to solve the issues were the theories on discourse, discourse kinds, discourse structures, chosen words, and the relationship of language units.

This observation applied three strategic phases, namely (1) the data collection phase, (2) the data analysis one, and (3) the presentation phase of the data analysis results. It was used attentive listening method to gather the data with tapping and noting technique. The distributional and identity methods were appropriate to analyse the data. The informal method was suitable to explain the data analysis results.

The materials of this observation were the discourse of "Nama dan Peristiwa". The discourse was taken from the expression of language usage results in Kompas Newspaper. The samples were taken from Kompas Newspaper in October 1997.

The findings of the observation were as follow: (1) discourse structure; it consisted of three phases, these were: a. introduction or opening, b. content c. closing. (2) diction: denotations and connotations. Javanese was used to show regionality, meanwhile in showing intellectual character it was English. (3) clauses unit relation and sentences relation in a paragraph. Clauses unit relations in a sentence were paratactic and nonparatactic. Sentences unit relations in paragraph were semantic, lexical, and grammatical.

Finally, this discourse was structurally analysed in order to find the structure of the discourse, the dictions of the clauses and sentences units relation. Pragmatically analysed, this discourse contains locution, illocution, and perlocution. Analysed from language learning, especially the spelling and the paragraph, this discourse will be an interesting object to investigate.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wacana pada umumnya merupakan suatu penuturan bahasa yang lengkap. Wacana sebagai suatu penuturan bahasa yang lengkap dibentuk dari struktur dan ragam bahasa yang berbeda. Perbedaan struktur dan ragam bahasa mengakibatkan perbedaan bagian wacana yang satu dengan bagian wacana yang lain. Identifikasi ragam bahasa untuk setiap wacana akan memberikan informasi tentang satuan lingual dalam wacana dan mengungkapkan hakikat wacana secara utuh (Baryadi, 1989:1).

Penuturan bahasa dalam setiap wacana dapat dianalisis. Analisis wacana sudah banyak dilakukan para peneliti bahasa. Keraf dalam bukunya (1981 dan 1982) telah membahas wacana deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan narasi. Baryadi (1991:1-14) membahas tentang kesatuan topik dalam wacana eksposisi, deskripsi, dan narasi. Karolus(1992) dalam skripsinya membahas mengenai kesatuan topik persona ketiga dalam paragraf narasi dalam bahasa Indonesia. Pembahasan para peneliti itu sangat menunjukkan bahwa masih ada jenis wacana narasi yang belum dianalisis.

Dalam penelitian ini akan dibahas wacana “Nama dan Peristiwa”. Pemilihan wacana itu sebagai topik dalam penelitian ini berdasarkan lima alasan. Pertama, yaitu belum ada orang atau peneliti yang membahasnya secara rinci. Kedua, wacana “Nama dan Peristiwa” termasuk jenis wacana

tertulis. Wacana itu menggunakan kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf untuk mengungkapkan informasi. Ketiga, wacana “Nama dan Peristiwa” memberikan informasi dan hiburan yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca untuk menambah pengetahuan. Wacana itu berisi mengenai peristiwa-peristiwa menarik yang dialami tokoh-tokoh serta pengalaman-pengalaman pribadinya. Keempat, wacana “Nama dan Peristiwa” dimuat oleh harian Kompas setiap hari. Harian Kompas merupakan harian Jakarta yang beredar dan dapat ditemukan di kota-kota di Indonesia. Kelima, pembelajaran bahasa di SMU Kurikulum 1994 memuat mengenai pembelajaran wacana narasi fiksi dan nonfiksi. Bentuk wacana narasi nonfiksi menurut Keraf (1982:141) adalah sejarah, biografi, dan autobiografi. Dia juga berpendapat (1982:142) bahwa anekdot dan insiden atau peristiwa merupakan bagian dari sejarah, biografi, dan autobiografi yang dapat berdiri sendiri sebagai sebuah wacana. Bentuk wacana narasi nonfiksi insiden atau peristiwa dalam penelitian ini akan mendukung siswa untuk menambah pengetahuannya.

Pembahasan masalah-masalah dalam penelitian ini akan ditinjau dari segi struktur. Tinjauan secara struktur berhubungan dengan struktur wacana dan ragam bahasa dalam wacana “Nama dan Peristiwa”. Setiap wacana mempunyai struktur yang membangun untuk mengungkapkan maksud wacana melalui sarana kalimat-kalimat. Kridalaksana (1978:37) berpendapat bahwa keutuhan setiap wacana mempunyai empat aspek, yaitu aspek semantis, aspek leksikal, aspek gramatikal, dan aspek fonologis. Penelitian ini membahas struktur wacana, pilihan kata yang digunakan dalam wacana

“Nama dan peristiwa”, dan membahas tiga aspek dari keempat aspek diatas, yaitu aspek semantis yang berkaitan dengan makna hubungan kalimat-kalimat dalam wacana, aspek leksikal bersangkutan dengan kata-kata dalam wacana serta aspek gramatikal berkaitan dengan hubungan kata-kata bermakna dalam tataran sintaksis yang digunakan dalam wacana.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana struktur wacana “Nama dan Peristiwa” harian Kompas ?
- 1.2.2 Bagaimana pilihan kata yang digunakan dalam wacana “Nama dan Peristiwa” harian Kompas ?
- 1.2.3 Bagaimana hubungan antarsatuan klausa dan kalimat dalam wacana “ Nama dan Peristiwa” harian Kompas?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mendeskripsikan struktur wacana “Nama dan Peristiwa” harian Kompas.
- 1.3.2 Mendeskripsikan pilihan kata yang digunakan dalam wacana “Nama dan Peristiwa” harian Kompas.
- 1.3.3 Mendeskripsikan hubungan antarsatuan klausa dan kalimat dalam wacana “Nama dan Peristiwa” harian Kompas.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Memberikan informasi mengenai struktur wacana, pilihan kata, dan hubungan antarsatuan klausa dan kalimat yang digunakan dalam wacana “Nama dan Peristiwa” harian Kompas.
- 1.4.2 Menambah wawasan bagi pembaca mengenai salah satu jenis wacana narasi nonfiktif, yaitu wacana insiden (peristiwa) yang juga merupakan bagian dari wacana biografi.
- 1.4.3 Penelitian ini dapat membantu para guru dan mahasiswa FKIP PBSI sebagai calon guru dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam mengajarkan wacana narasi nonfiktif di SMU.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini akan dianalisis wacana “Nama dan peristiwa” harian Kompas. Wacana “Nama dan Peristiwa” termasuk dalam jenis wacana tertulis yang bersifat narasi. Wacana narasi menurut Keraf (1982:141) dibedakan menjadi dua, yaitu wacana narasi fiktif dan narasi nonfiktif. Wacana fiktif adalah roman, novel, cerpen, dongeng. Wacana nonfiktif adalah sejarah, biografi, autobiografi, anekdot, dan insiden atau peristiwa.

Wacana insiden (peristiwa) adalah bagian dari wacana narasi nonfiktif yang lebih panjang seperti sejarah, biografi, dan autobiografi. Insiden atau peristiwa dapat ditulis sebagai narasi yang independen atau cerita yang berdiri sendiri. Untuk menunjang narasi yang lebih panjang, peristiwa harus berkarakter dan rinci (Keraf, 1982:142).

Insiden atau peristiwa dalam wacana “Nama dan Peristiwa” sebenarnya digolongkan sebagai bagian dari wacana biografi. Alasannya, biografi menurut Keraf (1982:141-142) adalah kisah menarik mengenai suka-duka kehidupan dan pengalaman-pengalaman pribadi yang disampaikan orang lain. Demikian juga peristiwa dalam wacana “Nama dan Peristiwa” berisi mengenai cerita menarik yang berupa pengalaman suka-duka tentang tokoh yang disampaikan oleh orang lain. Wolseley via Assegaff (1983:56) berpendapat bahwa ada enam jenis karangan khas, yaitu (1) karangan khas yang bersifat insani (human interest feature), (2) karangan khas yang bersifat sejarah, (3) karangan khas biografi/tokoh, (4) karangan khas perjalanan/travelog, (5) karangan yang bersifat mengajar keahlian “how to do it”, (6) karangan khas yang bersifat ilmiah. Viko (1992:18) menyebut karangan khas biografi/tokoh dengan istilah biographical and personality feature merupakan karangan khas yang menyangkut riwayat hidup atau kepribadian seseorang atau tokoh terkemuka. Karangan khas pendek tentang itu dapat ditemukan pada “Nama dan Peristiwa” harian Kompas.

Wacana “Nama dan Peristiwa” yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah wacana yang diterbitkan setiap hari oleh harian Kompas periode 1997 bulan oktober di halaman 24 dan khusus pada hari Minggu di halaman 12.

Pembahasan wacana “Nama dan Peristiwa” dalam penelitian ini juga dibatasi dari segi strukturnya saja, yaitu struktur wacana, pilihan kata yang digunakan, dan hubungan antarsatuan klausa dan kalimat dalam wacana “Nama dan Peristiwa”.

1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dapat dideskripsikan sebagai berikut. Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penyajian. Bab II Landasan Teori memuat teori yang akan digunakan sebagai landasan analisis, yaitu pengertian wacana, jenis wacana, struktur wacana, pilihan kata, hubungan antarsatuan bahasa. Bab III Metode Penelitian memuat prosedur penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penyediaan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data. Bab IV Hasil Analisis Wacana “Nama dan Peristiwa” secara Struktural memuat hasil analisis struktur wacana, pilihan kata, dan hubungan antarsatuan klausa dan kalimat. Bab V Penutup memuat kesimpulan dari hasil analisis data, implikasi, dan saran untuk pembaca. Bagian daftar pustaka memuat daftar buku-buku yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian terakhir ialah lampiran-lampiran yang berupa data-data penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai pengertian wacana, jenis wacana, struktur wacana, pilihan kata, dan hubungan antarsatuan dalam wacana. Uraian itu yang akan digunakan sebagai landasan teori untuk menganalisis wacana “Nama dan Peristiwa” harian Kompas.

2.1 Pengertian Wacana

Pengertian wacana dari sudut etimologi berasal dari bahasa Sanskrit, yaitu wacana yang bertalian dengan kata baca dalam bahasa Indonesia (Gonda, 1952:250 dan Suhardi, 1986:2 via Baryadi 1989:2). Kata itu kemudian masuk ke dalam bahasa Jawa, yaitu menjadi wacana yang berarti bicara, kata, ucapan, berkata (Prawiroatmojo, 1957:740 via Baryadi, 1989:2). Kata wacana dalam bahasa Jawa kemudian diserap dalam bahasa Indonesia menjadi wacana yang berarti ucapan atau percakapan (Poerwadarminta, 1976:1144 via Baryadi, 1989:2).

Kata wacana dalam bahasa Indonesia sama pengertiannya dengan kata discourse dalam bahasa Inggris. Kata discourse berasal dari bahasa Latin, yaitu discursus yang berarti kian kemari. Kata discursus itu diturunkan dari dis- berarti dari, dalam arah yang berbeda dan currere berarti lari. Kemudian kata discourse diartikan sebagai (1) komunikasi pikiran dengan kata-kata, ekspresi ide-ide atau gagasan-gagasan, percakapan, (2) komunikasi secara

umum, terutama sebagai suatu subjek studi, dan (3) risalat tulis, disertasi formal, kuliah, ceramah, khotbah (Webster, 1983:522 via Baryadi, 1989:3).

Wacana merupakan rentetan kalimat yang berkaitan sehingga terbentuk makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Rentetan kalimat itu berkaitan dan menghubungkan ungkapan yang satu dengan ungkapan yang lain untuk membentuk kesatuan wacana (Moeliono, 1988:334).

Wacana (discourse) adalah satuan bahasa terlengkap dan perwujudan pemakaian bahasa yang utuh. Dalam hirarki gramatikal wacana merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana biasanya terealisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedi, dsb.), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap (Kridalaksana, 1984:179).

Berikut ini pengertian paragraf dan kalimat. Paragraf menurut Mustakim (1994:112) adalah suatu bentuk pengungkapan gagasan yang terjalin dalam rangkaian kalimat-kalimat. Poedjosoedarmo (1986:2) juga berpendapat bahwa format paragraf dalam bahasa Indonesia dimulai dengan garis baru yang kata pertamanya dimasukkan tiga sampai lima ketuk dari garis batas kiri. Selanjutnya Mustakim (1994:113-114) menegaskan bahwa dalam ragam bahasa tulis ada tiga penanda yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sebuah paragraf. Pertama, paragraf ditandai dengan permulaan kalimat yang menjorok ke dalam, kira-kira lima atau tujuh

ketukan mesin ketik. Penanda yang kedua adalah peregangan, yaitu dengan memberi jarak tertentu antara paragraf yang satu dan yang lain. Lebar regangan itu umumnya lebih dari regangan jarak spasi yang digunakan dalam tulisan yang bersangkutan. Penanda ketiga ialah penanda yang dilakukan dengan cara mencampurkan atau menggabungkan penanda pertama dan kedua. Penanda paragraf gabungan ini dimulai dengan kalimat pertama menjorok ke dalam dan pada akhir paragraf diberi jarak yang lebih regang dari pada jarak spasi yang digunakan pada karya tulis yang bersangkutan.

Pengertian kalimat menurut Ramlan (1987:27) ialah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang dan disertai nada akhir turun atau naik. Kalimat menurut jumlah klausanya menurut Ramlan (1987:49) dibedakan menjadi kalimat sederhana dan kalimat luas. Kalimat sederhana ialah kalimat yang terdiri dari satu klausa. Kalimat luas ialah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih.

Ramlan (1987:52-53) berpendapat bahwa kalimat luas dibedakan menjadi dua, yaitu kalimat luas yang setara dan kalimat luas yang tidak setara. Kalimat luas yang setara mempunyai kata penghubung klausa, yaitu: dan, dan lagi, lagi pula, serta, lalu, kemudian, atau, tetapi, tapi, akan tetapi, sedang, sedangkan, namun, melainkan, sebaliknya, bahkan, malah, dan malahan, lantas. Kalimat luas yang tidak setara mempunyai klausa inti dan klausa bawahan. Penghubung klausa inti dan klausa bawahan ialah: bahwa, ketika, sebelum, karena, asal, sekalipun, yang, tempat.

Klausa menurut Ramlan (1987:89) ialah satuan gramatik yang terdiri dari S P baik disertai O, PEL, dan keterangan ataupun tidak. Klausa berdasarkan ada tidaknya kata negatif menurut Ramlan (1987:137-140) dibedakan menjadi dua, yaitu klausa positif dan klausa negatif. Klausa positif ialah klausa yang tidak memiliki kata negatif yang secara gramatikal menegatifkan P. Kata-kata negatif itu ialah: tidak, tak, tiada, bukan, belum, jangan. Klausa negatif ialah klausa yang memiliki kata-kata negatif yang secara gramatik menegatifkan P.

Klausa berdasarkan kategori kata atau frase yang menduduki fungsi P dibedakan menjadi empat golongan, yaitu: (1) klausa nominal, (2) klausa verbal, (3) klausa bilangan, (4) klausa depan. Klausa nominal ialah klausa yang predikatnya terdiri dari kata atau frase golongan nominal. Misalnya: ia guru. Klausa verbal ialah klausa yang predikatnya terdiri dari kata atau frase golongan verbal. Misalnya: udaranya panas. Klausa verbal dapat digolongkan menjadi klausa menjadi klausa verbal ajektif, intransitif, aktif, pasif, refleksif, resiprokal. Klausa bilangan ialah klausa yang predikatnya terdiri dari kata atau frase golongan bilangan. Misalnya: roda truk itu enam. Klausa depan ialah klausa yang predikatnya terdiri dari frase depan, yaitu frase yang diawali oleh kata depan sebagai penanda. Misalnya: beras itu dari Delanggu.

2.2 Jenis Wacana

Wacana berdasarkan langsung tidaknya pengungkapan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu wacana langsung dan wacana tidak

langsung. Wacana langsung (direct speech atau direct discourse) adalah kutipan wacana yang sebenarnya dibatasi oleh intonasi atau punctuation (Kridalaksana, 1984:208). Contohnya:

“Tidak, saya kebetulan diundang sekaligus mendampingi Bapak. Kegiatan musik dan lainnya tetap jalan”, ujar Ny. Idris Sardi ini dengan senyum yang masih menawan (Kompas, 11 November 1997).

Wacana tidak langsung (indirect speech, reported speech, indirect discourse, indirect quotation) adalah pengungkapan kembali wacana tanpa mengutip secara harafiah kata-kata yang dipakai oleh pembicara dengan mempergunakan konstruksi gramatikal atau kata tertentu, antara lain dengan klausa subordinatif, kata bahwa, dan sebagainya (Kridalaksana, 1984:208-209). Contohnya:

Preskom PT Astra Internasional, Mohamad Hasan mengemukakan bahwa pihaknya hanya menempatkan staf pada PT Timor Putra Nasional (TPN), dan sedikit pun tidak mengetahui bahwa PT TPN yang dipercayakan sebagai pelaksana program mobil (mobnas) itu akan menjadi bagian dari Astra (Kompas, 1 November 1997).

Keraf (1981:vi) berpendapat bahwa wacana menurut ciri penyajiannya dapat dibedakan menjadi wacana eksposisi, deskripsi, argumentasi, narasi.

Wacana eksposisi menurut ciri khas penyajiannya merupakan wacana yang berisi penjelasan mengenai pokok pikiran tertentu. Contohnya, yaitu tulisan-tulisan ilmiah (Keraf, 1981:3).

Wacana deskripsi merupakan wacana yang berisi rincian dari obyek yang sedang dibicarakan secara konkret. Contohnya deskripsi tentang jenis burung di Jawa (Keraf, 1981:93).

Keraf (1982:3-4) berpendapat bahwa wacana argumentasi merupakan suatu bentuk tulisan yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain dan berusaha untuk membuktikan suatu kebenaran. Contoh:

Jika seorang tidak merasa bertanggung jawab atas barang miliknya sendiri, maka lebih lagi ia tidak akan bertanggung jawab atas barang milik orang lain (Keraf, 1982:112).

Wacana narasi menurut Keraf (1982:141) menyajikan cerita-cerita mengenai orang atau tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian waktu. Wacana narasi dibedakan menjadi dua, yaitu wacana narasi fiktif dan nonfiktif. Contoh narasi fiktif adalah cerpen dan novel. Contoh narasi nonfiktif adalah biografi, autobiografi, dan sejarah (Keraf, 1982:136).

Wacana narasi nonfiktif yang berbentuk biografi menurut Keraf (1982:141-142) adalah kisah menarik mengenai suka-duka kehidupan dan pengalaman-pengalaman pribadi yang disampaikan orang lain. Dalam biografi terdapat insiden (peristiwa) yang merupakan bagian dari kisah dan pengalaman-pengalaman menarik yang telah dialami seseorang.

Biografi adalah riwayat hidup (Moeliono, 1988:136). Kemudian riwayat hidup adalah uraian tentang segala sesuatu yang telah dialami atau dijalankan seseorang (Moeliono, 1988:751). Viko (1992:18) juga berpendapat bahwa biografi merupakan karangan khas yang menyangkut riwayat hidup atau kepribadian seseorang atau tokoh terkemuka.

2.3 Struktur Wacana

Wacana menurut Hartman dan Stork (1976:69) via Baryadi (1989:1) disebut sebagai “tuturan yang beruntun”. Selaras dengan tahap berlangsungnya komunikasi, wacana memiliki bagian-bagian yang sesuai dengan struktur retorisnya, yaitu: bagian awal (exordium), bagian tubuh wacana (informatio), dan bagian penutup wacana (peroratio).

2.3.1 Struktur Wacana menurut Luxemburg

Wacana memiliki struktur yang tetap, yakni terdiri dari bagian awal (exordium), bagian tubuh (confirmatio), dan bagian penutup (peroratio). Penjelasan setiap bagian adalah sebagai berikut:

2.3.1.1 Bagian Awal atau exordium

Bagian awal merupakan suatu pengantar yang melukiskan situasi, alasan atau tujuan teks yang bersangkutan. Sebagai contoh diambil dari wacana sebagai berikut.

Wacana (1)

**Kami
Mohon Maaf**

Sehubungan keluhan di *Kompas* (14/10) yang disampaikan Ny Dessy Purwanto berjudul: *Derek Gratis di Jalan Tol* kami menyampaikan penyesalan dan permohonan maaf secara langsung kepada Ny Dessy atas kejadian tanggal 20 September 1997 tersebut, dan mengucapkan terima kasih atas informasi yang diberikan.

Setelah mendapatkan informasi lengkap dan langsung dari Ny Dessy, kami telah mengambil tindakan tegas kepada para pelaku pelanggaran yang terlibat sesuai ketentuan yang berlaku. Pada dasarnya pelayanan derek gratis dimaksudkan untuk mencegah kemacetan berkepanjangan akibat adanya kendaraan mogok, dan dengan cara secepatnya mengeluarkan kendaraan yang mogok tersebut dari jalan tol.

Kepada para pemakai jasa derek gratis khusus di Jalan Tol Dalam Kota, apabila ada perlakuan atau pelayanan yang tidak memuaskan kami imbau untuk menghubungi telepon nomor 801 1735 atau 0800-21997 (bebas pulsa).

**Ir David Wijayatno
Kepala Bagian Humas
PT Jasa Marga (Persero)**

(*Kompas*, 1 November 1997, halaman 4)

Bagian awal wacana itu adalah paragraf pertama.

2.3.1.2 Bagian tubuh wacana

Bagian tubuh wacana merupakan bagian terbesar dalam sebuah wacana. Bagian ini merupakan uraian pokok dari sebuah wacana. Uraian pokok ini dapat berupa pemaparan fakta yang bertujuan untuk menjadikan pembaca maklum. Pembaca mendapat informasi mengenai keadaan sehingga dapat membuat suatu pendapat atau penilaian. Contoh bagian tubuh adalah paragraf kedua dari wacana (1).

2.3.1.3 Bagian penutup wacana

Bagian penutup dapat berupa suatu kesimpulan mengenai hal yang telah diuraikan, memberi jawaban terhadap sebuah pertanyaan, meringkas argumentasi atau melaporkan akhir cerita. Contoh bagian penutupan adalah paragraf ketiga dari wacana (1).

2.3.2 Ciri-ciri pembuka dalam karangan khas

Tulisan khas yang bersifat menghibur, mendidik, dan memberi informasi mengenai kehidupan dapat disampaikan secara bervariasi (Zain, 1992:19). Willianson via Koesworo (1994:15-17) dan Zain (1992:69-90) juga mengungkapkan tentang ciri-ciri pembuka dalam karangan khas. Pembuka dapat berupa :

2.3.2.1 Kesimpulan atau ringkasan cerita yang menarik dan kuat.

Contoh pembuka berupa kesimpulan :

Jakarta tetap menjadi tumpuan harapan orang dari daerah. Meski mereka berjuang keras untuk hidup, namun mereka merasa bahwa hidup di Jakarta gampang mencari uang.

2.3.2.2 Pembuka berupa tulisan menceritakan seperti gaya penulis novel, cerita pendek yang menarik. Contoh pembuka yang menceritakan :

Parman, sersan satu polisi itu, mengendap-endap disamping tembok. Ia menyelipkan senjatanya. Penjahat itu bersembunyi dibalik tong.

2.3.2.3 Pembuka yang menggambarkan; dapat menciptakan gambaran dalam pikiran pembaca tentang suatu tokoh atau tempat kejadian. Contoh pembuka yang menggambarkan:

Mata yang coklat dan dingin itu makin mengecil seperti sipit, ketika mengamati sebuah wajah. Ia seolah-olah menembus tempat tersembunyinya kebohongan. Itulah mata seorang polisi.

2.3.2.4 Pembuka yang berupa kutipan; bagian ini berujud kutipan yang dalam dan ringkas dari tokoh terkenal. Kutipan harus

memusatkan diri pada watak cerita. Contoh pembuka berupa kutipan:

“Rakyat banyak, sobat, adalah seekor binatang buas yang menakjubkan,” kata H.L Mencken.

2.3.2.5 Pembuka yang berupa pertanyaan; hanya efektif untuk menantang pengetahuan dan rasa ingin tahu pembaca. Contoh pembuka berupa pertanyaan :

Adakah suatu cara untuk mengalahkan Balaikota?

2.3.2.6 Pembuka yang menuding langsung; ini terjadi kalau penulis yang berhubungan langsung dengan pembaca menggunakan kata sapa Anda dalam alinea pertama atau di tempat lain. Pembaca langsung menjadi bagian dari cerita dan terlibat secara pribadi. Contohnya : Anda kira, Anda warga negara yang taat pada hukum. Mungkin. Tapi Anda melanggar hukum beberapa kali.

2.3.2.7 Pembuka yang menggelitik; merupakan alat untuk mengelabui pembaca dengan cara bergurau. Contoh :

Wanita itu bilang, “ogah ah”. Tapi akhirnya mau juga.

2.3.2.8 Pembuka yang lain dari yang lain; pembuka ini dapat terdiri atas sepetah kata atau menirukan bunyi-bunyian. Contohnya :

Hijaulah sayuran
Putihlah susu
Naik harga makanan
Ke langit biru.

2.3.2.9 Pembuka yang berupa gabungan; merupakan gabungan dari dua atau tiga pembuka dengan mengambil unsur-unsur terbaik dari masing-masing jenis pembuka. Contoh pembukaan berupa kutipan digabung dengan menggambarkan :

“Saya tidak pernah mencuri uang rakyat sesenpun,” kata walikota Nyoman Sugriwa berteriak sambil menyeka air mata dan keringat di keningnya.

Pembuka sebuah karangan khas dapat divariasikan dalam berbagai teknik dan keterampilan, tujuannya supaya dapat menarik perhatian pembaca. Kalimat pembuka dapat menunjukkan kontras, membandingkan secara tajam dua hal atau kenyataan, dan suatu pertanyaan (Adisubrata, 1977:20).

Bagian tubuh menurut Zain (1992:82-87) dapat berupa deskripsi untuk menyajikan identitas objek yang diceritakan, suasana maupun sifat-sifat objek yang diutarakannya. Bagian tubuh dapat juga divariasikan dengan bentuk anekdot atau bagian cerita lucu yang digunakan untuk memperkaya tulisan agar tidak terlalu serius dan mengharukan. Kutipan-kutipan langsung dan dialog juga dapat diketengahkan agar tulisan tersebut tidak monoton dan kering. Contoh bagian tubuh yang divariasikan dengan anekdot.

“Sehari-hari Tina paling senang makan sop buntut kambing Pak Kumis, Bandung. Ia gemar nongkrong malam-malam di warung-warung sop buntut di pinggir jalan” (Zain, 1992:86).

Bagian penutup, diakhiri dengan sesuatu yang berkesan berupa inti sari tulisan, kesimpulan, bagian terpilih yang diberi tekanan ide semula (Zain, 1992:89-90). Bagian ini juga dapat divariasikan dengan kutipan-kutipan langsung atau pertanyaan.

Contohnya:

Giliran Tina, ramalan Koes berbunyi; "Tina akan pergi jauh, menyeberangi lautan." Dan nyatanya, Tina memang pergi jauh. Minggu 18 Mei lalu, ia kembali ke pangkuan Bapa di surga (Zain, 1992:90).

2.4 Pilihan Kata

Suatu teks informatif hanya menyajikan berita faktual. Pemilihan fakta dan cara fakta itu diberitahukan akan mempengaruhi informasi (Luxemburg, 1992:95). Fakta itu diberitahukan menggunakan bahasa. Bahasa adalah suatu sistem atau cara untuk menyampaikan informasi. Penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi sangat dipengaruhi oleh ketepatan pilihan kata. Pilihan kata yang tepat akan memperlancar komunikasi yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa kelompok pembaca.

Pilihan kata adalah hasil dari proses atau tindakan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat. Pilihan kata merupakan aspek yang sangat penting karena pilihan kata yang tidak tepat dapat menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan, mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan, kesalahpahaman informasi, dan rusaknya situasi komunikasi (Mustakim, 1994:41-42).

Bahasa dibedakan menjadi dua menurut Keraf (1987:104), yaitu bahasa standar dan substandar. Bahasa standar adalah semacam dialek kelas dan dapat dibatasi sebagai tuturan mereka yang mengenyam kehidupan ekonomis atau kedudukan sosial yang cukup dalam suatu masyarakat. Bahasa substandar adalah bahasa yang digunakan kaum terpelajar dalam senda-gurau, berhumor, atau untuk menyatakan sarkasme atau menyatakan ciri-ciri kedaerahan. Bahasa substandar berlaku untuk wilayah yang luas dalam bahasa standar.

Keraf (1987:113) juga berpendapat mengenai gaya bahasa, yaitu cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Keraf (1987:136) berpendapat bahwa pemakaian bahasa kiasan dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Perbandingan mengandung dua pengertian, yaitu (1) perbandingan yang termasuk langsung atau polos, contohnya: Dia sama pintar dengan kakaknya, (2) perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa kiasan, contohnya: Matanya seperti bintang timur.

Bahasa jurnalistik didasarkan pada keterbatasan ruang dan waktu. Ini salah satu sifat dasar jurnalisme yang menghendaki kemampuan komunikasi cepat dalam ruang dan waktu yang relatif terbatas. Maka diperlukan bahasa jurnalistik yang lebih efisien. Untuk lebih efisien berarti harus lebih hemat dan jelas. Penghematan diarahkan pada dua lapisan, yaitu unsur kata dan kalimat (Mohammad, 1983:9).

Penghematan pada unsur kata menurut Mohamad (1983:9-10), yaitu penghematan kata tanpa mengorbankan tatabahasa dan jelasnya arti. Contohnya, kata sehingga dipendekkan menjadi hingga, apabila menjadi bila, meskipun menjadi meski. Penghematan juga dilakukan dengan menghemat huruf, memakai sinonim yang lebih pendek.

Penghematan melalui struktur kalimat menurut Mohamad (1983:10) ditempuh dengan menghindari pemakaian kata yang tak perlu di awal kalimat, misalnya : “Apa yang dinyatakan Wijoyo Nitisastro sudah jelas” dapat disingkat “Yang dinyatakan Wijoyo Nitisastro ...”. Untuk kejelasan juga ditempuh dengan menghemat dan menggunakan kata-kata asing, menghindari akronim karena dapat mengaburkan pengertian kata-kata yang diakronimkan.

2.5 Hubungan Antarsatuan Bahasa

Wacana mempunyai unsur pembangun. Unsur pembangun wacana adalah kalimat-kalimat yang mempunyai keserasian dan keterpaduan. Perpaduan itu menyangkut dua hal, yaitu pertama, harus ada keserasian antara makna satu kalimat dengan maksud kalimat yang lain. Hubungan makna dalam struktur batin (deep structure) ini identik dengan struktur semantis dalam bahasa. Kedua, perpaduan dan pertalian makna itu harus mempunyai manifestasi fonetis pada struktur lahir (surface structure) (Dardjowidjojo, 1986:94-95).

Ramlan (1993:10) berpendapat bahwa kepaduan dalam wacana merupakan kepaduan di bidang bentuk dan kepaduan di bidang makna. Kepaduan di bidang bentuk ialah unsur-unsur kebahasaan yang berupa kalimat-kalimat dalam suatu wacana dihubungkan menjadi satu. Kepaduan di bidang makna, yaitu informasi-informasi yang dinyatakan pada setiap kalimat dalam paragraf saling berkaitan sehingga membentuk satu-kesatuan informasi. Kepaduan di bidang bentuk disebut kohesi. Kepaduan di bidang makna disebut koherensi.

Keutuhan wacana menurut Kridalaksana (1978:88-96) mempunyai hubungan semantis, leksikal, gramatikal, dan aspek fonologis yang terpisah-pisah.

2.5.1 Hubungan semantis

Hubungan semantis dalam wacana dapat berupa hubungan-hubungan sebagai berikut:

a. Hubungan sebab-akibat, contohnya :

(1) Tidak banyak buku bacaan tersedia dipasaran pada waktu itu. Anak-anak hanya dapat membaca komik.

b. Hubungan alasan-akibat, contohnya :

(2) Tiba-tiba ia merasa rindu kepada anaknya. Tanpa banyak persiapan pergilah ia ke kota yang jauh itu.

c. Hubungan sarana hasil

(3) Pedagang-pedagang Cina selalu berusaha untuk tidak mengecewakan pembeli. Kita tidak usah heran mereka tidak pernah kehilangan langganan.

d. Hubungan sarana tujuan

(4) Belajarlah baik-baik. Cita-citamu akan tercapai juga suatu ketika.

e. Hubungan latar-kesimpulan

(5) Rumah ini kecil, tetapi rapi. Rupanya si penghuni pandai mengaturnya.

f. Hubungan kelonggaran-hasil

(6) Saya datang pagi-pagi dan menunggu disini lama sekali. Saudara tidak muncul-muncul.

g. Hubungan syarat-hasil

(7) Orang Indonesia seharusnya lebih rajin . Sekarang negeri kita pasti lebih maju.

h. Hubungan perbandingan

(8) Anjing lebih mudah dijinakkan. Kucing lebih bandel.

i. Hubungan parafrastis terdapat bila salah satu bagian wacana mengungkapkan isi bagian lain dengan cara lain. Contohnya:

(9) Saya tidak setuju penambahan anggaran untuk proyek ini, karena tahun lalu pun dana kita tidak habis. Sudah saatnya kita menghemat uang rakyat.

j. Hubungan amplikatif terdapat bila suatu bagian wacana memperkuat isi bagian lain.

(10) Sungguh kejam pembunuh ini. Biadab dan tak kenal perikemanusiaan.

k. Hubungan aditif

(11) Saudara tunggu di sini dan baca majalah ini. Sementara itu saya selesaikan dulu pekerjaan ini.

l. Hubungan identifikasi antara bagian-bagian wacana yang dapat dikenal bahasawan berdasarkan pengetahuannya.

(12) Pemerintah daerah mendirikan pabrik dimana-mana. Dengan menggalakan industri mereka menyangka kesempatan kerja diperluas.

m. Hubungan generik-spesifik

(13) Pamanku sungguh kikir. Ia tidak akan mau mengeluarkan Rp.750,00 untuk membeli koran.

n. Hubungan ibarat

(14) Biarpu gajiku kecil dan hidup keluargaku melarat, aku tidak akan ikut-ikutan terima suap. Biar terjual nyawa , jangan terjual nama.

2.5.2 Hubungan leksikal

Hubungan leksikal menurut Kridalaksana (1978:93) adalah hubungan antara bagian-bagian wacana yang dapat dinyatakan dengan

pertalian antara unsur-unsur leksikal dalam bagian itu. Hubungan unsur-unsur leksikal itu sebagai berikut:

a. Ekuivalensi leksikal

(15) Departemen penerangan menolak produksi film Wasdri. Penolakan itu oleh banyak budayawan dianggap sebagai pemasungan kreativitas.

b. Antonim

(16) Di Jakarta ramai. Di Ciputat sepi.

c. Hponim

(17) Tiap hari saya ke Fakultas naik mobil Mercy. Pengeluaran untuk itu terlalu mahal. Tetapi pengelolaan kendaraan itu menjadi tanggung jawab PPD.

d. Kolokasi

(18) Lalu lintas macet total. Bus, Mobil, sepeda motor, becak, berdesak-desak tidak ada yang mau mengalah.

e. Pengulangan

(19) Kami akan berangkat Ziarah. Setelah itu kami pergi belanja.

2.5.3 Hubungan gramatikal

Hubungan gramatikal menurut Kridalaksana (1978:94) dapat ditandai dengan pemakaian alat gramatikal yang berupa :

a. Konjungsi

Konjungsi dalam bahasa Indonesia dipergunakan untuk penyambung antara kata, frasa, klausa, kalimat, dan satuan-satuan

yang lebih besar, misalnya; dan, atau. Konjungsi yang hanya dapat dipakai untuk menyambung kalimat atau satuan-satuan yang lebih besar ialah maka, itulah sebabnya, itupun, lagi pula, sementara itu, setelah itu, sebelum itu, kalau saja, ketika itu, seandainya, umpamanya, andakata, kalau-kalau, misalkan, sekiranya, sungguhpun demikian, jangankan, dan lagi, tambah lagi, walaupun begitu.

b. Elipsis

Apa yang diungkapkan dalam salah satu bagian biasanya mengulang apa yang telah diungkapkan dalam bagian wacana lain, contohnya:

(20) Golongan tua selalu beranggapan bahwa perbuatan golongan muda selalu salah. Yang betul hanyalah yang mereka lakukan tempo dulu.

c. Paralelisme dalam pola antara bagian-bagian wacana.

(21) Berpikirlah secara tenang. bertindaklah secara bijaksana.

d. Bentuk penyilih dengan fungsi anaforis dan kataforis.

(i) Pronomina persona ketiga. Pronomina semacam itu selalu anaforis.

(22) Gesang adalah pencipta lagu bengawan solo. Ia saat ini tinggal di Solo.

(ii) Proverba, yakni kata yang menunjuk kepada perbuatan, keadaan, hal, atau isi dari bagian wacana yang disebut di depan atau di

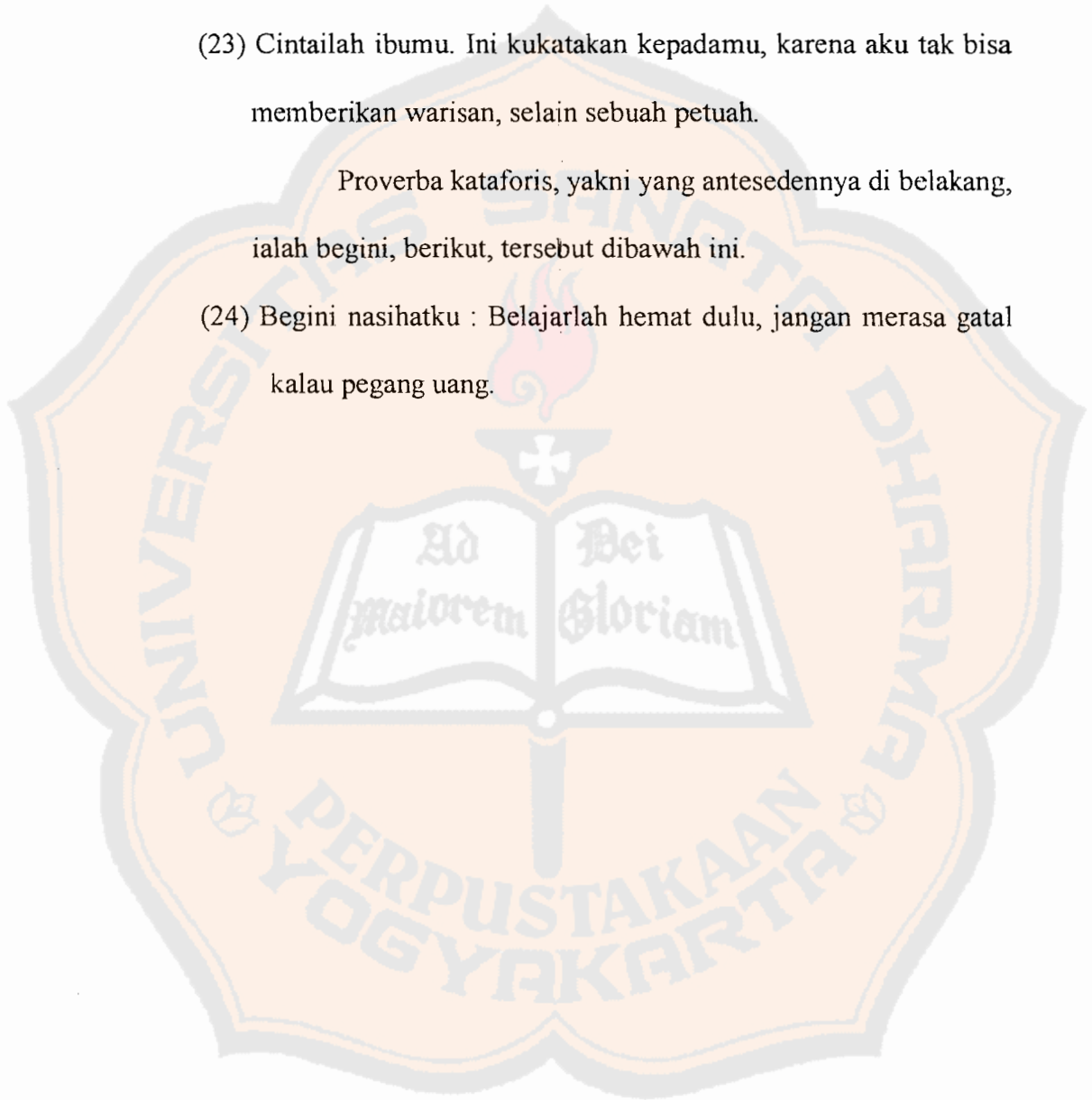


belakang, jadi ada proverbs dan kataforis. Proverbs anaforis, yakni yang antedennya di depan, ialah begitu, demikian, sekian, tersebut, di atas, tersebut di atas, tadi, ini.

(23) Cintailah ibumu. Ini kukatakan kepadamu, karena aku tak bisa memberikan warisan, selain sebuah petuah.

Proverbs kataforis, yakni yang antedennya di belakang, ialah begini, berikut, tersebut dibawah ini.

(24) Begini nasihatku : Belajarlah hemat dulu, jangan merasa gatal kalau pegang uang.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai prosedur penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penyediaan data, metode analisis data dan metode penyajian hasil analisis data.

3.1 Prosedur Penelitian

Berdasarkan jenis tahapan strategis, setiap penelitian linguistik melalui tiga tahapan strategis. Ketiga tahapan strategis itu, ialah: (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap pemaparan hasil analisis data. Tahap pengumpulan data ialah mengumpulkan data dan menaatinya secara sistematis menurut klasifikasi. Tahap analisis data ialah menemukan identifikasi dan kaidah pada data. Tahap pemaparan hasil analisis data ialah tersajinya kaidah dan identifikasi yang ditemukan dalam bentuk laporan penelitian (Sudaryanto, 1986:57-59).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kesatuan tuturan yang telah ada atau diadakan baik yang terpilih sebagai sampel maupun tidak. Populasi dikaitkan dengan banyaknya pemakaian dan luas daerah serta lingkungan pemakainya. Populasi pemakaian sama dengan jumlah keseluruhan pemakaian. Jumlah keseluruhan pemakaian itu sangat besar sehingga tidak mungkin dapat ditangani kesemuanya baik secara efektif maupun secara efisien. Maka demi kerja penelitian, tuturan hasil pemakaian itu diambil sebagian saja yang dipandang

cukup mewakili bagi keseluruhannya. Sedangkan yang disebut sampel adalah tuturan yang dipakai dalam penelitian ini. Sampel disebut sebagian tuturan yang merupakan objek penelitian yang sesungguhnya. Sampel penelitian merupakan data penelitian (Sudaryanto, 1986:19-21).

Populasi dalam penelitian ini adalah wacana “Nama dan Peristiwa” yang diambil dari tuturan hasil pemakaian bahasa yang telah tersedia. Sampel dalam penelitian ini berupa wacana “Nama dan Peristiwa” yang diambil dari harian Kompas selama bulan Oktober 1997. Alasan pemilihan sampel wacana “Nama dan Peristiwa” dari harian Kompas selama bulan Oktober 1997, ialah: pertama wacana itu diterbitkan setiap hari. Kedua, wacana “Nama dan Peristiwa” yang diterbitkan selama bulan Oktober 1997 dipandang cukup mewakili wacana “Nama dan Peristiwa” yang telah diterbitkan harian Kompas untuk diteliti dan dianalisis. Seperti dikemukakan Sudaryanto (1986:19-20) bahwa sampel penelitian adalah data yang sudah tersedia atau sudah ada, yaitu bentuk bahasa yang telah terbukti digunakan orang seperti yang tertulis di media massa.

3.3 Metode Penyediaan Data

Cara yang digunakan untuk menyediakan data penelitian ini adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (1986:2) metode simak itu dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Untuk melaksanakan metode simak digunakan dua teknik, yaitu teknik sadap dan teknik catat.

Penerapan metode simak dalam penelitian ini, yaitu dengan menyimak berulang-ulang penggunaan bahasa dalam wacana “Nama dan Peristiwa”. Peneliti memperhatikan penggunaan bahasa yang berupa kata-kata, kalimat-kalimat pada setiap bagian wacana. Setelah menyimak penggunaan bahasa dalam dalam wacana “Nama dan Peristiwa” dilakukan penyadapan. Penyadapan itu dilakukan dengan cara mencermati kata-kata, kalimat-kalimat dalam wacana. Setelah itu diterapkan teknik catat, yaitu dengan menggunakan alat tulis, kertas, lem, gunting untuk mengumpulkan data. Data digunting dan ditempelkan pada kartu data. Setelah data tersusun, lalu data diklasifikasikan dan dicatat menurut tanggal terbitnya. Teknik catat itu dilakukan sesuai dengan pendapat Sudaryanto (1986:5-6) bahwa pencatatan data dalam penelitian dilaksanakan dengan pengguntingan data kemudian data ditempel pada kartu data dan dilanjutkan dengan klasifikasi atau pengelompokan.

Berikut ini contoh pencatatan data.

Wacana (2)

NAMA DAN PERISTIWA



Sarwono Kusumadmadja

HAMPIR dua bulan terakhir Menteri Lingkungan Hidup, Sarwono Kusumadmadja (54) mencurahikan seluruh pikiran dan tenaganya untuk mengendalikan kebakaran hutan dan gangguan asap. Mungkin itu sebabnya, apa pun yang berhubungan dengan kebakaran dan asap mendapat reaksi yang spontan.

Saat memberi pengarahannya di halaman belakang kantor Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (Bapedal) Wilayah

III di Ujungpandang akhir pekan lalu, Sarwono memulai dengan kalimat, “Tolong saudara yang duduk di sudut belakang, yang sedang merokok itu, hati-hati membuang puntung rokoknya di halaman rumput seperti ini. Kalau dibuang sembarangan, puntung itu bisa menjadi sumber api.”

Seluruh hadirin lantas tertawa sambil mencari tahu siapa yang dimaksud pak menteri. Sarwono masih melanjutkan dengan tekanan suara lebih serius, “Kita jangan hanya tahu bicara cara mencegah kebakaran, tapi justru tingkah laku kita tidak mencerminkan hal itu, sikap kita harus mencerminkan omongan kita.”

Tetap mengenakan baju safari warna abu-abu, Sarwono tampak lebih kurus dan hitam. Ia tidak dapat menyembunyikan kelelahan di wajahnya. Selama pertemuan yang berlangsung sekitar 45 menit, tak secercah pun senyum tergambar. Wajahnya lebih menunjukkan sikap prihatin. Demikian juga nada bicaranya, yang mengandung rasa duka yang mendalam ketika berbicara tentang bencana alam nasional yang tengah terjadi ini. Berulang kali ia mengatakan bahwa bencana nasional ini, adalah kejadian yang selain disebabkan kondisi cuaca, juga akibat kelalaian manusia. (yul)

(Kompas, 1 Oktober 1997, hlm 24).

Penyedia data dalam penelitian ini adalah harian Kompas yang telah menerbitkan wacana “Nama dan Peristiwa” setiap hari. Wacana “Nama dan Peristiwa” yang telah terbit selama bulan Oktober 1997 berfungsi sebagai sumber data tertulis.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan dan metode agih. Metode padan menurut Sudaryanto (1993:13) yaitu menggunakan alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan. Metode padan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode padan yang alat penentunya perekam dan pengawet bahasa yaitu tulisan. Contoh konkretnya wacana (3) mempunyai kesatuan larik-larik dan setiap kesatuan larik-larik dibedakan dengan yang lain dengan larik baru dibawahnya atau paragraf.

Wacana (3) terdiri dari beberapa paragraf, yaitu paragraf bagian pembuka, tubuh, dan penutup. Paragraf pembuka pada wacana (3) adalah paragraf pertama. Bagian tubuh yaitu paragraf kedua dan ketiga. Bagian penutup yaitu paragraf keempat karena paragraf itu merupakan laporan akhir dan kesimpulan dari peristiwa yang dialami tokoh.

Wacana (3)

NAMA DAN PERISTIWA



Mien Uno

SIAPA bilang pimpinan sekolah kepribadian tak bisa gugup? Kegugupan tersebut baru saja menimpa Dra Mien Uno (54), Direktur lembaga pendidikan "John Robert Powers". "Mendadak saya langsung merasa, sekarang ini sudah jadi nenek," kata wanita asal Indramayu tersebut dengan wajah ceria sambil memperlihatkan foto Annesha Atheer Uno, yang lahir tanggal 25 Juli lalu di Los Angeles, AS.

Maklum cucu pertama, dengan dikawal Henk Uno, sang suami, mereka berdua rela terbang puluhan jam sewaktu kabar tentang datangnya saat kelahiran sudah mendekat. Mien mengaku, "sampai di sana malahan ikut bingung *nggak* karuan. Untunglah, semuanya bisa beres karena ditangani tim kesehatan setempat."

Segala macam kiat yang sudah pernah dia ajarkan kepada para siswanya, langsung berantakan. Tetapi dengan tangkas Mien juga menambahkan, "yang hebat malahan Mas Henk. Seluruh proses kelahiran direkamnya dalam kaset. Setelah selesai, dia putar ulang sambil disimak dengan cermat. Ternyata, mendengar ulang rintihan ibu dan tangis pertama bayi, *kok* asyik sekali..."

Henk Uno adalah penggemar berat fotografi. Sebelumnya, dia juga sudah mempersiapkan kamera khusus, untuk mencoba mengabadikan datangnya sang cucu. Sayang, aneka persiapan tersebut mubazir. Kata Mien, "karena ikut-ikutan tegang sewaktu menunggu, dia malahan lupa memencet tombol kamera. Jadinya, tak ada gambarnya..." (jup)

(Kompas, 13 Oktober 1997, hlm 24)

Wacana (3) juga mempunyai kalimat dalam setiap paragrafnya. Contohnya kalimat-kalimat dalam paragraf pertama diakhiri dengan titik dan dimulai dengan huruf kapital.

Metode agih adalah metode yang penentunya menggunakan bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:15). Metode agih dilaksanakan dengan “teknik bagi unsur langsung”, caranya ialah dengan membagi satuan lingual yang terdapat pada data menjadi beberapa bagian yang lebih kecil. Bagian-bagian itu dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Alat pembaginya adalah jeda (Sudaryanto, 1993:31).

Penerapan teknik bagi unsur langsung itu dilakukan pada setiap wacana. Contoh penerapannya pada wacana (4). Wacana mempunyai unsur langsung yang berupa kalimat. Demikian juga dalam paragraf pertama wacana (4) terdiri dari empat kalimat sebagai berikut:

- (1) Pimpinan orsospol harus sabar melayani permintaan warganya untuk berpidato.
- (2) Itu disadari Megawati Soekarnoputri (49).
- (3) Sewaktu mampir di Sragen (Jateng), usai mengikuti sidang gugatan PDI hari Senin (27/10), Mega didaulat untuk berbicara di depan warga yang mengelu-elukannya.
- (4) Begitupun sewaktu meninjau aksi bhakti sosial warga PDI Solo di kantor DPC PDI Kodya Surakarta.

Kalimat-kalimat dalam paragraf bagian pembuka terdiri dari satu klausa. Kalimat-kalimat itu digolongkan dalam kalimat sederhana.

Wacana (4)

PIMPINAN orsospol harus sabar melayani permintaan warganya untuk berpidato. Itu disadari Megawati Soekarnoputri (49). Sewaktu mampir di Sragen (Jateng), usai mengikuti sidang gugatan PDI hari Senin (27/10), Mega didaulat untuk berbicara di depan warga yang mengeluh-dukannya. Begitupun sewaktu meninjau aksi bhakti sosial warga PDI Solo di kantor DPC PDI Kodya Surakarta.

Tapi Mega mengaku enggan bicara masalah intern partai. Katanya, "karena masyarakat sudah jelas akan duduk masalahnya, begitu pula mengenal aspirasi warga PDI." Ketua Umum DPP PDI hasil Munas ini berkali-kali mengingatkan bahwa dewasa ini ada yang lebih penting daripada sekadar memikirkan persoalan PDI. Bahkan ada yang lebih mendesak daripada cuma memikirkan Sidang Umum MPR 1998, katanya, "walau bukan berarti saya tidak memikirkan sama sekali."

Mega mengingatkan tentang gejolak moneter yang akan berdampak besar pada perekonomian Indonesia di masa depan. Juga tentang bencana kelaparan, kebakaran, dan kekeringan, yang tengah berlangsung di berbagai daerah. Katanya bernada prihatin, "dampak itu akan paling dirasakan oleh rakyat kecil."

Barangkali berangkat akan sikap keprihatinan tersebut, acara makan siang di kantor DPC PDI Solo menyajikan menu ke-



Megawati Soekarnoputri

rakyat seperti nasi jagung, sayur terong, *bothok*, *oseng-oseng* daun pepaya, *trancam*, serta *thengkleng* yaitu gulai tulang kambing khas Solo. Juga *keleman jajan pasar* (makanan kecil).

"Menu itu memang sengaja kami sajikan, karena kami lahu itulah makanan-makanan kegemarannya Ibu Mega," tutur Slamet Suryanto, Ketua DPC PDI Solo.

Sejumlah pengurus DPP yang mengikuti rombongan Mega juga nampak menikmati suguhan makanan khas Solo tersebut. Tampak di antaranya, Alex Litnay, Soetardjo Soerjogoeritno, Haryanto Taslam, Mangara Sinhaan. Juga tokoh deklarator fusi PDI, Abdul Madjid, lalu Sabam Sirnit dan Ketua TPDI RO Tambunan. Bahkan sebagian makanan tersebut sengaja dikemas sebagai oleh-oleh untuk rombongan Mega pulang ke Jakarta. (asa)

(Kompas, 29 Oktober 1997, halaman 24)

3.5 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data akan disajikan dengan metode informal. Metode informal ialah perumusan hasil analisis data dengan kata-kata biasa seperti pendapat Sudaryanto (1993:145).

BAB IV

HASIL ANALISIS WACANA “NAMA DAN PERISTIWA”

DITINJAU DARI SEGI STRUKTURAL

Dalam bab ini akan dideskripsikan hasil analisis “Nama dan Peristiwa”. “Nama dan Peristiwa” termasuk wacana karena terdiri dari satuan bahasa yang terlengkap. Wacana ini terealisasi dalam bentuk karangan yang terdiri dari beberapa paragraf, kalimat, kata, dan frase yang memuat amanat tertentu. Hasil analisis itu meliputi dua hal, yaitu struktur wacana meliputi tiga bagian, yaitu bagian pembuka, bagian isi atau bagian tubuh, dan bagian penutup. Hasil analisis bahasa meliputi pilihan kata dan hubungan antarsatuan klausa dan kalimat yang digunakan dalam wacana.

Wacana “Nama dan Peristiwa” termasuk jenis narasi, karena menyajikan cerita-cerita mengenai tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian waktu. Narasi dibedakan menjadi dua, yaitu (1) narasi fiktif dan (2) narasi nonfiktif. Wacana “Nama dan Peristiwa” termasuk dalam jenis narasi nonfiktif. Wacana itu mengisahkan tentang pengalaman-pengalaman pribadi seseorang atau tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Narasi nonfiktif berupa kisah yang sungguh-sungguh terjadi, bukan cerita rekayasa.

4.1 Hasil Analisis Struktur Wacana “Nama dan Peristiwa”

Hasil analisis struktur wacana “Nama dan Peristiwa” yang diambil dari harian Kompas selama bulan Oktober 1997 terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) bagian pembuka, (2) bagian isi atau bagian tubuh, (3) bagian penutup.

4.1.1 Bagian Pembuka

Bagian pembuka terdiri dari judul dan nama tokoh. Bagian judul terdiri dari sebuah frase, yaitu “Nama dan Peristiwa”. Kedua kata itu digabung dengan kata penghubung dan.

Judul wacana, yaitu “Nama dan Peristiwa”. Judul itu termasuk golongan frase endosentrik yang koordinatif. Menurut Ramlan (1987:155) frase endosentrik yang koordinatif itu terdiri dari unsur-unsur yang setara. Kesetaraannya dibuktikan dengan penggunaan kata penghubung dan.

Nama tokoh berupa kata dan frase nominal. Bagian nama yang berupa kata dapat dilihat dalam contoh pada wacana (5). Bagian nama pada wacana itu terdapat kata Iman.

Wacana (5)

NAMA DAN PERISTIWA

PERLAKUAN diskriminatif selalu menyakitkan. Itu bisa terjadi di mana saja, terhadap siapa saja, juga pada model tenar seperti Iman (40). Istri bintang rock David Bowie ini bercerita bahwa ia sudah sering kali menjadi korban dari perlakuan buruk karena berbeda warna kulit.

Dalam sebuah wawancara dengan *Daily Telegraph* edisi Kamis lalu, Iman berkata: "Di New York kalau saya mencoba menyetop taksi pada pukul lima atau enam sore, tak satu pun mau. Mereka pikir saya akan pergi ke Harlem (daerah kumuh yang rawan kejahatan—Red). Pada hari lain saya ke toko obat untuk membeli sesuatu, pelayan memberi tahu saya, "tahu nggak, ini harganya 25 dollar". Dia mengira saya tak punya uang untuk membayar."

Coba simak kisahnya yang lain. Katanya, "kalau saya masuk ke lift, saya lihat seorang wanita tua kulit putih segera mendekap tasnya lebih erat ke badannya."

Perlakuan semacam itu memang menyakitkan. Dan Iman mengaku mengalami hal serupa di dalam menjalani kariernya.

"Pada tahun paling buruk buat saya selaku model, tahun 1982, saya mendapat dua juta dollar AS. Memang, dua juta kedengarannya cukup besar, tapi semua model yang lain memperoleh sangat banyak. Justru penghasilan saya lebih kecil. Para wanita mo-



Flis

Iman

del berkulit putih di dalam kelompok saya menerima delapan juta dollar AS." (AFP/efix)

Bagian nama yang berupa frase dapat dilihat contohnya pada wacana (6). Bagian nama wacana itu terdapat sebuah frase, yaitu Dr. Amien Rais kata Dr. mempunyai makna nama gelar. Kata Amien mempunyai makna nama depan. Kata Rais mempunyai makna nama belakang.

Wacana (6)



Dr Amien Rais

ADA dua hal yang perlu dijelaskan Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah Dr Amien Rais (53) kepada khalayak, khususnya umat Muhammadiyah. Pertama, soal rangkulannya dengan Ketua Dewan Pertimbangan Agung (DPA) Sudomo. Kedua, tentang soal pencalonannya sebagai Presiden.

Tentang rangkulannya dengan Sudomo di Jakarta, pekan lalu sempat ramai dipertanyakan dan diprotes, termasuk oleh istrinya.

"Istri saya belum sepenuhnya bisa menerima masa lalu Pak Domo sehingga memprotes foto itu. Saya menghargai sikap istri saya itu," katanya di depan warga Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) pekan lalu.

Menurut doktor politik lulusan Universitas Chicago AS ini mengatakan, foto itu hasil kepintaran wartawan memanfaatkan momentum itu. Katanya, "Pertemuan itu sebenarnya biasa-biasa saja. Tidak ada nilai politisnya apa-apa. Ketika itu Pak Domo merangkul saya, *masak* saya menghindar."

Ada pun tentang pencalonannya sebagai Presiden, ketika dia menyatakan "berani" dicalonkan setelah mendapat tantangan dari tokoh paranormal Periniadi, adalah reaksi spontan belaka.

"Tetapi kemudian saya meralat kata berani itu. Saya sudah *istighfar*. Saya menyatakan Insya Allah. Artinya kalau Allah menghendaki, saya siap," katanya.

Masalah kesediaannya dicalonkan itu yang menjadi heboh. Padahal, bagi Amien Rais, pemikiran di balik itulah yang seharusnya lebih direnungkan dan dikaji secara saksama. (ano/sir)

4.1.2 Bagian Isi atau Tubuh Wacana

Bagian isi atau bagian tubuh wacana merupakan penjelasan mengenai peristiwa-peristiwa yang dialami oleh seseorang atau tokoh. Oleh karena itu bagian ini terdiri dari beberapa paragraf. Paragraf bagian isi ini terdiri dari tiga sampai tujuh paragraf. Setiap paragraf dalam wacana “Nama dan Peristiwa” terdiri dari kalimat-kalimat langsung dan tidak langsung. Kalimat tidak langsung berupa kalimat berita, kalimat tanya, kalimat suruh.

Menurut jumlah klausanya, kalimat-kalimat dalam paragraf bagian isi dibedakan menjadi dua, yaitu kalimat luas dan kalimat sederhana. Kalimat-kalimat itu terdiri dari klausa positif yang berjenis verbal aktif, verbal pasif, verbal ajektif, verbal intransitif, dan klausa negatif.

Berikut ini beberapa contoh wacana bagian isi menurut jumlah paragrafnya.

a. Bagian isi atau bagian tubuh yang terdiri dari tiga paragraf

Berikut ini contoh bagian isi yang terdiri dari tiga paragraf.

Wacana (7)

NAMA DAN PERISTIWA



Tika Bisono

MAU kelihatan tampil cantik? Hamillah! Ini bukan promosi, tapi begitulah yang tampak pada Tika Bisono (36). Dan memang, di saat perutnya semakin 'gendut', wajah mantan Putri Remaja Indonesia 1978 justru tampak lebih berseri dibandingkan hari-hari sebelumnya.

"Sudah lebih delapan bulan. Kalau tak ada masalah, kata dokter bulan depan ia nongol ke dunia," ujar Tika Bisono di sela-

sela seminar dongeng pada *Pekan Dongeng Nusantara Dancow '97*, Selasa (14/10), di Bumi Perkemahan Dinas Pertamanan DKI Jakarta, Ragunan, Jakarta Selatan.

Dengan mata berbinar Tika tampak bangga ketika ditanya ikhwal kehamilannya. Untuk ukuran kebanyakan orang Indonesia, kehamilan pertama psikolog yang banyak mengamati perilaku remaja ini memang relatif 'terlambat'. Namun Tika tidak khawatir atau merasa gugup menghadapi saat-saat menjelang peristiwa bersejarah dalam hidupnya sebagai seorang ibu. Mengenakan baju putih dengan rok lurik-lurik sebatas lutut, pengasuh mata kuliah psikologi periklanan di Universitas Tarumanegara ini bahkan sudah siap dengan dongeng-an buat bayinya.

"Sekarang dongeng memang sudah sangat tipis berkawan dengan anak-anak, padahal dongeng adalah bagian integral dari pertumbuhan anak," kata Tika Bisono yang hadir dalam acara tersebut sebagai wakil perusahaan Nestle yang tampil sebagai sponsor utama *Pekan Dongeng Nusantara Dancow '97*. (ken)

(Kompas, 18 Oktober 1997, halaman 24)

Paragraf pertama, kedua, dan ketiga pada wacana di atas merupakan bagian isi atau bagian tubuh. Paragraf pertama terdiri dari kalimat tidak langsung. Kalimat-kalimat itu ialah kalimat tanya, suruh, dan berita.

Kalimat pertama paragraf itu berupa kalimat tanya sebagai berikut:

Mau kelihatan tampil cantik?

Kalimat kedua berupa kalimat suruh sebagai berikut:

(Anda) hamillah!

Kalimat ketiga dan keempat berupa kalimat berita sebagai berikut:

Ini bukan promosi, tapi begitulah yang tampak pada Tika Bisono (36). Dan memang, di saat perutnya semakin 'gendut', wajah mantan Putri Remaja Indonesia 1978 justru tampil lebih berseri dibanding hari-hari sebelumnya.

Paragraf kedua terdiri dari dua kalimat langsung sebagai berikut:

“Sudah lebih delapan bulan. Kalau tak ada masalah, kata dokter bulan depan ia nongol ke dunia,” ujar Tika Bisono di sela-sela seminar dongeng pada pekan Dongeng Nusantara Dancow'97, Selasa (14/10), di Bumi Perkemahan Dinas Pertamanan DKI Jakarta, Ragunan, Jakarta Selatan.

Paragraf ketiga berupa kalimat-kalimat tidak langsung.

Kalimat itu sebagai berikut:

- (1) Dengan mata berbinar Tika tampak bangga ketika ditanya ikhwal kehamilannya.
- (2) Untuk ukuran kebanyakan orang Indonesia, kehamilan pertama psikolog yang banyak mengamati perilaku remaja ini memang relatif 'terlambat'.
- (3) Namun Tika tidak khawatir atau merasa gugup menghadapi saat-saat menjelang peristiwa bersejarah dalam hidupnya sebagai seorang ibu.
- (4) Mengenakan baju putih dengan rok lurik-lurik sebatas lutut, pengasuh mata kuliah psikologi periklanan di Universitas Tarumanegara ini bahkan sudah siap dengan dongengan buat bayinya.

Menurut jumlah klausanya kalimat-kalimat di atas dapat dibedakan sebagai berikut. Kalimat pertama terdiri dari dua klausa, yaitu (1) dengan mata berbinar Tika tampak bangga, (2) (ia) ditanya ikhwal kehamilannya. Klausa pertama termasuk klausa verbal aktif. Klausa kedua termasuk klausa verbal pasif.

Kalimat kedua terdiri dari satu klausa. Kalimat itu berupa kalimat deklaratif pasif.

Kalimat ketiga terdiri dari dua klausa, yaitu (1) namun Tika tidak khawatir atau merasa gugup, (2) (ia) menghadapi saat-saat menjelang peristiwa bersejarah dalam hidupnya sebagai seorang ibu. Klausa pertama termasuk klausa negatif

karena terdapat kata tidak yang secara gramatikal menegatifkan predikat. Klausa kedua termasuk klausa verbal aktif karena predikatnya berupa kata kerja transitif. Predikat klausa kedua itu terdapat pada kata menghadapi.

Kalimat keempat terdiri dari dua klausa, yaitu (1) (ia) mengenakan baju putih dengan rok lurik-lurik sebatas lutut, (2) pengasuh mata kuliah psikologi periklanan di Universitas Tarumanegara ini bahkan sudah siap dengan dongengan buat bayinya. Klausa pertama termasuk klausa verbal aktif. Klausa kedua termasuk klausa aktif.

b. Bagian isi atau bagian tubuh yang terdiri dari empat paragraf.

Wacana (8) sebagai contoh bagian isi yang terdiri dari empat paragraf.

Wacana (8)



Julia Roberts

CANTIK, kaya raya, terkenal, tapi kesepian. Julia Roberts (29) bisa digolongkan ke dalam jajaran para wanita malang seperti itu. Maklum, meski segampang membalik telapak tangan untuk mendapat lelaki, sangat sulit baginya untuk menggaet pasangan yang serasi. Ia bahkan menyatakan tidak bakal menikah dalam 10 tahun mendatang.

"Saya memang tidak punya bayangan untuk menikah, mungkin di dalam 10 tahun, na-

mun saya sungguh senang. Di bawah sadar saya tahu apa yang saya butuhkan dari sebuah hubungan," kata bintang tenar itu.

Pernyataan Julia itu tampaknya menunjuk pada mantan pacarnya, **Matthew Perry**, bintang serial televisi *Friends*. Konon, Matthew sangat ingin hubungan mereka disambung kembali, sesudah Julia mengajak memutuskan tali kasih yang baru sekejap dijalin. Pria yang menjadi dambaan banyak wanita ini mengaku berharap mendapat sebuah kesempatan lagi. Katanya ia masih sangat mencintai Julia, satu-satunya wanita yang membuatnya merasa spesial.

Kesempatan itu memang ada, karena Julia bakal muncul sebagai bintang tamu di dalam serial *Friends*, sebagai pacar dari tokoh yang diperankan oleh Matthew. Menurut Matthew, ia tak akan menyia-nyaiakan kesempatan emas tersebut untuk kembali merayu Julia.

Sementara itu prioritas Julia tampaknya memang bukan lelaki, tetapi karier. Ia ingin meraih kembali kedudukan sebagai ratu layar lebar seperti pada saat ia menjadi pujaan lewat *Pretty Woman*. Film barunya, *My Best Friend's Wedding* bakal meledak di pasar. (New Idea/efix)

(Kompas, 22 Oktober 1997, halaman 24)

Bagian isi atau bagian tubuh pada wacana (8) terdapat pada paragraf pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Paragraf pertama wacana (8) kalimat-kalimat tidak langsung. Paragraf itu terdiri dari empat kalimat sebagai berikut:

(1) cantik, kaya raya, terkenal, tapi kesepian.

- (2) Julia Roberts (29) bisa digolongkan ke dalam jajaran para wanita malang seperti itu.
- (3) Maklum, meski segampang membalik telapak tangan untuk mendapat lelaki, sangat sulit baginya untuk menggaet pasangan yang serasi.
- (4) Ia bahkan menyatakan tidak bakal menikah dalam 10 tahun mendatang.

Paragraf kedua wacana (8) terdiri dari kalimat-kalimat langsung. Kalimat-kalimat itu ditandai dengan penggunaan tanda kutip.

Paragraf ketiga terdiri dari kalimat-kalimat tidak langsung. Kalimat-kalimat tidak langsung itu ialah:

Pernyataan Julia itu tampaknya menunjuk pada mantan pacarnya, Matthew Perry, bintang serial televisi friends. Konon, Matthew sangat ingin hubungan mereka disambung kembali, sesudah Julia mengajak memutuskan tali kasih yang baru sekejap dijalin. Pria yang menjadi dambaan banyak wanita ini mengaku berharap mendapat sebuah kesempatan lagi, katanya ia masih sangat mencintai Julia, satu-satunya wanita yang membuatnya merasa spesial.

Kalimat pertama terdiri dari sebuah klausa verba aktif.

Kalimat kedua terdiri dari dua klausa, yaitu (1) konon, Matthew sangat ingin hubungan mereka disambung kembali, (2) sesudah

Julia mengajak memutuskan tali kasih yang baru sekejap dijalin. Klausa pertama termasuk klausa verba pasif. Klausa kedua termasuk klausa verba aktif. Kalimat ketiga terdiri dari dua klausa, yaitu (1) pria yang menjadi dambaan banyak wanita ini mengaku, (2) (ia) berharap mendapat sebuah kesempatan lagi. Kalimat keempat terdiri dari sebuah klausa. Kalimat itu termasuk kalimat berita atau kalimat deklaratif yang aktif.

Paragraf keempat terdiri dari kalimat tidak langsung sebagai berikut:

Kesempatan itu memang ada, karena Julia bakal muncul sebagai bintang tamu di dalam serial Friends, sebagai pacar dari tokoh yang diperankan oleh Matthew. Menurut Matthew, ia tak akan menyia-nyiakan kesempatan emas tersebut untuk kembali merayu Julia.

Kalimat pertama pada paragraf di atas berupa kalimat berita atau kalimat deklaratif. Kalimat pertama dan kalimat kedua terdiri dari sebuah klausa. Klausa kalimat pertama berupa klausa verbal aktif dan klausa pada kalimat kedua berupa klausa negatif.

c. Bagian isi atau bagian tubuh yang terdiri dari lima paragraf

Contoh bagian isi yang terdiri dari lima paragraf dapat diamati pada wacana (9).

Wacana (9)

JALAN sama siapa yang paling enak? Mungkin bagi Letnan Jenderal TNI AM Hendropriyono yang kini menjabat Sesdalobang itu, saat mengikuti perjalanan kunjungan kerja Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Ir Azwar Anas, ke Wamena, Selasa (28/10) lalu.

Saat itu Menko Kesra akan meninjau langsung kondisi masyarakat di sekitar Pegunungan Jayawijaya yang dilanda kelaparan. Mengingat perjalanan pendek saja, maka pakaian pun tidak banyak dibawa.

Namun akibat gangguan cuaca, route yang semula langsung ke Wamena malah jadi harus menginap di Jayapura dulu.

"Padahal, saya *nggak* bawa baju *nih*. Makanya hanya pakai jaket saja," tutur mantan Pangdam Jaya itu kepada Menko Kesra.

Mengetahui di Art Shop penginaannya juga dijual pakaian batik, langsung dia berbegas ke sana. Ketua Bulog Beddu Amang yang merupakan satu dari rombongan kecil Menko Kesra pun ikut mencari serta memilahkan batik yang cocok



Letnan Jenderal TNI AM Hendropriyono

buat Sesdalobang-nya. Bahkan membayarkannya sekalian.

"Wah, terima kasih banyak *nih*, pak Beddu. Kalau begini *mah nggk* susah *dah* jalan sama pak Beddu," ucap Hendro dengan logat Betawinya yang kental sambil menepuk-nepuk punggung sang Kepala Bulog yang tertawa kecil saja. (nic)

(Kompas, 30 Oktober 1997, halaman 24)

Bagian isi wacana (9) terletak pada paragraf pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Kalimat dalam bagian tubuh terdiri dari kalimat-kalimat langsung dan tidak langsung.

Paragraf pertama terdiri dari kalimat tidak langsung yang berupa kalimat tanya dan kalimat berita. Kalimat pertama berupa kalimat tanya sebagai berikut:

Jalan sama siapa yang paling enak?

Kalimat kedua berupa kalimat berita sebagai berikut:

Mungkin bagi Letnan Jenderal TNI AM Hendropriyono yang kini menjabat Sesdalobang itu, saat mengikuti perjalanan kunjungan kerja Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Ir. Azwar Anas, ke Wamena, Selasa (28/10) lalu.

Paragraf kedua terdiri dari kalimat-kalimat tidak langsung. Kalimat itu berupa kalimat berita sebagai berikut:

Saat itu Menko Kesra akan meninjau langsung kondisi masyarakat di sekitar pegunungan Jayawijaya yang dilanda kelaparan. Mengingat perjalanan pendek saja, maka pakaian pun tidak banyak dibawa.

Kalimat pertama terdiri dari sebuah klausa aktif.

Kalimat kedua terdiri dari dua klausa, yaitu (1) (ia) mengingat perjalanan pendek saja, (2) pakaian pun tidak banyak dibawa (oleh mereka). Klausa pertama berupa klausa verbal aktif. Klausa kedua berupa klausa negatif.

Paragraf ketiga wacana (9) terdiri dari sebuah kalimat sebagai berikut:

Namun akibat gangguan cuaca, route yang semula langsung ke Wamena malah jadi harus menginap di Jayapura dulu.

Kalimat di atas berupa kalimat berita. Predikat kalimat itu terdapat pada kata menginap.

Paragraf keempat terdiri dari kalimat langsung. Kalimat langsung pada paragraf keempat ditandai dengan penggunaan tanda kutip.

Paragraf kelima terdiri dari kalimat-kalimat tidak langsung sebagai berikut:

Mengetahui di Art Shop penginapannya juga dijual pakaian batik, langsung dia bergegas ke sana. Ketua Bulog beddu Amang yang merupakan satu dari rombongan kecil Menko Kesra pun ikut mencari serta memilihkan batik yang cocok buat Sesimalobang-nya. Bahkan membayarkannya sekalian.

Kalimat pertama paragraf kelima terdiri dari dua klausa, yaitu (1) (ia) mengetahui di Art Shop penginapannya juga dijual pakaian batik, (2) langsung dia bergegas ke sana. Klausa pertama berupa klausa verbal aktif. Klausa kedua berupa klausa verba intransitif.

Kalimat kedua terdiri dari dua klausa, yaitu (1) ketua bulog Beddu Amang yang merupakan satu dari rombongan kecil Menko Kesra pun ikut mencari, (2) (ia) memilihkan batik yang cocok buat Sesimalobang-nya. Klausa pertama dan kedua merupakan klausa verba aktif. Predikat dari klausa itu terdapat pada kata mencari dan memilihkan.

d. Bagian isi atau bagian tubuh yang terdiri dari enam paragraf

Berikut ini contoh wacana yang terdiri dari enam paragraf.

Wacana (10)

NAMA DAN PERISTIWA

BERDICARA soal disiplin dan penegakan citra aparat pemerintah yang bersih berwibawa, mantan Mendagri Rudini (87) tidak bisa menyembunyikan rasa gelinya. Itu terjadi di Bandung, Sabtu (4/10), saat ia berceramah dalam sarasahan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Jawa Barat. Dengan terpingkal-pingkal, ia mengatakan, hal itu sudah dicanangkannya saat ia menjabat Mendagri (1988-1993). Kelika itu gagasannya dianggap gila-gilaan.

"Gara-gara menyeragamkan pakelan dinas PNS, saya dituding sebagai orang gila yang meng-ABRI-kan sipil," katanya.

"Tapi, gimana nggak, wong aparat saya di Pemda Tingkat II saat itu pakelan dinasnya tidak beraturan. Wantanya, ada yang berpakaian terbuka di depan, ada pula yang belakang. Ini mau ke pesta, apa?" tambahnya disambut tawa pula oleh hadirin.

Yang paling menggelikan, menurut Rudini, adalah ketika karyawan pemda banyak keluaran di luar kantor pada saat jam kerja. *Saktig* longgarnya disiplin, saat itu sulit dibedakan yang mana aparat pemda dan mana tamu pemda.

"Mereka seandainya bolak-balik keluar," cerita pria kelahiran Malang, Jawa Timur, 15 Desem-



Rudini

ber 1929 itu.

Rudini yang pernah menjabat Kepala Staf TNI AD berprinsip, tidak ada salahnya cara-cara militer diterapkan di jajaran PNS demi penegakan disiplin aparat. Dalam hal kehadiran, misalnya, PNS sekarang sudah sulit untuk memanipulasi daftar hadir. Dulu, seorang PNS bisa mewakili lga rekannya dalam memaraf daftar hadir. Kini, mereka harus apel pagi dan siang, dan dipanggil satu-satu. Yang suka bolos pasti ketahuan.

"Nah, sekarang, masih ada yang mau maki-maki saya sebagai orang gila, *nggak?*" tantang Rudini. (nar)

(Kompas, 7 Oktober 1997, halaman 24)

Bagian isi atau bagian tubuh wacana (10) terdapat pada paragraf pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, dan keenam. Paragraf pertama terdiri dari empat kalimat tidak langsung sebagai berikut:

- (1) Berbicara soal disiplin dan penegakan citra aparat pemerintah yang bersih berwibawa, mantan Mendagri Rudini (67) tidak bisa menyembunyikan rasa gelinya.
- (2) Itu terjadi di Bandung, Sabtu (4/10), saat ia berceramah dalam sarasehan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Jawa Barat.
- (3) Dengan terpingkal-pingkal, ia mengatakan, hal itu sudah dicanangkannya saat ia menjabat Mendagri (1988-1993).
- (4) Ketika itu gagasannya dianggap gila-gilaan.

Paragraf kedua terdiri dari kalimat langsung sebagai berikut:

“Gara-gara menyeragamkan pakaian dinas PNS, saya dituding sebagai orang gila yang meng-ABRI-kan sipil,” katanya.

Paragraf ketiga terdiri dari kalimat-kalimat langsung sebagai berikut:



“Tapi, gimana nggak, wong aparat saya di Pemda tingkat II saat itu pakaian dinasnya tidak beraturan. Wanitanya, ada yang berpakaian terbuka di depan, ada pula yang di belakang. Ini mau pesta, apa ?” tambahnya di sambut tawa pula oleh hadirin.

Paragraf keempat terdiri dari kalimat-kalimat tidak langsung. Kalimat-kalimat itu berupa kalimat berita atau kalimat deklaratif sebagai berikut:

Yang paling menggelikan menurut Rudini, adalah ketika karyawan pemda banyak keluyuran di luar kantor pada saat jam kerja. Saking longgarnya disiplin, saat itu sulit dibedakan yang mana aparat pemda atau tamu pemda.

Kalimat pertama dan kalimat kedua terdiri dari sebuah klausa, yaitu klausa verba ajektif.

Paragraf kelima terdiri dari kalimat langsung sebagai berikut:

“Mereka seenaknya bolak-balik keluar,” cerita pria kelahiran Malang, Jawa Timur, 15 Desember 1929 itu.

Paragraf keenam terdiri dari kalimat-kalimat tidak langsung sebagai berikut:

Rudini yang pernah menjabat kepala staf TNI AD berprinsip, tidak ada salahnya cara-cara militer diterapkan di jajaran PNS demi penegakan disiplin

aparat. Dalam hal kehadiran, misalnya, PNS sekarang sudah sulit untuk memanipulasi daftar hadir. Kini, mereka harus apel pagi dan siang, dan dipanggil satu-satu. Yang suka membolos pasti ketahuan.

Kalimat pertama terdiri dari dua klausa, yaitu (1) Rudini yang pernah menjabat kepala staf TNI AD berprinsip, (2) tidak ada salahnya cara-cara militer diterapkan di jajaran PNS demi penegakan disiplin aparat. Klausa pertama berupa klausa verba intransitif. Klausa kedua berupa klausa verba pasif.

Kalimat kedua terdiri dari satu klausa berupa klausa verbal ajektif.

Kalimat ketiga terdiri dari sebuah klausa berupa klausa verba aktif. Kalimat itu digolongkan dalam kalimat sederhana.

Kalimat keempat terdiri dari dua klausa, yaitu (1) kini, mereka harus apel pagi dan siang, (2) (mereka) dipanggil satu-satu. Klausa pertama berupa klausa verba aktif. Klausa kedua berupa klausa verba pasif.

Kalimat kelima terdiri dari sebuah klausa . Klausa itu berupa klusa verba pasif.

- e. Bagian isi atau bagian tubuh yang terdiri dari tujuh paragraf

Contoh bagian isi yang terdiri dari tujuh paragraf terdapat pada wacana (11).

Bagian isi terdapat pada paragraf pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, dan ketujuh.

Wacana (11)

NAMA DAN PERISTIWA



Santi Manuhutu

BANYAK gadis cantik, tapi sedikit yang pelupa. Santi Manuhutu (23), Putri Indonesia 1995, satu di antara yang sedikit itu. Ia lupa tentang keberadaan *handphonenya*. Ketika dihubungi *Kompas*, Jumat (10/10) di lokasi *shooting* sinetron *Sunyi Nirmala*, sembari terkikik geli, Santi menjelaskan kelupaannya itu.

Terjadinya Kamis (9/10) ketika Santi memenuh janji wawancara dengan sebuah tabloid

Ibu Kota. Di tengah wawancara Ia baru sadar bahwa benda cilik untuk *bercuap-cuap* itu tidak ada lagi padanya. Tertinggal di taksi rupanya. Parahnya, Santi juga lupa nama serta nomor taksi yang ditumpanginya selama dua menit itu.

"*Nggak* apa-apa, tidak usah taksinya diimbau untuk mengembalikan. *Kali-kali aja bisa* dipakai oleh sopirnya," ucapnya.

Oleh karena itu mohon dimaklumi kalau Santi agak sulit dihubungi belakangan ini. Telepon genggam baru belum berfungsi maksimal.

"Masih *tulalit tulalit* suaranya," ujarnya.

Kabarnya, Santi yang menjadi pemeran utama dalam sinetron 13 episode berdasarkan novel Ashadi Siregar itu, menerima bayaran termahal untuk pendatang baru dalam sejarah sinetron Indonesia.

"Biasa-biasa saja. Dibilang mahal *nggak*, dibbilang murah juga *nggak*. Setiap orang 'kan punya standarnya masing-masing," tanggapnya.

Kekhawatiran bahwa Santi akan lupa dengan dialognya nampaknya harus dilupakan saja. Kemampuannya menguasai empat bahasa dan pengalaman delapan bulan sebagai reporter *Fokus* Indosiar merupakan jaminan bahwa, untuk hal terpenting itu, Santi tidak akan kecupaan. (kk)

(*Kompas*, 11 Oktober 1997, halaman 24)

Paragraf pertama terdiri dari empat kalimat tidak langsung sebagai berikut:

- (1) Banyak gadis cantik, tapi sedikit yang pelupa.
- (2) Santi Manuhutu (23), Putri Indonesia 1995, satu di antara yang sedikit itu.
- (3) Ia lupa tentang keberadaan handponenya
- (4) Ketika dihubungi Kompas, Jumat (10/10) di lokasi Shooting sinetron Sunyi Nirmala, sembari terkikik geli, Santi menjelaskan kelupaannya itu.

Paragraf kedua wacana (11) terdiri dari kalimat-kalimat tidak langsung. Kalimat pertama terdiri dari sebuah klausa, yaitu klausa verba aktif. Predikat klausa itu terletak pada kata memenuhi. Kalimat kedua terdiri dari dua klausa, yaitu; (1) di tengah wawancara ia baru sadar, (2) benda cilik untuk bercuap-cuap itu tidak ada lagi padanya. Klausa pertama berupa klausa verba aktif. Klausa kedua berupa klausa negatif. Klausa pokok terdapat pada klausa verba aktif dan mempunyai intonasi kalimat berita, maka kalimat itu termasuk kalimat berita.

Kalimat ketiga terdiri dari sebuah klausa, yaitu klausa verba pasif. Predikatnya berupa kata kerja pasif yang terdapat pada kata tertinggal. Kalimat ketiga berupa kalimat deklaratif inversi, karena letak predikatnya di depan subyek.

Kalimat keempat terdiri dari sebuah klausa, yaitu klausa verba aktif. Kalimat itu juga berupa kalimat berita.

Paragraf kedua bagian isi atau bagian tubuh terdiri dari kalimat-kalimat langsung. Kalimat-kalimat itu ditandai dengan penggunaan tanda kutip.

Paragraf ketiga bagian isi terdiri dari kalimat-kalimat tidak langsung. Kalimat-kalimat itu berupa kalimat berita. Kalimat pertama terdiri dari dua klausa, yaitu: (1) oleh karena itu (ia) mohon dimaklumi, (2) Santi agak sulit dihubungi belakangan ini. Kedua klausa itu berupa klausa verba pasif. Predikat kedua klausa itu terdapat pada kata dimaklumi dan dihubungi. Kalimat kedua terdiri dari sebuah klausa, yaitu klausa verba intransitif. Predikatnya terdapat pada kata berfungsi.

Paragraf keempat terdiri dari sebuah kalimat langsung. Kalimat itu ditandai dengan tanda kutip.

Paragraf kelima berupa kalimat tidak langsung. Kalimat itu berupa kalimat berita.

Kalimat itu terdiri dari dua klausa, yaitu: (1) kabarnya, Santi yang menjadi pemeran utama dalam sinetron 13 episode berdasarkan novel Ashadi Siregar itu, (2) (ia) menerima bayaran ternahal untuk pendatang baru dalam

sejarah sinetron Indonesia. Klausa pertama berupa klausa verba aktif dan klausa verba intransitif.

Paragraf keenam bagian isi wacana (11) terdiri dari kalimat-kalimat langsung. Kalimat-kalimat itu ditandai dengan penggunaan tanda kutip. Kalimat-kalimat langsung itu ialah:

“Biasa-biasa saja. Dibilang mahal nggak, dibilang murah juga nggak. Setiap orang kan punya standarnya masing-masing,” tanggapnya.

4.1.3 Bagian Penutup

Bagian penutup merupakan akhir laporan mengenai peristiwa-peristiwa yang dialami seorang tokoh.

Bagian penutup ini terdiri dari sebuah paragraf. Paragraf itu berupa kalimat langsung, kalimat tidak langsung, dan gabungan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

Kalimat-kalimat tidak langsung menurut jumlah klausanya dapat berupa kalimat sederhana dan kalimat luas. Kalimat sederhana ialah kalimat yang terdiri dari sebuah klausa. Kalimat luas ialah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih.

4.1.3.1 Bagian penutup yang terdiri dari kalimat-kalimat langsung

Berikut ini contoh bagian penutup yang terdiri dari kalimat-kalimat langsung.

Wacana (12)



Prof Dr H Muladi

MEMPERINGATI Dies Natalis ke-40 Universitas Diponegoro hari Rabu (15/10) pekan depan, Rektor Prof Dr H Muladi (54) punya *gawe* besar. Itu menambah beban menjelang kesibukannya sebagai Badan Pekerja MPR yang harus dijalaninya mulai 20 Oktober. "Betapa pun berat tugas, asal nama Undip bisa naik daun, harti saya lakukan," ungkap Prof Muladi kepada wartawan,

Senin (6/10).

Kerja besar itu bukan hanya untuk kepentingan Undip, tapi tugas negara, dengan memberikan anugerah doktor honoris causa untuk Yang Dipertuan Agong-X Malaysia, Tuanku Ja'far Ibbi Almarhum Tuanku Abdul Rahman (75), hari Sabtu (11/10). Pemberian gelar itu, ujarnya, merupakan perpaduan ketentuan akademis dan politis. Nama Undip naik daun, citra Indonesia di mancanegara terangkat.

Pada rangkaian Dies ke-40 Undip, Muladi merombak sistem pelaksanaan wisuda sarjana. Dengan itu ia hanya menyalami peringkat lima besar dari setiap fakultas. Itu pun jumlahnya sekitar 500 wisudawan. Bisa dibayangkan kalau semua berjabat tangan, pasti makan waktu panjang.

"Bukannya saya tak mau, tapi semua pihak akan *jelah* (bosan) menunggu selesainya rektor menyalami wisudawan. Yang penting dari acara itu pengucapan janji alumni, bukan jabat tangan," ujarnya. "Kalau semua mau jabat tangan, biar dengan dekan saja. Hitung-hitung membagi penderitaan dengan dekan."

(dth)

Paragraf keempat wacana (12) merupakan bagian penutup. Paragraf itu terdiri dari kalimat-kalimat langsung. Kalimat-kalimat itu dikutip langsung dari pembicaranya. Kalimat-kalimat bagian penutup itu ialah:

“Bukannya saya tak mau, tapi semua pihak akan jelah (bosan) menunggu selesainya rektor menyalami wisudawan. Yang penting dari acara itu pengucapan janji alumni, bukan jabat tangan,” ujarnya. “Kalau semua mau jabat tangan, biar dengan dekan saja. Hitung-hitung membagi penderitaan dengan dekan.”

4.1.3.2 Bagian penutup yang terdiri dari kalimat-kalimat tidak langsung

Berikut contoh bagian penutup yang terdiri dari kalimat-kalimat tidak langsung.

Kekhawatiran bahwa Santi akan lupa dengan dialognya nampaknya harus dilupakan saja. Kemampuannya menguasai empat bahasa dan pengalaman delapan bulan sebagai reporter Fokus Indosiar merupakan jaminan bahwa, untuk hal terpenting itu, santi tidak akan kelupaan.

Wacana (13)

NAMA DAN PERISTIWA



Santi Manuhutu

BANYAK gadis cantik, tapi sedikit yang pelupa. Santi Manuhutu (23), Putri Indonesia 1995, satu di antara yang sedikit itu. Ia lupa tentang keberadaan *handphonenya*. Ketika dihubungi *Kompas*, Jumat (10/10) di lokasi *shooting* sinetron *Sunyi Nirmala*, sembari terkikik geli, Santi menjelaskan kelupaaninya itu.

Terjadinya Kamis (9/10) ketika Santi memenuhi janji wawancara dengan sebuah tabloid

Ibu Kota. Di tengah wawancara ia baru sadar bahwa benda cilik untuk *bercuap-cuap* itu tidak ada lagi padanya. Tertinggal di taksi rupanya. Parahnya, Santi juga lupa nama serta nomor taksi yang ditumpangnya selama dua menit itu.

"*Nggak* apa-apa, tidak usah taksinya diimbau untuk mengembalikan. *Kali-kali aja* bisa dipakai oleh sopirnya," ucapnya.

Oleh karena itu mohon dimaklumi kalau Santi agak sulit dihubungi belakangan ini. Telepon genggam baru belum berfungsi maksimal.

"Masih *tulalit tulalit* suaranya," ujarnya.

Kabarnya, Santi yang menjadi pemeran utama dalam sinetron 13 episode berdasarkan novel Ashadi Siregar itu, menerima bayaran termahal untuk pendatang baru dalam sejarah sinetron Indonesia.

"Biasa-biasa saja. Dibilang mahal *nggak*, dibilang murah juga *nggak*. Setiap orang 'kan punya standarnya masing-masing," tanggapnya.

Kekhawatiran bahwa Santi akan lupa dengan dialognya nampaknya harus dilupakan saja. Kemampuannya menguasai empat bahasa dan pengalaman delapan bulan sebagai reporter *Fokus* Indosiar merupakan jaminan bahwa, untuk hal terpenting itu, Santi tidak akan kelupaan. (kk)

(*Kompas*, 11 Oktober 1997, halaman 24)

Paragraf kedelapan atau paragraf terakhir dari wacana (13) merupakan bagian penutup wacana. Paragraf itu terdiri dari kalimat-kalimat luas. Kalimat-kalimat luas itu berupa kalimat berita karena mempunyai intonasi kalimat berita. Kalimat pertama terdiri dari dua klausa, yaitu (1) kekhawatiran bahwa Santi akan lupa dengan dialognya, (2) nampaknya (hal itu) harus dilupakan saja. Klausa pertama berupa klausa verba aktif. Klausa kedua berupa klausa verba pasif. Klausa pokok terdapat pada klausa pertama, maka kalimat itu tergolong kalimat deklaratif aktif. Kalimat kedua terdiri dari tiga klausa, yaitu (1) kemampuannya menguasai empat bahasa dan, (2) pengalaman (nya) delapan bulan sebagai reporter Fokus Indosiar merupakan jaminan, (3) untuk hal sepeenting itu, Santi tidak akan kelupaan. Klausa pertama dan klausa kedua berupa klausa verba aktif. Klausa ketiga berupa klausa negatif. Klausa pertama merupakan klausa pokok, maka kalimat itu tergolong deklaratif aktif.

4.1.3.3 Bagian penutup yang terdiri dari kalimat-kalimat langsung dan kalimat-kalimat tidak langsung

Berikut ini contoh bagian penutup yang terdiri dari gabungan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

Wacana (14)

NAMA DAN PERISTIWA



Kompas/arb

Wimar Witoelar

TIDAK selalu Wimar Witoelar (52) skeptis terhadap negeri ini.

"Saya tetap optimis. Negeri kita ibarat ular yang sedang dalam pergantian kulit. Kulit yang baru itu kelak akan lebih segar dan membuat kita berpikir lebih sehat. Syaratnya, tentu harus bersabar melewati fase-fase alami," ungkap mantan aktivis mahasiswa Institut Teknologi Bandung (ITB) kepada wartawan di Bandung sehubungan dengan *Perspektif Live* yang digelar di Sasana ITB pekan lalu. Tampil bersamanya pakar komunikasi Dr Jalaluddin Rahmat.

Si rambut kribo yang berbadan bongor itu, "dipaksa" mengakui bahwa acara itu bermuatan kritis terhadap masalah-masalah yang dihadapi negeri ini. Salah satu indikasinya, *Perspektif* di SCTV, distop oleh pemerintah. "Tidak. Saya sama-

ta-mata ingin melihat pikiran-pikiran kita makin sehat," kata Wimar.

Itu sebabnya, gagasan Wimar tidak *mentok* meski pemerintah melarang penayangan *Perspektif* di SCTV. Lewat 11 media cetak nasional dan lokal, pikiran segar Wimar dengan berbagai tokoh dan pakar tetap tersajikan sekali dalam sepekan.

Wimar tidak membantah jika *Perspektif* sudah diboncengi misi bisnis. "Terus terang, *Perspektif* itu tidak lepas dari kepentingan bisnis," katanya.

Ia menyebutkan acara itu punya andil dalam memajukan perusahaan konsultan manajemen PT Inter Matrix yang didirikannya beberapa tahun lalu. "Paling tidak, mengangkat nama dan penghasilan Inter Matrix sehingga bisa punya kantor yang lumayan representatif," ujarnya. (nar)

(Kompas, 20 Oktober 1997, halaman 24)

Paragraf keenam atau paragraf terakhir wacana (14) merupakan paragraf bagian penutup. Paragraf itu terdiri dari

sebuah kalimat langsung. Kalimat-kalimat paragraf enam itu ialah sebagai berikut:

Ia menyebutkan acara itu punya andil dalam memajukan perusahaan konsultan manajemen PT Inter matrix yang didirikannya beberapa tahun lalu. “Paling tidak, mengangkat nama dan penghasilan Inter matrix sehingga bisa punya kantor yang lumayan representatif,” ujarnya.

Kalimat pertama dalam paragraf penutup wacana (14) terdiri dari dari klausa, yaitu (1) ia menyebutkan, (2) acara itu punya andil dalam memajukan perusahaan konsultan manajemen PT Inter Matrix yang didirikan beberapa tahun lalu. Klausa pertama dan klausa kedua berupa klausa verba aktif.

Kalimat kedua terdiri dari sebuah kalimat langsung sebagai berikut:

“Paling tidak, mengangkat nama dan penghasilan Inter Matrix sehingga bisa punya kantor yang lumayan representatif,” ujarnya.

4.2 Hasil Analisis Pilihan Kata Wacana “Nama dan Peristiwa”

Ketepatan pilihan kata yang digunakan dalam setiap wacana akan mempengaruhi kejelasan informasi. Kejelasan informasi yang disampaikan secara tertulis dalam bentuk wacana disesuaikan dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Untuk menjaga kejelasan informasi yang disampaikan, sebagian besar kata-kata dalam wacana “Nama dan Peristiwa” menggunakan kata-kata denotatif dan konotatif. Kata-kata konotatif berupa kata-kata kiasan dan gaya bahasa perumpamaan. Kata-kata dari bahasa Jawa digunakan untuk menunjukkan ciri khas kedaerahan seseorang. Kata-kata dari bahasa Inggris digunakan untuk menunjukkan keintelektualan seseorang. Sesuai dengan sifat wacana “Nama dan Peristiwa” yang dapat memberikan hiburan dan informasi kepada pembaca, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam wacana itu berupa bahasa substandar, yaitu bahasa yang digunakan oleh kaum terpelajar untuk bersenda-gurau, humor, dan menyatakan ciri-ciri kedaerahan. Contoh pemakaian kata-kata konotatif yang berupa kiasan, gaya bahasa perumpamaan dan penggunaan kata-kata dari bahasa Jawa dan kata-kata dari bahasa Inggris dapat diamati dalam wacana-wacana berikut:

a. Pemakaian kata-kata kiasan

Berikut ini contoh pemakaian kata-kata kiasan dalam wacana “Nama dan Peristiwa”.

Dialah politisi, ketua DPC PPP Solo yang naik daun lewat perlawanan budayanya lewat aksi “putihisasi”, dan tetap vokal selepas pemilu itu.

Kata kiasan naik daun yang digunakan dalam wacana (15).

Wacana (15)

DARI panggung politik ke panggung sastra. Itu yang dialami oleh Mudrick M Sangidoe. Dialah politisi, Ketua DPC PPP Solo yang naik daun lewat perlawanan budayanya lewat aksi "putihisasi", dan tetap vokal selepas Pemilu itu. Selasa (28/10) malam di Gedung Taman Budaya Raden Saleh (TBRS) Semarang, ia menjadi salah satu pemikat acara baca puisi yang dipadati penonton.

Kegiatan berjudul "Gelar Puisi Pancasila" yang diprakarsai oleh Generasi Muda Pembangunan Indonesia (GMPI) Jateng itu menghadirkan banyak tokoh lain. Banyak yang menarik, tapi tetap saja penampilan Mudrick unik. Dengan gaya yang khas di hadapan ratusan penonton, Mudrick yang memakai celana jins coklat dipadu kemeja yang juga berwarna coklat membawakan dua puisi. Penonton tercekam dan bertahan sampai pukul 24.00 WIB.

Walau hanya membawakan dua puisi, Mudrick yang pandai menarik perhatian, membuat penonton terpingkal-pingkal oleh untalan puisi yang dibacakan. Dua puisi yang dibawakan berjudul *Serakah Alias Angkara Murka* dan *Sego Aking (nasi aking)*. Melalui puisi itu ia mengungkap keserakahan yang mengakibatkan kemiskinan. "Sayang keserakahan tidak bisa jadi komoditi, yang bisa dieks-



Mudrick M Sangidoe

por ke luar negeri. Karena keserakahan bukan perilaku berbudi manusia Indonesia ha... ha...," terlak Mudrick lantang.

Bahkan ketika membaca puisi *Sego Aking* Mudrick membuat orang tertawa namun berpikir, ketika menyatakan puisi itu merupakan jeritan hati warga yang tidak bisa beli nasi.

"Jadi tidak benar kalau ada yang mengatakan, *nasi aking* tidak dikonsumsi warga pada saat kekeringan seperti sekarang. Saya bersedia mengantar kalau ada yang ingin menyaksikan," kata Mudrick menjelaskan arti puisinya. (lh)

(Kompas, 30 Oktober 1997, halaman 24)

b. Pemakaian gaya bahasa perumpamaan

Berikut ini contoh pemakaian gaya bahasa dalam wacana "Nama dan Peristiwa".

Wacana (16)

NAMA DAN PERISTIWA



Julia Roberts

CANTIK, kaya raya, terkenal, tapi kesepian. Julia Roberts (29) bisa digolongkan ke dalam jajaran para wanita malang seperti itu. Maklum, meski segampang membalik telapak tangan untuk mendapat lelaki, sangat sulit baginya untuk menggaet pasangan yang serasi. Ia bahkan menyatakan tidak bakal menikah dalam 10 tahun mendatang.

"Saya memang tidak punya bayangan untuk menikah, mungkin di dalam 10 tahun, na-

mun saya sungguh senang. Di bawah sadar saya tahu apa yang saya butuhkan dari sebuah hubungan," kata bintang tenar itu.

Pernyataan Julia itu tampaknya menunjuk pada mantan pacarnya, Matthew Perry, bintang serial televisi *Friends*. Konon, Matthew sangat ingin hubungan mereka disambung kembali, sesudah Julia mengajak memutuskan tali kasih yang baru sekejap dijalin. Pria yang menjadi dambaan banyak wanita ini mengaku berharap mendapat sebuah kesempatan lagi. Katanya ia masih sangat mencintai Julia, satu-satunya wanita yang membuatnya merasa spesial.

Kesempatan itu memang ada, karena Julia bakal muncul sebagai bintang tamu di dalam serial *Friends*, sebagai pacar dari tokoh yang diperankan oleh Matthew. Menurut Matthew, ia tak akan menyalahkan kesempatan emas tersebut untuk kembali merayu Julia.

Sementara itu prioritas Julia tampaknya memang bukan lelaki, tetapi karier. Ia ingin meraih kembali kedudukan sebagai ratu layar lebar seperti pada saat ia menjadi pujaan lewat *Pretty Woman*. Film barunya, *My Best Friend's Wedding* bakal meledak di pasar. (New Idea/efix)

(Kompas, 22 Oktober 1997, halaman 24)

Pada paragraf pertama kalimat ketiga terdapat gaya bahasa perumpamaan, yaitu: segampang membalik telapak tangan.

c. Pemakaian kata-kata dari bahasa Jawa

Berikut ini contoh pemakaian kata-kata dari bahasa Jawa.

Wacana (17)



Prof Dr H Muladi

MEMPERINGATI Dies Natalis ke-40 Universitas Diponegoro hari Rabu (15/10) pekan depan, Rektor Prof Dr H Muladi (54) punya *gawe* besar. Itu menambah beban menjelang kesibukannya sebagai Badan Pekerja MPR yang harus dijalaninya mulai 20 Oktober. "Betapa pun berat tugas, asal nama Undip bisa naik daun, harus saya lakukan," ungkap Prof Muladi kepada wartawan,

Senin (6/10).

Kerja besar itu bukan hanya untuk kepentingan Undip, tapi tugas negara, dengan memberikan anugerah doktor honoris causa untuk Yang Dipertuan Agong-X Malaysia, Tuanku Ja'far Ibnu Almarhum Tuanku Abdul Rahman (75), hari Sabtu (11/10). Pemberian gelar itu, ujamnya, merupakan perpaduan ketentuan akademis dan politis. Nama Undip naik daun, citra Indonesia di mancanegara terangkat.

Pada rangkaian Dies ke-40 Undip, Muladi merombak sistem pelaksanaan wisuda sarjana. Dengan itu ia hanya menyalami peringkat lima besar dari setiap fakultas. Itu pun jumlahnya sekitar 500 wisudawan. Bisa dibayangkan kalau semua berjabat tangan, pasti makan waktu panjang.

"Bukannya saya tak mau, tapi semua pihak akan *jeleh* (bosan) menunggu selesainya rektor menyalami wisudawan. Yang penting dari acara itu pengucapan janji alumni, bukan jabat tangan," ujarnya. "Kalau semua mau jabat tangan, biar dengan dekan saja. Hitung-hitung membagi penderitaan dengan dekan."

(dth)

Pada kalimat pertama paragraf pertama wacana (17) ditemukan sebuah kata dalam bahasa Jawa, yaitu punya gawe. Pada paragraf terakhir kalimat pertama juga terdapat kata dari bahasa Jawa, yaitu kata jeleh.

d. Pemakaian kata-kata dari bahasa Inggris

Berikut ini contoh pemakaian kata-kata dari bahasa Inggris.

Wacana (18)

NAMA DAN PERISTIWA

DIAM-diam Ketua Komisi Penelitian Penyebab Kecelakaan Udara Prof Ir Oetarjo Diran (63) ada juga rasa iri dan bangga ketika kotak hitam Airbus A300-B4 yang terjatuh di Desa Buah Nabar, Kecamatan Sibolangit, Deli Serdang, ditemukan. Pásalnya, ketika dua *black box* CVR (*Cockpit Voice Recorder*) dan FDR (*Flight Data Recorder*) ditemukan justru yang dielulukan bahkan menjadi pusat perhatian masyarakat adalah Mayor (Pnb) Arief Ichwan dari Dan Lanud Medan.

"Saya sepertinya tidak dipedulikan. Selain tubuh Mayor Arief diangkat bersama-sama warga, juga diteriakan: "Hidup Pak Arief... hidup Pak Arief... Apalagi waktu itu, dia sudah diangkat sebagai salah seorang kepala adat di sana. Padahal saya juga sudah 26 hari menjadi "pemulung" bersama warga," kata Prof Diran ketika ditemui *Kompas*, Rabu (22/10) sebelum bertolak ke Jakarta.

Kenapa itu bisa terjadi, ungkap Prof Diran, tidak lain pendekatan yang selama ini dilakukan tim keamanan terhadap warga betul-betul berlangsung dalam suasana kekeluargaan. Warga bukan hanya menjadi penonton tapi sekaligus penemu.

Baginya, apa yang dilakukan aparat terhadap inasyarakat sa-



Prof Ir Oetarjo Diran

ngat membantu tim investigasi. Pendekatan budaya dan kultural yang diterapkan aparat ternyata berhasil dan sangat menentukan pencarian.

"Mayor Arief memang berjasa. Mungkin kalau aparat tidak berhasil melakukan pendekatan, bisa saja pencarian kotak hitam terkendala. Sebab, dalam pencarian tim berhadapan dengan kultur suku Karo yang dikenal *strong*, ternyata bisa dilunakkan dengan pendekatan kekeluargaan. Apabila mereka dihargai, ternyata mereka lebih menghargai. Ini yang saya banggakan. Saya bisa belajar dari sini," ungkap profesor dari ITB itu. (smn)

(*Kompas*, 24 Oktober 1997, halaman 24)

Pada paragraf pertama kalimat kedua terdapat pemakaian kata-kata dari bahasa Inggris, yaitu black box CVR (Cockpit Voice Recorder) dan FDR (Flight Data Recorder). Ditemukan juga pada paragraf kelima kalimat ketiga, yaitu kata strong.

4.3 Hasil Analisis Hubungan Antarsatuan Bahasa dalam Wacana “Nama dan Peristiwa”

Hasil analisis hubungan antarsatuan bahasa digolongkan menjadi dua, yaitu (1) hubungan antarsatuan klausa dalam kalimat dan (2) hubungan antarsatuan kalimat dalam paragraf. Berikut ini uraian hasil analisisnya.

4.3.1 Hasil Analisis Hubungan Antarsatuan Klausa dalam kalimat Luas yang Setara dan Tidak Setara

Antarklausa dalam kalimat-kalimat wacana “Nama dan Peristiwa” mempunyai hubungan yang setara dan tidak setara. Hubungan klausa setara ditandai kata *dan*, *tapi*, *tetapi*, *malah*. Hubungan yang tidak setara ditandai kata *bahwa* dan *ketika*.

4.3.2 Hasil Analisis Hubungan Antarsatuan Kalimat dalam Paragraf

Hubungan antarkalimat dalam paragraf yang ditemukan dalam wacana “Nama dan Peristiwa” ialah:

4.3.2.1 Hubungan semantis dalam wacana “Nama dan Peristiwa” ialah sebagai berikut:

- a. Hubungan sebab-akibat. Hubungan ini yang salah satu bagiannya menjawab pertanyaan.
- b. Hubungan parafrastis terdapat bila salah satu bagian wacana mengungkapkan isi bagian lain dengan cara lain.
- c. Hubungan amplifikatif terdapat bila suatu bagian wacana memperkuat isi bagian lain.
- d. Hubungan generik-spesifik ialah hubungan yang salah satu bagian mengkhususkan bagian yang lain.

4.3.2.2 Hubungan Leksikal dalam wacana “Nama dan Peristiwa” berupa:

- a. Ekuivalensi leksikal, contohnya terdapat pada kalimat-kalimat berikut:

“Tapi, gimana nggak, wong aparat saya di pemda tingkat II saat itu pakaian dinasnya tidak beraturan. Wanitanya, ada yang berpakaian terbuka di depan, ada pula yang di belakang.

(Kompas, 7 Oktober 1997, halaman 24)

- b. Pengulangan ialah penyebutan kembali kata-kata yang telah digunakan sebelumnya.

Contohnya:

Menteri mengatakan jawaban Wijana itulah yang benar. Tetapi menteri tetap memberikan angka sembilan untuk semangat menjawab sang kepala desa.

(Kompas, 7 Oktober 1997, halaman 24)

4.3.3 Hubungan Gramatikal dalam wacana “Nama dan Peristiwa” ialah sebagai berikut:

- a. Konjungsi yang dipergunakan untuk menyambung kalimat, yaitu dan, atau, maka.
- b. Elipsis ialah apa yang diungkapkan dalam salah satu bagian biasanya mengulang apa yang telah diungkapkan dalam bagian wacana lain dengan cara penghilangan.

Contohnya:

Menteri pun boleh bertanya. Itu yang dilakukan menteri Kehakiman Oetoyo Oesman (62), ketika mengadakan temu wicara dengan masyarakat Bali di Riang Gede, Penebel, Tabanan, Senin (6/10).

(Kompas, 7 Oktober 1997, halaman 24)

- c. Bentuk penyilih anaforis atau pronomina persona ketiga. Misalnya kata ia dan dia.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi, dan saran.

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian Wacana “Nama dan Peristiwa” mempunyai struktur yang terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) bagian pembuka, (2) bagian isi, (3) bagian penutup. Bagian pembuka terdiri dari judul dan nama tokoh. Bagian judul berupa frase endosentrik koordinatif. Bagian nama tokoh terdiri dari kata dan frase. Bagian isi terdiri dari tiga sampai tujuh paragraf yang menguraikan mengenai cerita seseorang. Bagian paragraf-paragraf isi terdiri dari gabungan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Kalimat-kalimat tidak langsung berupa kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat suruh. Bagian penutup terdiri dari kalimat-kalimat langsung, kalimat tidak langsung, dan gabungan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

Wacana “Nama dan Peristiwa” menggunakan pilihan kata berupa kata-kata denotatif dan konotatif. Kata-kata konotatif yang digunakan berupa kiasan dan gaya bahasa perumpamaan. Untuk menunjukkan ciri kedaerahan digunakan kata-kata dari bahasa Jawa. Bahasa Inggris digunakan untuk menunjukkan keintektualan seseorang.

Dalam wacana “Nama dan Peristiwa” ditemukan penggunaan hubungan antarsatuan klausa dalam kalimat dan hubungan antarsatuan kalimat dalam paragraf. Hubungan antarsatuan klausa dalam kalimat-kalimat wacana “Nama dan Peristiwa” ditandai dengan kata penghubung yang setara dan yang tidak setara. Kata penghubung klausa dalam kalimat setara ialah kata *dan*, *tapi*, *tetapi*, *malah*. Kata penghubung klausa dalam kalimat tidak setara ialah *bahwa* dan *ketika*. Hubungan antarsatuan kalimat dalam paragraf ialah hubungan semantis yang berupa hubungan sebab-akibat, parafrastis, amplifikatif, generik-spesifik. Hubungan leksikal berupa ekuiwalensi leksikal, dan pengulangan. Hubungan gramatikal berupa konjungsi, elipsis, dan penyilih anaforis.

5.2 Implikasi

Penelitian terhadap wacana “Nama dan Peristiwa” yang diambil dari surat kabar Kompas ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran wacana, khususnya pembelajaran wacana nonfiktif. Manfaat untuk pembelajaran membaca, siswa dapat menambah pengetahuannya mengenai pengalaman-pengalaman hidup yang telah dialami oleh tokoh-tokoh. Manfaat untuk pembelajaran menulis, siswa dapat mengenali struktur wacana. Manfaat untuk pembelajaran menyimak, siswa dapat berlatih menyimak penggunaan pilihan kata dan hubungan antarsatuan klausa dan kalimat. Manfaat untuk pembelajaran berbicara, siswa dapat mendiskusikan dan menceritakan kembali cerita-cerita tentang pengalaman tokoh-tokoh tertentu.

5.3 Saran

Wacana ini dianalisis secara struktural untuk mengetahui struktur wacana, pilihan kata, dan hubungan antarsatuan klausa dan kalimat. Dianalisis secara pragmatik untuk mengetahui lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dianalisis dari sudut pembelajaran bahasa untuk mengetahui mengenai ejaan dan paragraf.



DAFTAR PUSTAKA

Adisubrata, Winarta.

1977. "Feature". Dalam Christianto Wibisono. (ed.). Pengetahuan Dasar bagi Wartawan Indonesia. Jakarta: Dewan Pers.

Assegaff, Dja'far H.

1991. Jurnalistik Masa Kini (Pengantar ke Praktek Kewartawanan). Jakarta: Ghalia Indonesia.

Baryadi, I Praptomo.

1989. "Salam Pembuka Komunikasi dalam Wacana Langsung Suatu Tinjauan Pragmatis". Dalam Majalah Linguistik Indonesia. Th. 7. No.4.

1990. "Teori Kohesi M.A.K Halliday dan Ruqaiya Hasan dan Penerapannya untuk Analisis Wacana Bahasa Indonesia". Dalam GATRA. Ke Arah Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Nomor 10/11/12.

1991. "Kesatuan Topik dalam Wacana Eksposisi, Wacana Deskripsi, dan Wacana Narasi dalam Bahasa Indonesia". Konferensi dan Musyawarah Nasional VI Masyarakat Linguistik Indonesia, tanggal 7-12 Juli 1991, Semarang: Universitas Diponegoro

Dardjowidjojo, Soenjono.

1986. "Benang Pengikat dalam Wacana". Dalam Bambang Kaswanti Purwo (ed.). Pusparagam Linguistik dan Pengajaran Bahasa. Jakarta: Arcan.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

1995. Kurikulum SMU: Garis-garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Karolus, Kraeng Tewelu.

1992. Kesatuan Topik Persona Ketiga dalam Paragraf Narasi dalam Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Keraf, Gorys.

1981. Eksposisi dan Deskripsi: Komposisi Lanjutan II. Ende: Nusa Indah.

1982. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia.



1987. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia.

Koesworo, FX.

1994. Di balik tugas kuli-tinta. Surakarta-Yogyakarta: Sebelas Maret University Press-Yayasan Pustaka Nusantara.

Kridalaksana, Harimurti.

1978. "Keutuhan Wacana". Dalam Majalah Bahasa dan Sastra . Tahun IV. Nomor 1. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

1984. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia.

Luxemburg, Jan Van.

1992. Pengantar Ilmu Sastra. Diterjemahkan oleh Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lyons, John.

1971. Introduction To Theoretical Linguistics. Cambridge: University Press.

Moeliono, Anton (ed.)

1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Moeliono, Anton (ed.)

1988. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Mohammad, Goenawan.

1983. "Bahasa Jurnalistik Indonesia". Dalam Christianto Wibisono. Pengetahuan Dasar bagi Wartawan Indonesia. Jakarta: Dewan Pers.

Mustakim.

1994. Membina Kemampuan berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Poedjosoedarmo, Gloria.

1986. "Pengantar Struktur Wacana". Dalam Majalah WIDYA PARWA. Nomor 30. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.

Ramlan, M.

1987. Sintaksis. Yogyakarta: Karyono.

1993. Paragraf. Yogyakarta: Andi Offset.

Sudaryanto.

1986. Metode Linguistik ke Arah Memahami Metode Linguistik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tarigan, Henry Guntur.

1987. Pengajaran Wacana. Bandung: Angkasa.

Viko, Ronnie S.

1992. "Feature". Dalam Buku Pintar Kursus Jurnalistik. Yogyakarta: Balai Pengembangan Profesi.

Zain, Umar Nur.

1992. Penulisan Feature. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.





LAMPIRAN

BERBICARA soal disiplin dan penegakan citra aparat pemerintah yang bersih berwibawa, mantan Mendagri Rudini (67) tidak bisa menyembunyikan rasa gelinya. Itu terjadi di Bandung, Sabtu (4/10), saat ia berceramah dalam sarasehan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Jawa Barat. Dengan terpingkal-pingkal, ia mengatakan, hal itu sudah dicanangkannya saat ia menjabat Mendagri (1988-1993). Ketika itu gagasannya dianggap gila-gilaan.

"Gara-gara menyeragamkan pakaian dinas PNS, saya dituding sebagai orang gila yang meng-ABRI-kan sipil," katanya.

"Tapi, gimana nggak, wong aparat saya di Pemda tingkat II saat itu pakaian dinas tidak beraturan. Wanitanya, ada yang berpakaian terbuka di depan, ada pula yang belakang. Ini mau ke pesta, apa?" tambahnya disambut tawa pula oleh hadirin.

Yang paling menggelikan, menurut Rudini, adalah ketika karyawan pemda banyak keluyuran di luar kantor pada saat jam kerja. *Saking* longgarnya disiplin, saat itu sulit dibedakan yang mana aparat pemda dan mana tamu pemda.

"Mereka seenaknya bolak-balik keluar," cerita pria kelahiran Malang, Jawa Timur, 15 Desember



Rudini

ber 1929 itu.

Rudini yang pernah menjabat Kepala Staf TNI AD berprinsip, tidak ada salahnya cara-cara militer diterapkan di jajaran PNS demi penegakan disiplin aparat. Dalam hal kehadiran, misalnya, PNS sekarang sudah sulit untuk memanipulasi daftar hadir. Dulu, seorang PNS bisa mewakili tiga rekannya dalam memaraf daftar hadir. Kini, mereka harus apel pagi dan siang, dan dipanggil satu-satu. Yang suka bolos pasti ketahuan.

"Nah, sekarang, masih ada yang mau maki-maki saya sebagai orang gila, nggak?" tantang Rudini. (nar)

kepala desa menjawab, menteri mengatakan kalau jawabannya benar bisa diusulkan jadi bupati. Tetapi kalau salah, terpaksa jadi "manteri air".

Kepala Desa Riang Gede, Ida Bagus Adnyana, menjawab bahwa investor yang masuk desa harus menyesuaikan diri dengan adat setempat serta tata ruang tradisional Bali yang diatur dengan Tri Hita Karana.

"Bagaimana soal tanah kering dan tanah subur?" tanya menteri lagi. Kepala desa itu menjawab tidak membedakan tanah kering dan subur, pokoknya harus ikuti Tri Hita Karana.

Tiba-tiba Bupati Tabanan Komang Wijana berdiri dan menjawab bahwa seluruh pembangunan fasilitas pariwisata harus disesuaikan dengan peraturan yang ada. "Instruksi Presiden menyatakan dilarang menggunakan tanah dengan irigasi teknis. Selain itu, Bali sendiri sudah memiliki Perda Tata Ruang dan detil tata ruang. Jadi harus dipatuhi itu," kata Wijana.

Menteri mengatakan jawaban Wijana itulah yang benar. Tetapi menteri tetap memberikan angka sembilan untuk semangat menjawab sang kepala desa. "Sementara untuk ketepatan menjawab saya beri enam saja," katanya. Kalau begitu angka enam cukuplah buat jadi bupati. Ya kan Pak Menteri? (oki/can)



Oetojo Oesman

MENTERI pun boleh bertanya. Itu yang dilakukan Menteri Kehakiman Oetojo Oesman (62), ketika mengadakan temu wicara dengan masyarakat Bali di Desa Riang Gede, Penebel, Tabanan (sekitar 30 km barat Denpasar), Senin (6/10). Setelah tiga warga bertanya dan menteri menjawab, maka giliran Oetojo bertanya.

"Apa yang harus dilakukan jika di desa tiba-tiba masuk investor yang ingin membangun fasilitas industri. Satu pihak industri bisa menyerap tenaga kerja, satu pihak tanah bisa makin sempit," lontar Oetojo. Sebelum memberikan kesempatan kepada para



Basofi Soedirman

TERNYATA memang banyak gunanya petinggi suka menyanyi. **Basofi Soedirman** (56), sehari-hari Gubernur Jawa Timur, mendapat manfaat dari kepinatarannya berolah suara itu ketika menyambut tamu negara Raja Malaysia Seri Paduka Baginda Yang Dipertuan Agung Malaysia **TuanKu Ja'afar** beserta istri-TuanKu Najihah di Gedung Negara Grahadi Surabaya, Sabtu (11/10) malam.

Tak ada sambutan berupa pidato baik dari tuan rumah mau-

pun tamunya. Namun suasana pertemuan segera hangat, karena Basofi tidak lama setelah tamunya istirahat segera mengangkat dirinya menjadi penyanyi resepsi. Dengan melantunkan lagu *Tidak Semua Laki-Laki*, sang Raja beserta permaisurinya menyimaknyanya dengan senyum kecil.

Basofi tidak minta balasan agar dari rombongan sang Raja dalam acara tersebut bersedia menyanyikan lagu daerahnya. Ia minta izin kepada Raja untuk menyanyikan lagu legendaris yakni *Semalam di Malaysia*. Permintaan itu diizinkan dengan anggukan kepala, dan mengalunlah suara Basofi. Ketika mengakhiri lagunya, ia mendapat sambutan meriah dari hadirin.

Kunjungan Raja Malaysia Tuanku Ja'afar di Grahadi diakhiri dengan tukar menukar cinderamata. Basofi menyerahkan kenang-kenangan berupa sebuah miniatur kapal layar buatan Mojokerto kepada Sang Raja, sedang Ny Marie Basofi menyerahkan bros emas kepada Tuanku Najihah. Acara ini dihadiri Muspida Tingkat I Jatim, dan para Panglima Komando Utama (Pangkotama) di Surabaya. (st)



Prof. Dr. Adjat Sudradjat

TAK banyak orang tahu, mantan Dirjen Geologi dan Sumberdaya Mineral yang kini menjabat sebagai Dirjen Pertambangan Umum, Prof. Dr. Adjat Sudradjat (55) gemar melukis. Ia sudah menghasilkan puluhan lukisan naturalisme, kubisme, bahkan juga lukisan kaligrafi.

Menurut Adjat, ia melukis untuk mengisi waktu luang, lantaran sejak tahun 1992 hari Sabtu kantor libur. Katanya, "hobi saja, untuk meredakan ketegangan."

Ada benarnya, karena kegiatan "meredakan ketegangan" itu tahun 1997 menghasilkan sejumlah lukisan bertema Busang

yang berkaitan dengan tugasnya, antara lain *Mencari Jejak de Guzman*, *Busang I*, *Busang II* yang seram penuh darah bergaya kubisme. Kemudian *Busang IV* yang hijau sejuk dengan tebaran merpati putih. Entah kenapa tak ada *Busang III*.

Ia juga membuat beberapa lukisan tentang Lady Di, rekaman perjalanan, gunung, dan bunga. Namun demikian tema lukisannya didominasi "kecintaannya" — istri dan kedua anaknya **Pikania Dewi** dan **Pandania Dewi** — bahkan di semburan asap gunung samar-samar terlukis wajah anak istrinya.

Adjat menepis anggapan ikut trend pejabat menjadi seniman.

"Sejak mahasiswa (Geologi, ITB — Red) saya sudah sering membuat sketsa," tuturnya. Sejumlah sketsa dan karikaturnya sempat dimuat di majalah dan koran.

Demi komitmen dan kecintaan pada seni, guru besar Ilmu Vulkanologi FMIPA Universitas Pajajaran itu bersedia menjadi penyantun dan merelakan tempat tinggalnya di Jl Juanda 329 Bandung menjadi tempat **Galeripadi**. Galeri yang dibuka 1 Agustus 1997 itu diniatkan sebagai galeri alternatif, tempat para perupa muda memajang karya seni mereka yang bertaraf internasional. (atk)

NAMA DAN PERISTIWA

PENGALAMAN tentang ibu bekerja memang penting, tapi lebih penting adalah tampil menarik. Itulah yang menjadi perhatian sejumlah wanita peserta seminar "Dilema Ibu Bekerja" di Hotel Graha Santika, Semarang, Sabtu, 25 Oktober lalu. Seminar diselenggarakan Ikatan Istri Dokter Indonesia.

Pokok soal adalah penampilan Meriam Bellina (32), yang tampak segar dengan setelan baju dan celana berwarna merah dengan rambut diikat ke belakang. Artis laris dan kini juga produser itu yang membawa makalah "Pengalaman Saya sebagai Ibu Bekerja" tidak banyak ditanya tentang pengalamannya. Para peserta seminar, yaitu ibu-ibu tadi, justru bertanya seputar resepnya menjaga kebugaran tubuh.

"Umur Mbak Meriam sama dengan saya, tetapi kok saya kelihatan lebih tua daripada Mbak Meriam. Apa kiat Mbak Meriam menjaga kebugaran tubuh?" tanya seorang di antaranya.

Meriam Bellina, ibu dari dua anak, menandakan, yang penting adalah suka pada diri kita



Meriam Bellina

sendiri.

"Saya usahakan selalu bangun tidur dengan tersenyum. Ini mempengaruhi suasana hati saya seterusnya," kata wanita kelahiran Bandung bernama asli Eliza Maria Bellina Bamboe itu.

Kiat lain adalah menjaga agar hanya mengkonsumsi makanan sehat, bukan yang membuat sakit atau gemuk. Semua harus dijalankan walau di dalam keadaan sibuk. Meriam memang bakal sibuk oleh pembuatan film televisi sepanjang 26 episode berjudul *Jangan Rebut Suamiku*. (wgt)

PIMPINAN orsospol harus sabar melayani permintaan warganya untuk berpidato. Itu disadari Megawati Soekarnoputri (49). Sewaktu mampir di Sragen (Jateng), usai mengikuti sidang gugatan PDI hari Senin (27/10), Mega didaulat untuk berbicara di depan warga yang mengelu-elukannya. Begitupun sewaktu meninjau aksi bhakti sosial warga PDI Solo di kantor DPC PDI Kodya Surakarta.

Tapi Mega mengaku enggan bicara masalah intern partai. Katanya, "karena masyarakat sudah jelas akan duduk masalahnya, begitu pula mengenai aspirasi warga PDI." Ketua Umum DPP PDI hasil Munas ini berkali-kali mengingatkan bahwa dewasa ini ada yang lebih penting daripada sekadar memikirkan persoalan PDI. Bahkan ada yang lebih mendesak daripada cuma memikirkan Sidang Umum MPR 1998, katanya, "walau bukan berarti saya tidak memikirkan sama sekali."

Mega mengingatkan tentang gejala moneter yang akan berdampak besar pada perekonomian Indonesia di masa depan. Juga tentang bencana kelaparan, kebakaran, dan kekeurangan, yang tengah berlangsung di berbagai daerah. Katanya bernada prihatin, "dampak itu akan paling dirasakan oleh rakyat kecil."

Barangkali berangkat akan sikap keprihatinan tersebut, acara makan siang di kantor DPC PDI Solo menyajikan menu ke-



Megawati Soekarnoputri

rakytan seperti nasi jagung, sayur terong, *bothok*, *oseng-oseng* daun pepaya, *trancam*, serta *thengkleng* yaitu gulai tulang kambing khas Solo. Juga *keleman jajan pasar* (makanan kecil).

"Menu itu memang sengaja kami sajikan, karena kami tahu itulah makanan-makanan kegemaran Ibu Mega," tutur Slamet Suryanto, Ketua DPC PDI Solo.

Sejumlah pengurus DPP yang mengikuti rombongan Mega juga nampak menikmati suguhan makanan khas Solo tersebut. Tampak di antaranya, Alex Litaay, Soetardjo Soerjogoeritno, Haryanto Taslam, Mangara Siahaan. Juga tokoh deklarator fusi PDI, Abdul Madjid, lalu Sabam Sirait dan Ketua TPDI RO Tambunan. Bahkan sebagian makanan tersebut sengaja dikemas sebagai oleh-oleh untuk rombongan Mega pulang ke Jakarta. (asa)

NAMA DAN PERISTIWA

PRESIDEN AS Bill Clinton (51) ternyata jago "ngebut". Ini dibuktikannya ketika mengunjungi Pusat Pelatihan Secret Service James J Rowley beberapa hari lalu. Di tempat yang dikelilingi pepohonan rimbun di daerah Beltsville, Maryland, itu Clinton menunjukkan kemahirannya mengemudikan sebuah sedan sport Camaro. Malah Clinton sempat melakukan "J-Turn", manuver 180 derajat pada kecepatan tinggi. Manuver tersebut sempat membuat para hadirin terperangah. Masalahnya, sehari-hari Clinton jarang mengemudikan sendiri kendaraannya.

Kedatangan Clinton ke pusat pelatihan pengawal presiden itu ditemani istrinya, Hillary Clinton. Selama hampir empat jam mereka mendengarkan pengarahan mengenai beragam latihan keras yang harus dijalani para anggota Secret Service. Anggota badan rahasia inilah yang bertanggung jawab atas keselamatan Presiden AS beserta keluarganya.

Para anggota Secret Service menyiapkan sebuah kejutan bagi Clinton. Kejutan tersebut diletakkan di balik sebuah pintu bertanda Top Secret. Ketika Clinton melintasi pintu tersebut ia segera melihat sebuah



Kompas/k

Bill Clinton

tiruan utuh dari kapsul penyelamat pada film *Air Force One*. Dalam film laris itu, Presiden AS diminta menyelamatkan diri menggunakan kapsul tersebut sesudah pesawat kepresidenannya dibajak teroris. Dalam kenyataannya pesawat *Air Force One* tidak dilengkapi dengan kapsul penyelamat seperti itu. (Rtr/kk)

(Kompas, 8 Oktober 1997, halaman 24)

NAMA DAN PERISTIWA

SUKSES kontingen Indonesia menjadi pengumpul medali terbanyak SEA Games XIX, pantas membuat seluruh masyarakat bergembira. Namun Ny Uga Wiranto mengingatkan, agar di samping bergembira, masyarakat mau ingat kesulitan yang dihadapi "saudara-saudara" yang sedang dilanda kekeringan dan kelaparan.

"Saya baru kembali dari Wamena. Menurut laporan *Kompas*, ada sekitar 200 saudara kita di Irian Jaya yang meninggal karena kelaparan. Data itu salah, karena dari informasi yang saya terima, malah lebih dari 300 orang yang meninggal karena kelaparan," ujar istri KSAD itu ketika berkunjung di "Pojo Kompas" hari Minggu (19/10) di Plasa Timur Senayan. "Hari (Minggu) ini ditulis lagi ada sekitar 300 penduduk yang meninggal kelaparan. Yang benar ada sekitar 400 orang yang meninggal."

Ny Uga mengimbau agar masyarakat yang merasa kelebihan, bisa membantu masyarakat Irija yang sedang kelaparan. Katanya, "kita harus cepat bertindak, karena keadaannya memang benar-benar parah. Paling tidak masih empat bulan lagi mereka menghadapi keadaan yang sangat memprihatinkan."

Ny Uga yang juga Ketua III



Ny Uga Wiranto

Gerakan Nasional-Orangtua Asuh (GN-OTA), sekaligus mengajak masyarakat untuk membantu anak-anak agar mendapat pendidikan yang cukup. Untuk menghadapi persaingan global di abad mendatang, seyogiannya anak-anak Indonesia paling tidak bisa mengenyam pendidikan hingga SLTP.

"Kita cukup membantu satu orang anak. Namun hendaknya anak itu dibantu biaya pendidikannya untuk sembilan tahun dengan besarnya bea siswa Rp 60.000 per tahun," jelas Ny Uga. (tom)

(*Kompas*, 22 Oktober 1997, halaman 24)

NAMA DAN PERISTIWA



Ny Nurwindasari dan H Hamsad Rangkuti.

TAK banyak pasangan suami istri yang merayakan Kawin Perak mereka, karena lazimnya perayaan Kawin Emas yang diperingati. Demikian pula yang diyakini H Hamsad Rangkuti (54), cerpenis dan Pemimpin Redaksi majalah sastra *Horison*.

Semula undangan yang ia berikan kepada teman-teman dekatnya 12 Oktober lalu ia yakini hanya undangan untuk mengkhitanan anak laki-lakinya yang terkecil. Dia baru sadar setelah salah seorang teman menyinggung masalah kawin perak.

"Pantas saja undangan itu ada dua warna," kata Hamsad, yang sama sekali tidak membaca undangan itu. Ternyata diam-diam istrinya, Nurwindasari, merancang kawin perak mereka bersamaan dengan acara khitanan anak mereka. Upacara kawin perak itu diperingati secara sederhana di rumah tinggalnya di Depok I, Jawa Barat, dimulai dengan doa bersama dipimpin ustad H Ahmad Les Nasution, teman sa-

ma-sama merantau 23 tahun lalu.

Kepada teman-teman dekatnya, Hamsad bercanda bahwa ia pesimis "mencapai" Kawin Emas, yang butuh waktu 25 tahun lagi. Alasannya, sejumlah teman mereka sudah mendahului di dalam usia muda.

"Daripada belum tentu dapat emas, perak pun jadilah," gurau pengarang yang telah menerbitkan dua kumpulan cerpen *Lukisan Perkawinan* dan *Cemara*, dan terkenal dengan cerpennya *Sukri Membawa Pisau Belati* itu.

Seorang rekan, pengarang Eka Budianta membangkitkan semangat hidup Hamsad. "Kami berdoa semoga Kak Hamsad dan Mbak Win bisa mencapai kawin emas. Apalagi *Horison* oplahnya sudah 12.000. Tentu jaminan kesehatannya sudah lebih baik."

"Inysa Allah," kata laki-laki yang menunaikan ibadah haji tahun 1995 atas undangan Menteri Agama Tarmizi Taher untuk para sastrawan itu. (efix)

(Kompas, 17 October 1997, halaman 24)

SUASANA grrr-grrr...an pada pembukaan *Pekan Dongeng Nusantara* di Bumi Perkemahan Dinas Pertamanan DKI Jakarta, Selasa (14/10), berubah menjadi penuh keharuan ketika tampil pembicara **AT Mahmud** (67). Semula tokoh pendidik **Ibu Kasur** terpingkal-pingkal dan serba keki, sambil memukul-mukul **WeEs** **Ibnoe Sayy**, pemimpin Rumah Dongeng Indonesia yang menyelenggarakan acara. Palsanya, usai Bu Kasur membuka dan memencet tombol, ternyata bunyi sirene berasal dari mulut **WeEs** yang juga pendongeng.

Lain ketika pencipta lagu, antara lain, *Pelangi* dan *Ambilkan Bulan* itu tampil bicara melalui peragaan lagu-lagunya. Apalagi pria kelahiran Palembang ini memberi pengantar terciptanya lagu-lagu tersebut. Termasuk lagunya tentang **Ade Irma Suryani Nasution**, yang lahir karena anaknya, **Rika**, waktu tahun 60-an itu bertanya kepada ayahnya ikhwal kematian Ade Irma, teman seangkatan sekolahnya.

"Tidak. Dia belum mati. Dia terus hidup di pangkuan Tuhan," kata **AT Mahmud**, mengenang tahun-tahun itu.

Tak sedikit para peserta seminar yang menangis, ketika **AT Mahmud** yang pernah mengenyam pendidikan bahasa Inggris di **IKIP Jakarta** dan **The Uni-**



AT Mahmud

versity of Sidney ini membawakan lagunya yang diciptakan untuk mengenang ibunya. Kirakira lagu ini berkisah tentang seorang anak yang bertanya, di mata ibu ada apa. Ibu menjawab, ada biji mata. Tidak, kata sang anak: Aku melihat bintang di mata ibu. Ketika menyanyikan ini **AT Mahmud**, sambil berkeliling ke peserta seminar. Sempat juga ia menyeka pipi seorang ibu yang basah karena menangis.

"Kedekatan ibu pada anak-anak adalah segala-galanya," tutur **AT Mahmud**. (tjo)

(Kompas, 18 Oktober 1997, halaman 24)



Sarwono Kusumaatmadja

HAMPIR dua bulan terakhir Menteri Lingkungan Hidup, Sarwono Kusumaatmadja (54) mencurahkan seluruh pikiran dan tenaganya untuk mengendalikan kebakaran hutan dan gangguan asap. Mungkin itu sebabnya, apa pun yang berhubungan dengan kebakaran dan asap mendapat reaksi yang spontan.

Saat memberi pengarahan di halaman belakang kantor Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (Bapedal) Wilayah

III di Ujungpandang akhir pekan lalu, Sarwono memulai dengan kalimat, "Tolong saudara yang duduk di sudut belakang, yang sedang merokok itu, hati-hati membuang puntung rokoknya di halaman rumput seperti ini. Kalau dibuang sembarangan, puntung itu bisa menjadi sumber api."

Seluruh hadirin lantas tertawa sambil mencari tahu siapa yang dimaksud pak menteri. Sarwono masih melanjutkan dengan tekanan suara lebih serius, "Kita jangan hanya tahu bicara cara mencegah kebakaran, tapi justru tingkah laku kita tidak mencerminkan hal itu, sikap kita harus mencerminkan *omongan* kita."

Tetap mengenakan baju safari warna abu-abu, Sarwono tampak lebih kurus dan hitam. Ia tidak dapat menyembunyikan keletihan di wajahnya. Selama pertemuan yang berlangsung sekitar 45 menit, tak secercah pun senyum tergambar. Wajahnya lebih menunjukkan sikap prihatin. Demikian juga nada bicaranya, yang mengandung rasa duka yang mendalam ketika berbicara tentang bencana alam nasional yang tengah terjadi ini. Berulangkali ia mengatakan bahwa bencana nasional ini, adalah kejadian yang selain disebabkan kondisi cuaca, juga akibat kelalaian manusia. (yul)





KH Yusuf Hasyim

PENGASUH Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng, Jombang (Jawa Timur), KH Yusuf Hasyim (68), kini dirawat di Rumah Sakit Jantung Harapan Kita, Jakarta, akibat penyakit jantung koroner. Kini kondisinya semakin membaik.

Menurut putrinya, Nurul Hayati yang dihubungi *Kompas*, Jumat (3/10), Pak Ud —panggilan akrab KH Yusuf Hasyim—masuk rumah sakit sejak tanggal 20 September. Saat itu Pak Ud sedang di Jakarta untuk mengha-

diri reuni alumni Tebuireng di Jakarta tanggal 22 September. Tiba-tiba ia jatuh sakit dan langsung dirawat di ruang ICU beberapa hari. Kini Pak Ud dirawat di ruang perawatan biasa Gedung II Lantai V kamar 2506.

Sebenarnya beberapa hari sebelumnya Pak Ud sudah merasakan tidak enak badan. Untuk itu ia membatalkan kepergian ke Beijing bersama beberapa ulama Jatim seperti KH Imron Hamzah dan KH Fawaid As'ad atas biaya Ketua DPP Golkar Siti Hardiyanti Rukmana. "Tetapi ketika *check up* di sini semuanya bagus," tambah Nurul Hayati.

Jantung koroner ini penyakit lama putra pendiri Nahdlatul Ulama (NU) *Hadratus-Syekh KH Hasyim Aşy'ari*. Beberapa tahun lalu Pak Ud dirawat di Rumah Sakit Islam (RSI) Surabaya, juga akibat penyakit yang sama. Sejak tidak masuk struktur kepengurusan PB NU hasil Muktamar Cipasung, Pak Ud menjadi Wakil Ketua Majelis Pertimbangan Partai (MPP) PPP, anggota Dewan Pakar Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Pak Ud juga lebih banyak mengurus pesantrennya. (ano)

NAMA DAN PERISTIWA

RUWIYATI (22), atlet maraton kelahiran Semarang peraih medali emas pada SEA Games XIX/1997 di Jakarta dan SEA Games XVIII/1995 di Chiang Mai (Thailand), menyatakan tidak akan menjadi pelari seterusnya.

"Saya tidak bisa menjadi pelari seterusnya, melainkan menjadi pelari sepanjang kemampuan saya," kata Ruwiyati atas pertanyaan wartawan pada saat syukuran di sebuah rumah makan lesehan di Salatiga, Kamis (23/10) siang. Upacara syukuran ini menandai pergantian nama klub atletik Tiger Locomotive milik Perumka tempat Ruwiyati diasuh menjadi Klub Atletik Perumka.

"Mudah-mudahan para atletnya tetap bersemangat harimau dan larinya bisa seperti larinya lokomotif Argobromo Angrek," kata Kepala Biro Humas Perumka Daerah Operasi IV Semarang Said ketika memakaikan jaket klub dengan logo baru kepada Ruwiyati, disaksikan pelatihnya Alwi Mugiyanto yang berkepala gundul.

"Saya cukur gundul rambut kepala saya sebagai pembayar



Ruwiyati

nadar saya atas keberhasilan Ruwiyati meraih medali emas," kata Alwi. Menurut Alwi, keberhasilan Ruwiyati dalam SEA Games XIX/1997 di Jakarta sebenarnya sekadar medali saja belum merupakan peningkatan prestasi yang sebenarnya. "Tunggu nanti di Asian Games mendatang, saya persiapkan Ruwiyati bilamana dia diikuti," kata Alwi. (wgt)

SIAPA sangka, **David Charvet** yang dikenal sebagai cowok 'gampangan' dalam perannya di mini seri terkenal *Melrose Place* (MP) memiliki kehidupan pribadi yang serba tenang. Setenang keadaan rumahnya yang bernuansa warna cokelat.

Lawan main **Heather Locklear** dalam MP garapan sutradara Aaron Spelling ini mungkin seorang pekerja keras di televisi, tetapi di rumah ia ingin serba relaks. Ia betah berlutat saja di rumahnya yang besar di Hollywood Hills, dengan pemandangan kerlap-kerlip lampu kota Los Angeles nun di bawah.

Di samping mempertahankan kariernya di dunia bisnis pertunjukan, kehidupan pribadi menjadi prioritas pertama cowok berumur 24 tahun, kelahiran Perancis itu. Itulah mengapa Anda tak akan menemukan telepon atau televisi dalam ruang favorit David di rumahnya kecuali gitar dan ruang meditasi.

Isi rumahnya yang bisa dianggap penting hanyalah kursi malas dan empat gitar. David sangat serius dalam musik, dan memiliki hit nomor satu di Perancis.

"Tempat ini adalah tempat di-



David Charvet

mana saya dapat menjadi diri saya sendiri," katanya tentang rumahnya, yang warna tanah dari rumah itu katanya menantangannya. "Senangnya dalam *Melrose Place*, saya bermain dengan mengenakan baju..." ujarnya membandingkan dengan *Baywatch*. Sebaliknya, kalau panggilan dari pantai cukup banyak, *toh* ia bisa lari ke rumahnya yang lain, di pantai Malibu... (New Idea/tri)

MATIAS Muchus (40) sedang menanti kelahiran anak kedua.

"Mira sekarang hamil empat bulan dan masih tetap kerja. Itu orang *nggak* bisa diam," kata Muchus saat ditemui pada acara selamatan *shooting* perdana *Jangan Rebut Suamiku* di kawasan Karawaci, Tangerang, pekan lalu. Mira yang dimaksudnya adalah Mira Lesmana yang kini dikenal sebagai pekerja film dan sutradara.

Saat ini, pasangan Muchus-Mira sudah dikaruniai anak laki-laki bernama Galih Galinggis (6,5 tahun). Terbiasa ditinggal sibuk oleh orangtuanya, kata Muchus anaknya terbiasa "mandiri", sekolah dengan antar-jemput dan dijaga *baby sitter*.

Tidak diajak ke lokasi *shooting*?

"Pernah saya ajak, tapi *nggak* belah. Anak saya *nggak* pernah menangis, pokoknya badung," kata Muchus.

Dalam *Jangan Rebut Suamiku*, Muchus berpasangan dengan Meriam Bellina. Mengenai



Matias Muchus

perannya dia berkomentar, yang ini mudah-mudahan istimewa. Tokoh Hendra saya pikir sangat bijaksana, sementara tokoh yang diperankan si Mer di sini sangat emosional. Kita berdua selalu ketemu dalam kondisi yang *nggak* sehat. Misalnya, dia selalu marah-marah terus." (ff)

(Kompas, 20 Oktober 1997, halaman 24)

NAMA DAN PERISTIWA

SETELAH merampungkan sinetron *Bingkai Gading*, September lalu, produser **Didi Petet** (41) bolak-balik Bandung-Jakarta. Ia ikut bersama **Harry Roesly** (46) dalam latihan musik. Di markas Depot Kreasi Seni Bandung itu, mereka menyiapkan sebuah konser musik untuk reuni *Harry Roesly & His Gank*, Jumat malam ini di Poster Cafe Jakarta dan 7 November di Bumi Sangkuriang Bandung.

"Tapi jangan dikira saya banting setir ke dunia musik. Saya cuma ingin menambah kekayaan batin," kata lelaki kelahiran 12 Juli 1956 yang bernama lengkap Didi Widiatmoko itu.

Didi sendiri, dengan alat musik gamelannya, turut andil dalam "mereinkarnasi" aransemen asli 20 tembang lama. Seperti, *Album Titik Api*, *Sekar Jepun*, dan *Kaki Langit*. Lagu-lagu itu sempat direkam tahun 1970-an, tapi kini kasetnya lebih banyak beredar di bursa kaset loakan Jakarta dan Bandung ketimbang di toko kaset.

Sebelum menapaki dunia acting, Didi bergabung dengan Harry Roesly dengan spesialisasi gamelan. Tapi kalau Didi ingin ikutan, karena ia tidak mau dicaci sebagai "kacang lupa akar kulitnya".



Didi Petet

"Kebetulan bekas rekan-rekan yang sudah banting setir jadi pengusaha ingin berkumpul kembali. Masa' saya *nggak*. Bagaimana pun, pengalaman di musik turut mencuatkan nama saya sehingga bisa aktif di dunia acting," kata Didi yang pernah bergabung di Teater Koma bersama Teguh Karya.

Hingga saat ini, Didi telah bermain dalam 30 judul film. Setelah dunia perfilman lesu, ia beralih ke sinetron dan saat ini telah bermain dalam tujuh judul sinetron. (nar)

"Jadi banyak profesor di universitas kita, tapi mereka jarang di kampus, lalu bagaimana keadaan mahasiswa kita?" ujarnya di Bappenas Jalan Diponegoro, Jakarta, Rabu (29/10).

Ia ingin Bappenas lebih banyak lagi mengirim pegawai negeri sekolah di luar negeri. Untuk itu harus ada seleksi. Berkisahnya ia tentang pengalamannya ketika menjadi Sekretaris Jenderal Departemen Pertambangan dan Energi. Ketika itu ia didatangi dua orang pegawainya yang baru lulus *cum laude* dan mendapat titel PhD dari Australia. Mereka minta ditempatkan. Silalahi bertanya tentang penempatan bagi kedua orang itu kepada biro kepegawaian.

Biro kepegawaian, ceritanya, menyatakan tidak ada tempat. Katanya, mereka dulu dikirim ke luar negeri karena "nakal".

"Jadi jangan mengirimkan orang karena dinilai sebagai pembuat masalah... Lalu bila mereka pulang tidak dipakai, akhirnya yang menikmati pihak swasta," kata TB Silalahi yang baru mendapat surat pujian dari sastrawan **Motinggo Busye** karena keberhasilannya menggelar *Gebyar Nusantara* dengan menggunakan pelajar sekolah yang belum pernah belajar tari di sanggar. (osd)



TB Silalahi

MEN-PAN Letjen TNI Purnawirawan **TB Silalahi** (57) adalah salah satu orang di Indonesia yang menginginkan negeri ini punya banyak sarjana berkualitas demi menghadapi persaingan global. Dari 4,1 juta pegawai negeri, hanya ada 7.000 orang yang bertitel S-3. Jumlah ini, katanya, sangat minim untuk meningkatkan profesionalisme di Indonesia.

Menurut Silalahi, di Bappenas hanya ada 50 orang sarjana S-3, atau kurang daripada satu persen dari jumlah pegawainya yang 700 orang. Dari 50 orang itu, 11 di antaranya pinjaman dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

NAMA DAN PERISTIWA



Reuters

Gerard Depardieu

AKTOR Perancis **Gerard Depardieu** (48) tengah berada di Naples. Tentu bukan untuk menjadi imigran Italia sebab, berkat si cantik **Andie MacDowell**, ia sudah memperoleh *Green Card* enam tahun lalu di Amerika.

Jumat 3 Oktober lalu, ia ditangkap polisi. Mengendarai sepeda motor tanpa helm memang sedang galak-galaknya diwajibkan di kota tua di kawasan selatan Italia itu. Sudah tanpa helm, ia salah arah pula. Entah me-

ngapa, di negeri yang anggota parlemennya tak selalu satu suara itu, sepeda yang dikendarai Depardieu melawan arus lalu lintas yang searah.

Adegan ini tentu saja tidak masuk dalam skenario film *Count of Monte Cristo* yang tengah pengambilan gambar di sana. Di sela-sela jadwalnya memainkan peran Monte Cristo, Depardieu mengisi waktu luangnya dengan jalan sore-sore dengan sepeda motor.

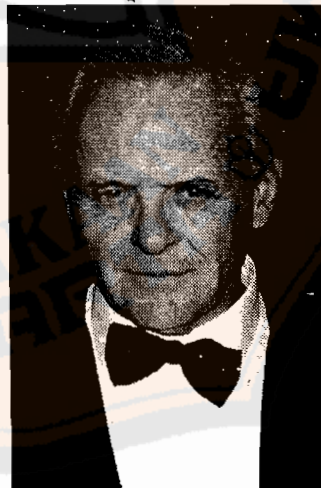
(AFP/sal)

BIARPUN sudah *gaek*, boleh *dong* **Anthony Hopkins** (59) bergaya muda. Aktor asal Inggris yang terbiasa anggun ini — ia berhak atas gelar *Sir* yang di taruh di depan namanya — percaya betul fisiknya masih kuat untuk bermain di dalam film mendebarkan seperti *The Edge*.

"Saya *demen* film *action*," tutur Anthony Hopkins. "Saya tak suka *Masterpiece Theatre*. Maka sebenarnya saya ingin bisa berlari cepat untuk film ini."

Pada kenyataannya, ia memang berlari, tapi tak bisa cukup jauh. Maklum, dasar tubuh tua, muncullah penyakit yang sudah lama diidapnya seperti nyeri punggung. Dipakai bergerak cepat, nyeri itu begitu mendera, sampai Hopkins harus menjalani operasi di tengah masa pembuatan film tersebut.

"Untuk memperbaiki punggung, mereka sampai harus memindahkan pita suara saya. Dengan itu barulah bagian-bagian yang menimbulkan rasa sakit di punggung bisa diangkat keluar," katanya. "Sungguh tak pernah terpikir oleh saya bahwa saya bakal mengalami hal yang sangat buruk, yang bisa membuat



Rtr

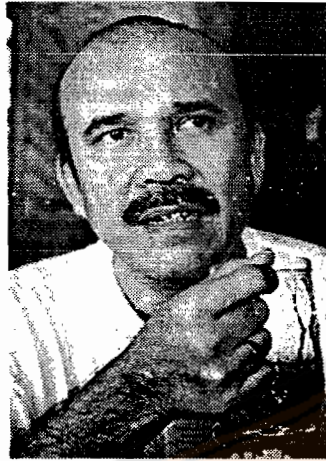
Anthony Hopkins

saya tak bisa berbicara lagi."

Hopkins beruntung, karena hal terburuk itu tidak terjadi, dan dia tetap bisa bercakap dengan santai.

"Mereka mengambil tiga kerat dari punggung saya," katanya dengan lagak penuh kemenangan. "Saya menyimpannya di lemari es di rumah." (People/efix)

NAMA DAN PERISTIWA



El Manik

KESIBUKAN pekerja film karena maraknya dunia sinetron sekarang ini diakui **El Manik** (47), salah satu aktor laris.

"Saya bahkan pernah menjadi aktor terbang," kata Manik yang ketika film bioskop berjaya dulu pernah menyabet Piala Citra serta penghargaan dari Festival Film Asia Pasifik. Dalam sehari ia bisa berada di tiga tempat, Bali, Jakarta, Solo. "Ketika kontrak jadwalnya sudah terpisah sebegitu rupa. Tapi kemudian ada yang molor, ada yang harus diulang peng-

ambilan gambarnya, sehingga jadwalnya menjadi bertubrukan."

Ia bermain dalam film seri yang terdiri dari belasan bahkan sampai puluhan episode juga membawa persoalan lain. *Shooting* bisa berlangsung berbulan-bulan, sehingga pemain mustinya juga menjaga penampilan untuk menjaga kontinuitas gambar. "Makanya saya tidak lagi *surfing*," kata Manik yang dulu memang dikenal punya hobi berselancar. "Kan repot kalau dalam satu adegan, tiba-tiba kulit saya berubah menjadi bertambah hitam."

Diceritakannya karena pengambilan gambar dari satu gambar ke gambar lain berselang bisa berselang lama, ada pemeran yang ketika mau diambil gambarnya delapan bulan kemudian, ternyata sudah hamil.

"Nah, bagaimana itu, 'kan tidak ada orang bisa melarang orang lain hamil. Ya terpaksa diganti, cerita dibelokkan," ujarnya.

Manik sendiri menjaga penampilannya sebegitu rupa, misalnya supaya tak gemuk dan bentuk tubuh tetap terjaga.

"Yang tak perlu dijaga botak saya ini, karena tetap saja tak tumbuh rambut," ceritanya sambil tertawa ngakak. (bre)

LAGU karangan **Elton John** untuk Putri **Diana** mencapai angka penjualan tertinggi di dunia untuk rekaman single. Hari Selasa diumumkan bahwa sudah 31,8 juta buah rekaman tersebar di seluruh dunia.

Panitia The Guinness Book of Records mengungkap bahwa *A Candle in the Wind* telah menggeser rekor penjualan rekaman musik yang tercatat atas nama **White Christmas** dari **Bing Crosby**. Lagu Natal tersebut terjual 30 juta buah di seluruh dunia.

Candle in the Wind yang mengucurkan air mata jutaan manusia di tengah pemakaman Diana bulan lalu, hanya membutuhkan 37 hari untuk merebut posisi rekaman Crosby tersebut, yang telah mantap selama 55 tahun sejak rekamannya dilempar ke pasar.

Lagu ini yang semula dipersembahkan untuk aktris legendaris **Marilyn Monroe**, ditulis ulang oleh Elton John bersama **Bernie Taupin** untuk keperluan pemakaman sang putri. Hasil penjualan rekamannya untuk keperluan sosial untuk mengenang Diana. Semua pihak tampak terketuk oleh usaha sosial ini, bahkan juga pemerintah Inggris yang terkenal sangat ke-



Elton John

tat dengan pajak, mau merundingkan soal itu.

Elton John menolak untuk memainkan lagi lagu itu, dengan alasan sudah cukup tercekam oleh berita-berita pemecahan rekor tersebut. Katanya, "angka-angka itu sungguh mengejutkan". Ia menambahkan, "betapa puas mengetahui orang-orang keluar rumah dan membeli rekaman tersebut, sehingga pemasukan untuk dana sosial Diana bertambah besar."

(Rtr/AFP/efix)

NAMA DAN PERISTIWA

KALAU terkenal, meski gemuk tetap saja menarik perhatian. Contoh adalah Sarah Ferguson (38). Ia sempat menjadi juru bicara dari sebuah badan swasta Weight Watcher, kira-kira semacam pengamat orang gemuk. Kini dikabarkan ia kembali ke tugas lama itu, meski dengan agak berat hati karena sebenarnya pekerjaan semacam itu membuatnya *miris*.

Sesudah kematian Putri Diana di dalam kecelakaan lalu lintas di Paris, badan pengamat kegemukan itu mencoret iklan-iklan yang menampilkan Ferguson bahwa menurunkan berat badan lebih sulit dibanding menghindari *paparazzi*.

Mantan istri Pangeran Andrew dari Kerajaan Inggris ini belakangan sudah dua kali membatalkan temu pers, yang akhirnya ia hadir juga pada hari Senin lalu.

"Diana pasti mendorong saya untuk meneruskannya," kata Fergie, sebutan akrab ibu muda itu yang hari Minggu lalu memasuki usia 38 tahun.



Sarah Ferguson

Tampaknya ia akan mengambil alih peran mendiang Putri Diana di dalam kegiatan-kegiatan amal.

"Rasanya *nggak* mimpi deh bisa menggantikan dia," sahutnya cepat-cepat.

(AFP/efix)



M Yunus Yosfiah

REKAYASA tidak selamanya berkonotasi jelek. Persatuan dan kesatuan itu harus direkayasa. Caranya, antara lain dengan silaturahmi. Makin erat hubungan silaturahmi seseorang dengan lainnya, makin erat pula persatuannya. Ucapan itu terlontar dari jenderal berbintang tiga, Letjen TNI M Yunus Yosfiah (53) saat memberikan sambutan dalam acara syukuran Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan (KKSS), Selasa (7/10) malam.

Karena itu Kassospol ABRI ini menyambut baik acara yang diselenggarakan KKSS untuk mensyukuri peng-

anugerahan bintang mahaputra, satyalencana, penghargaan, kenaikan pangkat, promosi jabatan, pengangkatan anggota MPR dan DPR untuk 114 orang warga KKSS. Termasuk dirinya sendiri yang baru saja diangkat menjabat Kassospol ABRI, dan Ketua Fraksi ABRI MPR-RI.

"Saya berterima kasih karena acara semacam ini digelar untuk mensyukuri apa yang kita raih, supaya mendorong kita untuk terus berprestasi. Sekaligus merangsang dan memotivasi saudara-saudara kita yang lain," kata Yunus Yosfiah, kelahiran kota Rappang, Kabupaten Sidrap (Sulsel).

Malam itu, syukuran KKSS yang diketuai Beddu Amang (Kabulog) memang bertaburan bintang. Selain mereka sebagai penerima bintang, memang juga berpangkat bintang, seperti Pangdam Jaya Mayjen TNI Syafrie Syamsoeddin, Wairjen ABRI Mayjen TNI Andi Amir Syarifuddin, Irjen Depdagri Mayjen TNI A Jalal Bachtiar. Belum lagi "bintang" yang sudah purnawira seperti Mayjen TNI (Purn) Andi Mattalatta, sesepuh masyarakat Sulsel yang malam itu meluncurkan buku biografi istrinya (almarhumah) Siti Aminah Daeng Pudji. Hadir pula Letjen TNI (Purn) Solihin GP mantan Sesdalopbang dan mantan Pangdam Hasanuddin. (dis)



Bung Harmoko

KETUA DPR/MPR Harmoko (58) hari Senin (13/10) masuk ke ruang wartawan DPR. Putra Nganjuk yang lebih suka dipanggil Bung Harmoko itu mengajak pers yang biasa mangkal di DPR untuk bekerja sama.

"Jangan segan-segan meliput DPR. Pokoknya wartawan bebas meliput DPR untuk ikut serta melakukan pengawasan kritis. Ayo kita sama-sama berdayakan DPR," ujar Bung Moko.

Harmoko yang mengaku pernah merasakan meliput DPR berjanji akan melengkapi fasilitas *press room* DPR. Ruang wartawan yang saat ini terlihat kumuh itu akan ditingkatkan, lengkap dengan fasilitas komputer multi-media. Katanya, hal tersebut sudah menjadi pikiran pimpinan DPR. Tambahnya, "agar masyarakat tahu apa yang dilakukan DPR, perlu ada peningkatan kinerja wartawan."

Walaupun berkali-kali mengajak wartawan untuk menulis apa saja tentang DPR dan masyarakat, si Bung rupanya masih senang meng-*off the record*-kan pernyataannya. Beberapa kali dia menyatakan *off the record*, mungkin lebih dari lima kali dalam percakapan tersebut.

Salah satu jawaban *off the record* Harmoko adalah saat dia ditanya, bagaimana pandangannya sebagai Ketua DPR/MPR atas Permenpen I/1994 tentang Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) yang dinilai melampaui Undang-undang Pokok Pers. Alasan jawaban *off the record* mantan Menteri Penerangan tersebut karena kedudukannya sebagai ketua lembaga legislatif, tidak mau mencampuri urusan eksekutif. (ush)



Sofyan Ali

UPACARA pembukaan Sea Games XIX hari Sabtu (11/10) ternyata melibatkan berbagai unsur yang biasanya mendukung pementasan sebuah pergelaran musik. Ada RAM yang menangani *sound-system*, sementara *lighting* oleh Mataelang, panggung dikerjakan ONI dan Sofyan Ali (48) dari Jep's Production sebagai penasihat teknik panitia.

"Kami memang menangani berbagai hal yang berhubungan dengan hiburan. Mulai dari pembuatan panggung, pengaturan tata suara, sinar dan kembang api," ujar Sofyan Ali.

Selama berlangsungnya Sea Games XIX dengan sendirinya Sofyan berkantor di Senayan. Jadi tidak sulit menemuinya di KONI atau Stadion Utama. Namun dengan Jep's Production-nya, dia tetap menekuni bisnisnya yang masih bertalian dengan musik.

"Saya baru saja menerbitkan sebuah rekaman lagu rohani Muslim dengan vokal Seik Ali Alminyawi dan musik oleh Profesor Saeed Al Sayed. Liriknyanya adalah puisi karya pujangga besar Mesir Syarafuddin Abu Abdillah Muhammad bin Said Al Bushiri," kata Sofyan, yang sebelum ini menerbitkan *laser-disc* berjudul *Tuntunan Shalat*.

Panggung besar, peralatan suara dan penataan sinar yang gemerlap bukan barang baru bagi Sofyan Ali, yang dikenal sebagai promotor dengan mendatangkan sejumlah penyanyi asing seperti Al Jarreau, Stevie Wonder, dan lain-lain pada tahun 1987.

"Sekarang kami sedang mempersiapkan unsur *entertainment* upacara penutupan SEA Games XIX dengan sejumlah penyanyi yang dikoordinir Rinto Harahap. Kami harapkan hasilnya bisa memuaskan semua lapisan masyarakat," harap Sofyan.

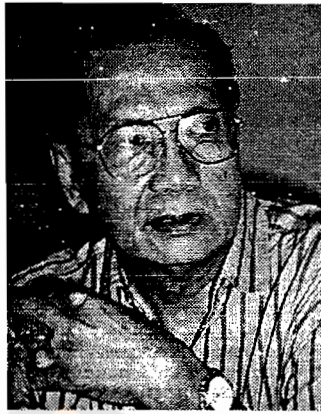
(theo)

NAMA DAN PERISTIWA

KONDISI kesehatan pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng, Jombang (Jatim) KH Yusuf Hasyim (68) semakin membaik setelah keluar dari Rumah Sakit Jantung Harapan Kita Jakarta, 9 Oktober lalu.

Mantan *Rois Syuriyah* Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PB NU) ini dirawat sejak tanggal 20 September karena gangguan jantung. Pada saat dirawat di rumah sakit ia dibesuk secara khusus oleh Presiden Soeharto.

Ini untuk pertama kalinya, Pak Ud — panggilan akrabnya — terkena gangguan jantung. Ketika dirawat di Rumah Sakit Islam (RSI) Surabaya tahun 1993 karena hernia. Bukan jantung (*Kompas*, 4/10). Sakitnya ini memang agak mendadak. Tujuannya ke Jakarta sebenarnya untuk menghadiri reuni alumni Tebuireng tanggal 22 September. Tetapi sebelumnya memang sudah merasakan tidak enak badan. Untuk itulah Pak Ud membatalkan kunjungannya ke Cina bersama beberapa kiai dan pimpinan umat Islam di Jatim. Kunjungan itu atas permintaan Yayasan Pendidikan dan Sosial Triguna Bhakti sebagai balasan atas kunjungan ulama Cina ke Jatim, termasuk Pondok Pesantren Tebuireng. Bukan atas biaya Ketua DPP Golkar, Ny Siti



KH Yusuf Hasyim

Hardiyanti Rukmana.

Putra pendiri NU *almaghfurlah Hadratus-Syekh KH Hasyim Asy'ari* ini kini lebih bisa berkonsentrasi mengurus pesantrennya yang memiliki ribuan santri. Ia juga aktif di Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa organisasi lain. Hanya tokoh kharismatis ini tidak lagi duduk di struktur kepengurusan PB NU hasil Mukhtar Cipasung setelah memilih mengundurkan diri karena tidak dapat bekerja sama dengan pimpinan NU. Meskipun tidak masuk struktur, tetapi secara fungsional Pak Ud tetap menjadi tokoh panutan umat NU. (ano)

NAMA PSM Ujungpandang tidak digunakan lagi oleh pengelola Tim Ligina IV PSM. Penanggung jawab tim, **Ande Abdul Latief** (57), menegaskan kepada pers Selasa (14/10) siang, bahwa nama timnya adalah "PSM Makassar".

Tentang pemain asing yang akan digunakan, Ande menjelaskan, saat ini ada dua pemain nasional Iran beserta pelatih nasionalnya sedang berada di Ujungpandang untuk diseleksi. Pekan depan akan datang lagi dua pemain dan seorang pelatih dari Brazilia. Sementara tiga pemain dan seorang pelatih dari Cekoslowakia akan hadir di Ujungpandang akhir bulan ini.

"Pokoknya kita akan pilih dua atau tiga pemain asing lagi, selain **Luciano Leandro** yang tetap setia bersama PSM. Kita akan lihat siapa pelatih terbaik dan siapa pemain yang paling cocok mendukung PSM menuju Ligina IV, minggu ketiga November 1997," tambah Ande.

Menurut pengusaha haji dan umrah tersebut, ia tidak ragu-ragu menyebut kesebelasan dari ibu kota Sulsel itu sebagai *the champion team*. Katanya, "Insya Allah kita akan tutup semua kelemahan PSM dalam Ligina III yang lalu, menuju juara Liga Indonesia IV."



Ande Abdul Latief

Pangdam Sulawesi Mayjen TNI **Agum Gumelar** (52) menugasi Kolonel (Inf) **Hasyim Manggabarani** untuk menjadi "Panglima Suporter" PSM, agar suporter PSM sportif di kandang dan di daerah lawan.

"Kolonel Hasyim akan mengendalikan suporter agar tidak menjadi *bondo nekad*, apalagi menjadi *bondo maling*. Semua suporter PSM pasti bayar bila makan dan minum di warung/kedai," tegasnya.

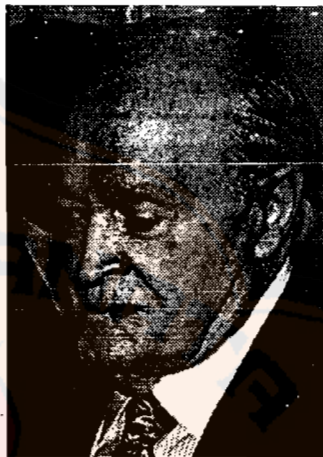
Sedang ketua pelaksana pertandingan Piala Winners 01 November dan putaran Ligina IV di Ujungpandang adalah Kapoltabes Ujungpandang Kolonel (Pol) **Yusuf Manggabarani**. (fm)

PARA *gaek* masih sangat dihormati di kalangan penghibur. **Bob Hope** (94) mendapat tepuk tangan berkepanjangan hari Kamis lalu di sebuah hotel di Beverly Hills, California, Amerika Serikat. Dengan tertatih, didampingi istrinya **Dolores** dan seorang pembantu, ia tampak memasuki hotel untuk mendapat penghormatan.

Penghibur legendaris lain, **Frank Sinatra** (81) tidak hadir di dalam acara pengumpulan dana untuk yayasan yang ia dirikan, yang bekerja untuk anak-anak korban perlakuan seks tidak senonoh. Kabar yang mengharu biru kalangan industri televisi menyebutkan Frank Sinatra menjelang ajal. Namun istrinya **Barbara** mengatakan kepada para reporter bahwa penyanyi kampion itu baik-baik saja.

"Keadaannya jauh lebih baik," kata Barbara.

Hope dalam kesempatan itu membubuhkan tanda tangan di sejumlah bukunya *Dear Prez, I Wanna Tell Ya*. Buku itu berkisah tentang 11 presiden Amerika Serikat yang pernah ia hibur. Lelaki tua itu hari Jumat terbang ke Washington untuk menerima penghormatan dari Kongres. Ia kemudian menghadiri sebuah upacara di Florida di mana Angkatan Udara memberi



Bob Hope

penghormatan atas jasa-jasanya menghibur pasukan tersebut di luar negeri.

Frank Sinatra, yang sudah merayakan 60 tahun bergelimpang di dunia hiburan dua tahun lalu, tidak membuat buku kenangan. Bersama istri dan rekannya, ia menerbitkan buku masakan berjudul *The Sinatra Celebrity Cookbook—Barbara, Frank and Friends*. Kata Barbara, "Frank adalah jagoan masak yang hebat. Justru dialah yang "menghasut" agar kita menerbitkan buku ini."

(Rtr/efix)

(kompas, 25 Oktober 1997, halaman 24)

KABAR bahwa Fergie (38) selalu butuh banyak uang sudah sering terdengar. Ia juga dikabarkan suka menyabet kesempatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tinggi. Hari Rabu lalu beredar gosip yang menyebutkan, ia telah meneken kontrak senilai 1,9 juta dollar AS setahun dengan majalah selebritis *Hola* terbitan Madrid.

Menurut sumber di majalah tersebut, Duchess of York yang bernama asli Sarah Ferguson meneken kontrak itu hanya beberapa hari sesudah meninggalnya Putri Diana. Ia menerima uang sejumlah itu atau sekitar 6,65 milyar rupiah setahun, sebagai imbalan atas apa pun yang menyangkut dirinya. Itu termasuk seluruh cerita, perjalanan, dan foto-foto.

Namun pada hari yang sama muncul bantahan dari majalah tersebut. Para pimpinannya mengatakan, "tak ada perjanjian antara kami dan Fergie." Mereka menambahkan bahwa hubungan majalah itu cukup baik dengan Sang Putri, yang secara berkala mengunjungi Madrid. Seorang juru bicara Fergie tidak memberi banyak komentar, meski membenarkan bahwa memang ada pertemuan antara Fergie dan *Hola*.



Sarah Ferguson

Keramaian seputar Fergie ini menyusul soal permintaan maafnya kepada Ratu Elizabeth. Laporan sebuah surat kabar menyebutkan ia meminta maaf atas kelakuannya yang dianggap memalukan. Ia segera membantah berita itu, seperti halnya dilakukannya pihak istana. Seorang juru bicara istana menyangkal bahwa Fergie menulis surat kepada Ratu sesuai acara pemakaman Diana. Katanya, satu-satunya surat dari Fergie ditujukan kepada Pangeran Charles, namun isinya sangat pribadi sehingga tidak layak diberikan.

(Rtr/AFP/efix)

(Kompas, 24 Oktober 1997, halaman 24)

NAMA DAN PERISTIWA



Santi Manuhutu

BANYAK gadis cantik, tapi sedikit yang pelupa. Santi Manuhutu (23), Putri Indonesia 1995, satu di antara yang sedikit itu. Ia lupa tentang keberadaan *handphonenya*. Ketika dihubungi *Kompas*, Jumat (10/10) di lokasi *shooting* sinetron *Sunyi Nirmala*, sembari terkikik geli, Santi menjelaskan kelupaanannya itu.

Terjadinya Kamis (9/10) ketika Santi memenuhi janji wawancara dengan sebuah tabloid

Ibu Kota. Di tengah wawancara ia baru sadar bahwa benda cilik untuk *bercuap-cuap* itu tidak ada lagi padanya. Tertinggal di taksi rupanya. Parahnya, Santi juga lupa nama serta nomor taksi yang ditumpanginya selama dua menit itu.

"*Nggak* apa-apa, tidak usah taksinya diimbau untuk mengembalikan. *Kali-kali* aja bisa dipakai oleh sopirnya," ucapnya.

Oleh karena itu mohon dimaklumi kalau Santi agak sulit dihubungi belakangan ini. Telepon genggam baru belum berfungsi maksimal.

"Masih *tulalit tulalit* suaranya," ujarnya.

Kabarnya, Santi yang menjadi pemeran utama dalam sinetron 13 episode berdasarkan novel *Ashadi Siregar* itu, menerima bayaran termahal untuk pendatang baru dalam sejarah sinetron Indonesia.

"Biasa-biasa saja. Dibilang mahal *nggak*, dibilang murah juga *nggak*. Setiap orang 'kan punya standarnya masing-masing," tanggapnya.

Kekhawatiran bahwa Santi akan lupa dengan dialognya nampaknya harus dilupakan saja. Kemampuannya menguasai empat bahasa dan pengalaman delapan bulan sebagai reporter *Fokus* Indosiar merupakan jaminan bahwa, untuk hal terpenting itu, Santi tidak akan kelupaan. (kk)

BEBERAPA selebritis terkemuka tengah merancang sebuah kampanye untuk membatasi gerak-gerik pers yang mengganggu kehidupan pribadi mereka. Tom Selleck (52) misalnya, sudah mengajak beberapa bintang besar untuk merembug proposalnya. Dua di antara mereka adalah Arnold Schwarzenegger dan Tom Cruise.

"Saya tak bermaksud untuk sama sekali melarang, tetapi hanya ingin ada aturan main," kata Selleck, yang ironisnya bermain sebagai reporter *gay* di dalam *In et Out*, sebuah film layar lebar yang secara mengejutkan ternyata meledak di pasaran.

Menurut Tom Selleck, tak ada di benaknya untuk memimpin sebuah gerakan yang serba hebat. Katanya, "saya barusan berbicara dengan para aktor mengenai cara mengekang para pemburu itu."

Sudah tentu keprihatinan dan upaya-upaya para selebritis ini dipicu oleh meninggalnya Putri Diana, yang dikabarkan akibat kejaran para *paparazzi*.



Hollywood S

Tom Selleck

"Coba pikir, *masak* para tokoh masyarakat itu disamakan saja dengan barang-barang milik umum. Saya ingin membuat acara debat tentang masalah-masalah hak pribadi ini," katanya. (AFP/efix)

NAMA DAN PERISTIWA



Evi Tamala

TAMPAKNYA Evi Tamala (28) makin lama semakin tidak ingin lepas dari dunia dangdut. Wanita dari Tasikmalaya ini bukan hanya bernyanyi dangdut saja. Akhir-akhir ini ia juga banyak menciptakan lagu dangdut. Sampai kini telah 40 lagu dangdut yang dibuatnya. "Setiap bertemu dengan rekan-rekan atau sahabat-sahabat di mana pun muncul perbincangan yang menumbuhkan cerita yang bisa dibuat lagu," ujarnya Jumat (3/10) malam.

Belum lama ini ia berkumpul dengan 11 rekannya di suatu tempat di Puncak, Bogor. Dari pertemuan itu muncul gagasan untuk membuat album lagu dangdut. Gagasan itu sudah menjadi kenyataan. Album lagunya hari Kamis (2/10) mulai beredar. "Lagu andalannya berjudul *Scyang*, isinya tentang nasihat agar bisa bertemu teman jangan diam saja, bercandalah," ucapnya.

Tapi album baru ini bukan hanya Evi sendiri yang bernyanyi, tapi 11 rekannya juga ikut. Evi hanya membawakan tiga lagu, semuanya ciptaannya sendiri. Rekaman album ini juga dikerjakan oleh ke-12 wanita itu sendiri.

Begitulah Evi. Semakin lama semakin tenggelam dalam dangdut. Mungkin suatu saat bunyi napasnya pun berirama dangdut. Pekan depan ini Evi bersama suaminya, Heru akan ke Arab Saudi untuk umroh. Dari sana mereka mengadakan perjalanan dangdut ke Mesir, Turki dan Italia. "Kini dangdut mulai ke luar negeri, tapi masih sulit untuk mendangdutkan Eropa dan Amerika," ujar Evi. (osd)

LIDAH Men-PAN TB Silalahi sedikit keseleo ketika tampil sebagai pembicara utama dalam *Philippine Council of Management (Philcoman) Congress* di Manila 26 September 1997 lalu. Kongres itu dibuka Ketua Parlemen Filipina Jose de Venecia.

Judul makalah yang disampaikan adalah *Leadership and Culture Global Competition*. Dengan lafal dan intonasi bahasa Inggris yang sempurna Letnan Jenderal Purnawirawan ini mengutip banyak teori dari buku yang pernah dibacanya, seperti tulisan John Naisbitt dalam buku *Megatrend Asia*, Edwards Deming tokoh TQM, Neil Snyder dalam buku *Vision, Values and Courage*, Ching Ning Chu dalam buku *Asian Mind Game* dan *Art of War*-nya Sun Tzu.

Begitu sampai kutipan buku-buku Indonesia, dia sempat terhenti sebentar karena mengalami sedikit kesulitan pengucapan yang bukan bahasa Inggris. Lidahnya agak keseleo ketika mengucapkan *ing madya mangunkarso* dan *ing ngarso sung tulodo* (di tengah memberi semangat dan di depan menjadi teladan). Ketika wartawan *Kompas* mengoreksinya, ia menjawabnya dengan tawa lebar, "Biarin, orang Filipina tidak mengerti."

Pada kesempatan itu, TB Silalahi mendapat penghargaan *Philcoman Vinta Award*, penghargaan bergengsi untuk para manajer Asia karena keberhasilannya sebagai manajer. TB Silalahi dinilai pantas mendapat penghargaan itu karena dinilai sebagai manajer yang unggul saat berkarier di pemerintahan dan terutama di swasta, yakni sewaktu



TB Silalahi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERBUJUK



Cristina dan Inaki Urdangarin

menjadi Ketua Harian Yayasan Kartika Eka Paksi, dan sampai sekarang masih menjabat Komisaris Utama Danayasa Sudirman Business Center, Bank Artha Graha dan Hotel Intercontinental Borobudur. (osd)

PUTRI Cristina (32), putri termuda Raja Spanyol, Juan Carlos I menikah dengan bintang olimpiade bola tangan yang berusia lebih muda, Inaki Urdangarin (29), Sabtu (4/10). Seperti pernikahan-pernikahan putri di belahan Eropa, ini pun berlangsung dalam upacara yang sangat megah di katedral agung Gothic Barcelona.

Mengenakan gaun pengantin mewah yang terbuat dari sutra, Cristina datang dengan mobil limousin hitam Rolls Royce. Ia berjalan di atas karpet merah menggandeng lengan ayahnya, disaksikan tamu-tamu kerajaan. Senyum bahagia menghias wajah pasangan pengantin sampai mengucapkan janji pernikahan dan saling menukar cincin.

Pengantin pria, Inaki Urdangarin, termasuk salah satu anggota tim bola tangan Spanyol pada Olimpiade Atlanta 1996. Di sinilah ia bertemu dan menjalin cinta dengan sang Putri. Pria kelahiran Basque, dari ibu berdarah Belgia ini, mencintai musik dan suka mengendarai motor dalam kecepatan tinggi.

"Setelah pernikahan ini saya kira tidak ada sesuatu yang perlu berubah," katanya, dan berharap masih bisa ikut Olimpiade Sydney tahun 2000.

Seperti halnya pernikahan para putri, penonton berjubel di luar gereja berusia lebih 700 tahun itu untuk menyaksikan prosesi pernikahan akbar yang diiringi dengan musik klasik dari Mozart dan Han-

del. Pesta pernikahan ini diperkiran disaksikan melalui layar televisi di 40 negara dengan pemirsa melebihi satu milyar, dan merupakan liputan terbesar setelah peristiwa kematian Putri Diana.

Tamu-tamu kerajaan datang dari Eropa, Timur Tengah, Afrika, dan Asia. Di antara tamu kerajaan, Pangeran Rainier dari Monaco, Ratu Noor dari Jordania, dan raja dan ratu dari Swedia dan Norwegia. (Rtr/dis)

PEMBAWA acara talk-show jaringan televisi CNN, Larry King (63), disebut sebagai pembawa acara paling terkenal oleh majalah *Vanity Fair*. King yang berpenghasilan empat juta dollar AS (sekitar Rp 16 milyar dengan nilai tukar rupiah yang terus merosot) setahun, konon pu-

...khusus yang membuatnya merupakan pewawancara hebat.

"Bila Anda berhasil membuat orang tertawa pada lelucon pertama, Anda akan segera tahu 40 menit berikut akan menjadi 40 menit terbaik dalam hidup Anda," kata King.

Lebih dari itu, King punya keingintahuan yang tinggi terhadap hal-hal baru. "Siapa yang paling menarik di ruangan itu, siapa yang paling mutakhir, dan terbaru," kata seorang teman dekatnya tentang King.

Dan King yang seasli-aslinya memang muncul hanya saat disorot lensa kamera. "Sepanjang waktu dia bisa kempes, seperti balon Macy's yang tersisih di tengah parade. Tetapi begitu dia bersiaran, itulah oksigennya," kata Tom Farmer yang bekerja untuk King antara 1991-1994.

Akan tetapi insting King yang ingin tahu siapa yang paling menarik, siapa yang paling termutakhir tampaknya juga membuat King bukan calon suami yang bisa diandalkan.

Dalam kehidupan pribadinya King sudah tujuh kali kawin. Yang terakhir dengan Shawn Southwick, aktris yang 26 tahun lebih muda darinya. Perkawinan ini dilakukan awal September lalu di rumah sakit karena tiba-tiba King harus masuk rumah sakit akibat sakit jantung.

Tentang istrinya yang terakhir ini King memuji habis-habisan. "Saya belum pernah bertemu dengan orang seperti Shawn, yang saya sukai sama besar dengan saya mencintainya. Aku telah mencintai orang-orang tanpa menyukai mereka."

Masih tentang Southwick, King mengatakan, "Saya tidak akan menyakitinya. Dan aku telah berubah bersamanya." Benar atau tidak kata-kata King, waktu yang akan membuktikan. (nmp)



Larry King dan Shawn Southwick

NAMA DAN PERISTIWA



Ida Iasha

MENGAPA Ibu hobi melahirkan anak? "Saya senang anak," ujar Ida Iasha atau Albertina van Suchtelen van Here (34) yang baru melahirkan putra keempatnya, Badra Rahardiputra, Juli 1997 lalu.

Punya target punya anak berapa? "Insya Allah, bila diberi saya akan terus punya anak, jadi tidak punya target. Bila melahirkan lagi, ya *alhamdulillah*," katanya dalam logat Indonesia yang makin sempurna, tidak tampak lagi aksen *londo*-nya.

Nama *Badra* itu siapa yang memberi dan dari bahasa apa? "Oh, itu saya yang memberinya nama dan itu dari bahasa Jawa kuno, artinya kurang lebih baik," jawabnya sambil menghentikan sementara wawancaranya dengan wartawan karena mau memberi minum bayinya.

Keempat putra pasangan Ida dengan Edy Syahputra adalah Rendy R Syahputra (14), Kama Baskara (7), Remyzar Adiputra (3) dan Badra. Kini Ida yang tinggal di wilayah Pejaten, Jakarta Selatan itu, istirahat total dari kegiatan *shooting* sinetron maupun iklan. Sinetron terakhir yang dibintangi adalah *Kembang Setaman*.

"Tahun depan saya baru mulai masuk dalam kegiatan," tutur wanita Indo yang Sabtu pagi pukul 08.30 WIB masih tidur lelap ketika dihubungi dalam perjalanan kereta api cepat Tanah Abang Bongkaran (Jakarta) - Parung Panjang (Bogor) melalui telepon genggam.

Menurut beberapa orang, di antara para bintang iklan sabun Lux yang tercantik itu Anda, *Iho*. "Ah, bisa aja," katanya dengan lidah yang disetel logat Betawi. (osd)

PERDANA Menteri Inggris Tony Blair, membuat kagum karena mampu mengangkat pamor Partai Buruh sehingga bisa mengalahkan Partai Konservatif pada saat Inggris "tidak punya" cacat dalam perekonomiannya. Pidato kampanyenya begitu meyakinkan dan slogan-slogannya langsung seperti *New*

Labour, New Britain.

Tetapi Blair muda ternyata tak terlalu berhasil dalam pelajaran tata bahasa ketika masih sekolah di sekolah swasta berasrama Fettes College di Skotlandia. Setidaknya itulah yang diingat bekas kepala sekolahnya, Eric Anderson, seperti diturkannya kepada *Daily Telegraph*.

Menurut Anderson, muridnya itu menimbulkan konfrontasi soal panjang rambut karena Blair pada usia 16-an tahun itu senang berambut panjang. Dia juga menghabiskan banyak waktu untuk memastikan bahwa kalimat-kalimat yang dibuat Blair ada kata kerjanya. "Saya sedih dia luput beberapa tahun terakhir ini," kata Anderson tentang kegemaran Blair menggunakan slogan yang "gundul" seperti *New Labour, New Britain*.



Tony Blair

Sementara sebagian guru-gurunya menganggap Blair remaja yang sulit dan senang berargumentasi, Anderson berpendapat, "ada semacam reaksi kimia di antara kami. Tony memang benar-benar cerdas."

"Kenangan saya tentang dia adalah dia selalu mengetuk pintu kamar kerja saya. Lalu muncul Blair dengan senyumnya yang mengatakan, 'Sir, menurut saya aturan ini atau itu tidak tepat, bisakah kita menggantinya?'"

Dan seperti banyak anak-anak semasanya, Blair juga pernah melanggar aturan asrama. Cuma Blair tertimpa sial karena tertangkap basah oleh polisi desa. Suatu malam Blair dan dua temannya diam-diam keluar dari asrama untuk pergi ke Edinburgh. Ketika kembali lewat tengah malam, semua pintu sudah terkunci. Tiga sekawan ini mencari tangga dan mencoba masuk melalui jendela. Sialnya, seorang sopir taksi memergoki mereka dan karena mengira itu gerombolan pencuri, lapor

kepada polisi. Bisa diduga apa yang terjadi kemudian. Blair, yang baru memanjat setengah tangga, ditangkap pak polisi. Tiga sekawan itu lalu dibawa kepada Anderson untuk mendapat hukuman. (Rtr/nmp)

LAMA tak terdengar kabarnya, penyanyi dan bintang film yang sudah berkiprah sejak berusia 8 tahun, Adi Bing Slamet (30), hari Rabu (22/10) hadir dalam selamatan sinetron *Rikiri Nankan*.

"Saya menjadi penjual sate asal Madura dalam sinetron 26 episode itu," kata Adi, putra ketujuh mendiang penyanyi dan pelawak Bing Slamet.

Bukan cuma sinetron yang akan digarap Adi. Sebagai anak penyanyi dan pelawak Bing Slamet, sejak kecil Adi akrab dengan berbagai alat musik selain kegiatan menyanyi. Rupanya kegiatan terakhir ini tidak bisa ditinggalkannya di tengah boom industri sinetron.

"Terakhir saya menyanyi untuk direkam tahun 1993. Belakangan ini entah mengapa timbul keinginan membawakan kembali lagu-lagu yang dulu pernah dinyanyikan Bapak."

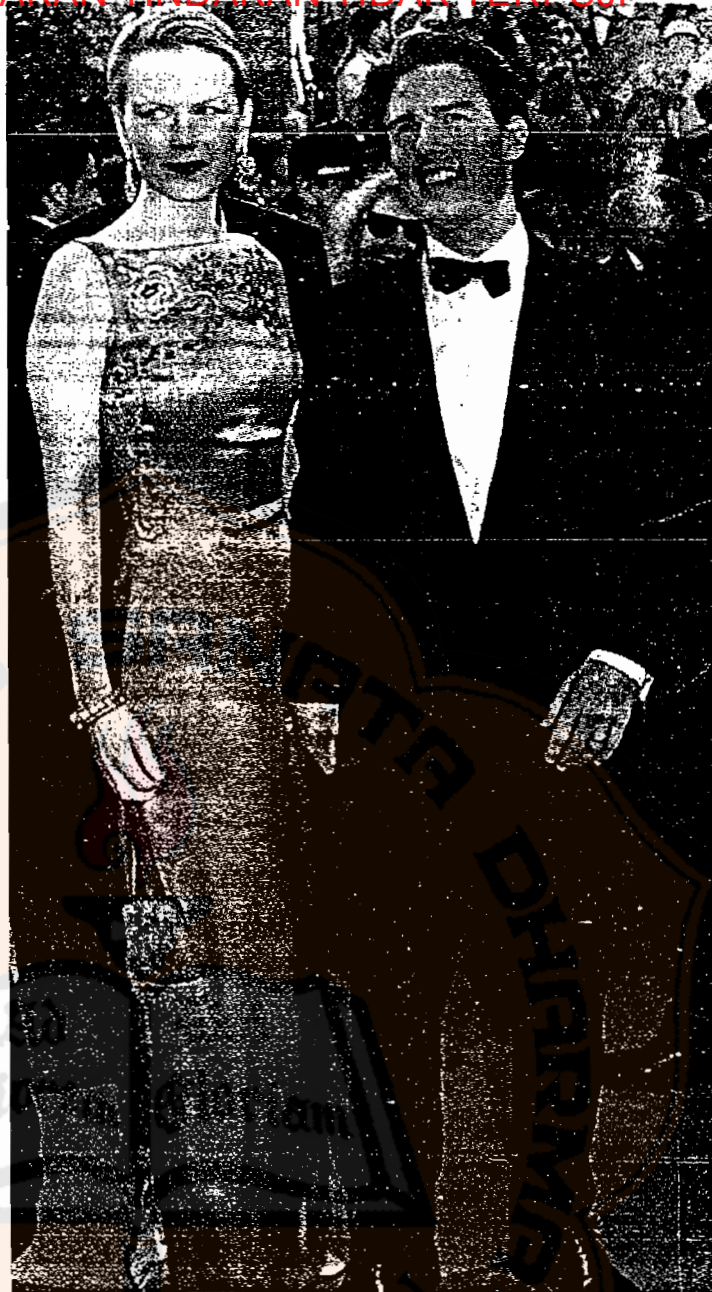
Maka dengan iringan musik *rock-alternatif* lagu-lagu seperti *Payung Fantasi* (Usmail Marzuki), *Nonton Bioskop* (Bing Slamet), *Sansaro* (Bing Slamet) dan *Nah Lho* (Bing Slamet) mengalir lewat suara Adi, di samping lagu baru *Suntut* karya abangnya, Yan Bing Slamet. Rekaman yang dikerjakan bersama dengan Warner Music Indonesia ini akan diedarkan akhir Oktober.

"Tentang musik tidak ada masalah bagi saya. Sejak dulu saya senang musik rock. Yang tidak bisa saya hindari adalah citra anak-anak masih tetap melekat pada diri saya."

Yang dimaksudkannya adalah ketika dia masih dikenal sebagai penyanyi anak-anak dan belum lama ini menjadi pembawa acara televisi anak-anak *Tang Ting Tong*.



Adi Bing Slamet



Tom Cruise dan Nicole Kidman

"Sekarang saya ditawarkan berduet dengan penyanyi cilik Chikita di atas panggung. Tak apalah, yang penting saya bisa menghibur banyak orang," kata Adi sambil memeluk kedua anaknya, Kharis (4,5) dan Keino (1,5). (theo)

AKTOR Amerika terkenal, Tom Cruise (35) dan istrinya Nicole Kidman dikabarkan telah menawarkan kerja bekas kepala pelayan mendiang Putri Diana. Menurut koran-koran Inggris seperti *Mirror* dan *Sun*, Cruise menaruh belas kasihan pada Paul Burrell (39), nama sang pelayan.

Tatkala pemakaman Diana beberapa waktu lalu, Tom Cruise dan Nicole Kidman memang hadir. Mereka melayat di Westminster Abbey di London.

Menurut Cruise yang tinggal di

Inggris secara periodik, ia sebelum ini telah beberapa kali ketemu Burrell. Terakhir, Cruise tinggal cukup lama di Inggris untuk pembuatan film *Eyes Wide Shut*.

"Paul belum menyatakan bersedia atas tawaran itu," kata seorang teman Burrell seperti dikutip *Mirror*. "Dia masih bersedih hati dan butuh waktu untuk memikirkan masa depan," tambah sang teman. Entah bagaimana, menurut temannya itu, sang pelayan itu sehari-hari tampak terus bersedih.

Burrell konon juga telah menerima tawaran pekerjaan dari berbagai pihak. Misalnya dari Mohammed al-Fayed, ayahanda Dodi yang ikut tewas bersama Diana dalam kecelakaan mobil di Paris dulu. Selain itu juga ada tawaran dari aktor Mel Gibson dan Istana Buckingham. (AFP/bre)

KETIKA penyanyi bertubuh mungil Yuni Shara tampil di hadapan sejumlah wartawan Ibu Kota hari Rabu (15/10), pertanyaan yang muncul antara lain adalah tentang hubungannya dengan Hendry Siahaan yang sudah dijalinnya selama dua tahun belakangan ini.



Yuni Shara

theodore KS

"Bang Hendry bukan hanya teman, dia juga memberikan pengarahan kepada saya. Saya bisa tampil sebagaimana sekarang, berkat bimbingnya," kata Yuni tanpa merinci bagaimana bimbingan yang dimaksudkannya.

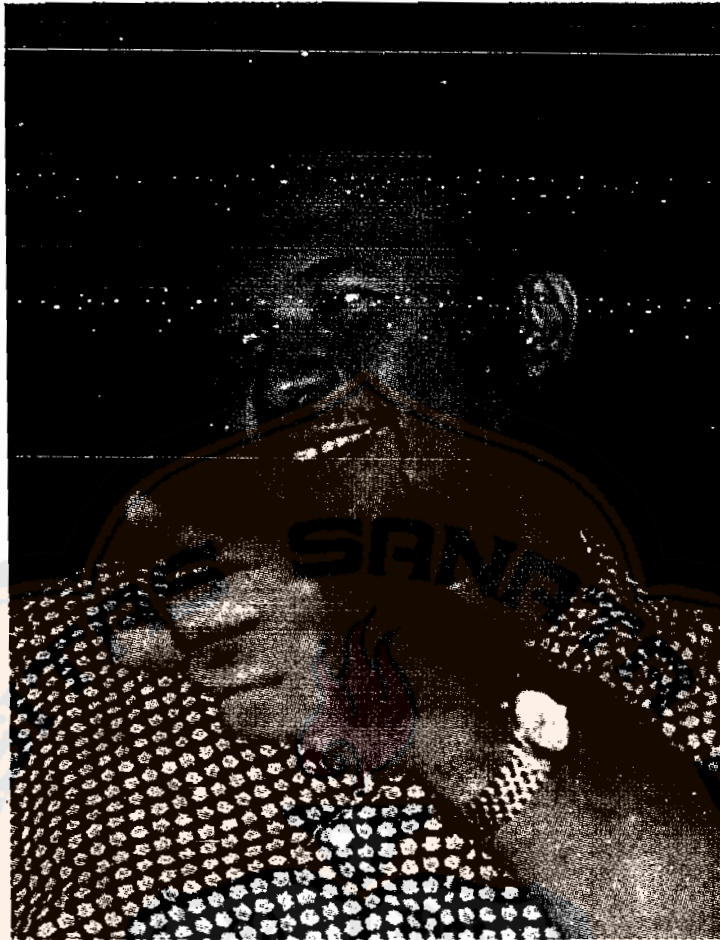
Semula Yuni mengelak membicarakan lebih jauh hubungannya dengan Hendry lebih lanjut dengan alasan pertemuan yang diselenggarakannya hari itu adalah untuk peluncuran album terbarunya berjudul *Pelangi*. Sebagaimana biasa, lagu-lagu dalam album barunya itu berisi lagu-lagu lama yang dinyanyikan Chrisye dan Berlian Hutauruk tahun 1977, 20 tahun lalu, dalam rekaman *soundtrack* film *Badai Pasti Berlalu*.

"Tentu saja saya akan menikah. Tapi waktunya kapan, saya belum tahu. Bila undangannya sudah dicetak, Anda semua saya kirim," kata Yuni, yang akhirnya menyerah juga dan melayani pertanyaan seputar rencana pernikahannya.

Bahkan dia menambahkan hubungannya dengan dua anak perempuan Hendry dari pernikahan sebelumnya dengan penyanyi Nurafni Octavia sangat baik.

"Sedemikian baiknya, sehingga saya datang ke rumah Mbak Afni. Kami mengobrol sebagaimana rekan penyanyi. Jadi salah bila ada yang mengira saya merebut suami Mbak Afni. Saya mengenal Hendry setelah mereka bercerai," tambah Yuni, yang saat ini termasuk penyanyi panggung papan atas dengan honor untuk satu kali tampil sekitar Rp 10 juta. (theo)

NAMA DAN PERISTIWA



Nyoman Nuarta

TERBAKARNYA bagian kepala patung Garuda Wisnu Kencana (GWK) di Studio Nyoman Nuarta Selasa lalu, tidak membuat Nyoman Nuarta (45) ke-limpungan. Penggagas dan desainer GWK tersebut dengan santai, Rabu (15/10), melayani pertanyaan wartawan seputar kejadian yang menimbulkan kerugian Rp 400 juta itu.

"Kenapa mesti cemas. Ini murni karena faktor teknis. Cuma, tolong jangan kaitkan dengan mitos, apalagi dengan firasat yang berbau politis. Silakan tulis fakta apa adanya aja," pintanya.

Ia berpesan agar pers menulis seobyektif mungkin, karena dia tidak mau kontroversi kehadiran proyek GWK di Bukit Ungasan (Bali) mencuat kembali. Ketika gagasan GWK digulirkan tahun 1993, memang sempat muncul silang pendapat. Ada yang menuding proyek bernilai lebih Rp 80 milyar itu sebagai "mercu suar", karena menggosur lahan petani, dan tidak untuk orang banyak. Ada pula yang mengaitkannya dengan mitos bahwa GWK bakal menyaingi pamor pura di Bali dan ketinggian pohon kelapa.

Kontroversi itu mereda setelah Menparpostel Joop Ave menjelaskan patung berketinggian 140 meter dengan rentang sayap 60 meter itu kelak menjadi salah satu karya budaya monumental, setara dengan tujuh keajaiban dunia, sekaligus menjadi obyek wisata.

Pada saat kebakaran, Nuarta sedang memantau penataan lahan lokasi proyek GWK di Bali yang sudah berjalan dua bulan. Begitu ditelepon stafnya, ia langsung terbang sendiri ke Bandung. Istrinya, Sintya (43), ditinggal di Bali.

"Setiba di sini, saya masih bersyukur, karena tidak ada pekerja yang cedera dan api tidak merembet ke bagian-bagian patung lainnya yang juga dikerja-kan di studio ini," katanya.

Bahwa timbul kerugian Rp 400 juta, Nuarta mengatakan, "Apa boleh bu- at, itu sudah musibah. Ini pelajaran bagi kami dan 200 pekerja di sini." Kebakaran tersebut bermula dari percikan bunga api saat pekerja memotong besi kerangka kepala dengan las *oxyacetylene*. (nar)



Al Pacino

MUNGKIN upacaranya tidak istimewa benar, tapi maknanya bisa mendalam. Itulah kesempatan untuk menempatkan cetakan tangan dan kaki dari semen berbentuk persegi, di kawasan Chinese Theater di Hollywood. Pekan lalu giliran Al Pacino (57) untuk meneruskan tradisi yang sudah diawali 71 tahun lalu.

Bintang *God Gather* dan *Scarface* ini dengan tenang

menerakan tanda diri tersebut. Ayahnya, Sal Pacino menyaksikannya dengan bangga. Saksi lain adalah rekan sesama aktor, Keanu Reeves.

Upacara ini berlangsung ketika Pacino dan Reeves keluar dari gedung bioskop, sesuai keduanya menghadiri film mereka *The Devil's Advocate*. Di dalam film ini Reeves bermain sebagai seorang kaya dan berkuasa, sedang Pacino berperan sebagai pengacara yang berhubungan erat dengan dunia kejahatan.

Memang, tampaknya sudah nasib Pacino untuk selalu bergelimang dengan kisah-kisah dari dunia bawah tanah tersebut. Penampilannya yang begitu meyakinkan sebagai bos mafia di dalam film legendaris *God Father*, tampaknya mendorong para produser untuk setiap kali mengikatnya pada peran-peran yang dekat dengan kawasan kejahatan.

Dalam film ini Pacino berlagak seperti orang yang kasar, berteriak-teriak, membujuk, bahkan bernyanyi. Ini khas dia, dan cukup jenaka. Namun menurut majalah *People*, film ini kurang menarik.

(People/AFP/efix)

(Kompas, 21 Oktober 1997, halaman 24)

JANGAN heran jika pekan ini suara Menhankam **Edi Sudradjat** (59) agak terputus-putus. Saat memberikan ceramah pada acara syukuran hari lahir Nadlatul Ulama (NU) ke-74 di Bandung, Sabtu (25/10), jenderal TNI purnawirawan itu mengaku terlalu capai setelah melakukan perjalanan empat hari di luar negeri. "Mohon maaf, suara saya terputus-putus karena batuk. Maklum, kondisi fisik saya seperti ini, sangat mudah terjangkit virus jika sedang kelelahan," tutur Edi di depan sekitar 600 ulama pimpinan pondok pesantren se-Jabar.



Edi Sudradjat

Edi sebetulnya masih ingin istirahat beberapa hari, namun karena sudah berjanji, ia berupaya juga hadir dalam resepsi tersebut.

Menhankam berterima kasih kepada para ulama NU yang turut punya andil besar dalam membina kerukunan hidup umat beragama serta pemantapan ketahanan nasional selama ini. Katanya, "kenyataan itu tidak terbantahkan sejak Indonesia merebut dan mempertahankan ke-

merdekaan, hingga mengisinya dengan pembangunan."

Seusai berceramah, giliran Edi yang mendapat penghargaan dari para ulama se-Jabar, karena dinilai sebagai sosok pejabat *umara* yang punya komitmen terhadap perjuangan umat. Setelah mengenakan serban putih pemberian warga NU, Menhankam dengan khuyuuk berdo'a bersama 12 ulama di depan mimbar (nar)

(Kompas, 28 Oktober 1997, halaman 24)

JADI bintang terkenal selalu mengandung risiko. Di tengah pembuatan film *The Day of the Jackal* — ini versi ulangan — Bruce Willis (42) berlagak sebagai orang yang tengah menyamar. Ia mengabaikan saran dari teman-teman maupun agennya, dan dengan gagah berani ia muncul di jalan raya tanpa pengawal seorang pun. Sesudah itu, ia malah mencoba *nongkrong* seolah-olah salah seorang dari mereka yang tengah bengong di sekitar kawasan itu, namun gagal.

Tampaknya, permainannya di dalam kehidupan sehari-hari, di tengah orang kebanyakan, tidak secanggih di hadapan kamera. Buktinya, ia segera dikenali oleh seseorang di tengah kerumunan, padahal ia yakin benar tata rias dan tingkah lakunya sudah jauh berbeda dibanding penampilannya sehari-hari. Maka, ia terbitir-birit kembali masuk ke studio, mencari tempat yang aman.

Di dalam *The Jackal* yang disutradarai oleh Michael Caton-Jones, Willis memerankan tokoh pembunuh, yang harus menyamar secanggih mungkin. Ia harus bisa menghindari incaran Richard Gere, seorang agen pemerintah. Prestasi kerja para perias sebenarnya sudah hebat, karena ketika ia berkeliaran di



Rtr

Bruce Willis

tengah para kru, bahkan para rekan main, ternyata tidak dikenali. Tapi di jalanan ceritanya lain lagi.

Suami aktris kondang Demi Moore (34) ini memang suka iseng. Maklum kehidupan pernikahan mereka sering diguncang orang, terutama oleh tulisan-tulisan bernada miring di berbagai tabloid. (AFT/efix)

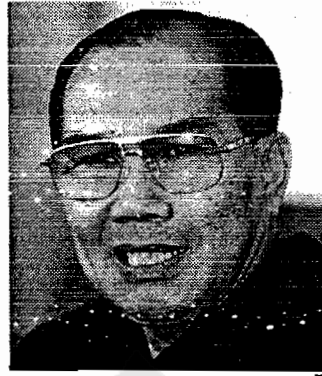
(Kompas, 2 Oktober 1997, halaman 24)

TEPAT pada hari ulang tahunnya tanggal 7 Oktober lalu, Menteri Agama Tarmizi Taher (61), harus terbang jauh meninggalkan rumahnya di Jakarta. Ia bepergian menuju desa Winebetan, Langowan di Minahasa, sekitar 65 km Selatan Manado.

"Ini berkat dorongan istri, sehingga saya bersama saudara di sini. Kita ke desa saja, memenuhi undangan para pendeta," ungkap Tarmizi, ketika membuka Pertemuan Raya Pendeta se-GMIM (Gereja Masehi Injili di Minahasa), Selasa (7/10) malam.

Hadirin berjumlah sekitar 1.000 orang, di antaranya Bupati Minahasa Drs Karel Senduk, Ketua PGI Dr Soelarso Sopater dan Ketua Sinode GMIM Pdt Dr Willy Roeroe MTh, secara spontan langsung menyanyikan lagu "Panjang Umurnya".

Suasana pun berubah cair dan penuh gelak tawa. Apalagi setelah Gubernur Sulut E.E Mangindaan yang memanggil Tarmizi dengan sebutan "Abang", menambah bumbu sambutannya. Katanya, "belum tahu dia, kalau Bang Tarmizi si raja tennis ini baru berusia 16 tahun. Awet muda dan masih kuat jalan-jalan ke desa. Entah sampai kapan menjadi menteri tapi kami doakan Abang tetap



Tarmizi Taher

sehat bersama keluarga."

Menteri Agama dan istrinya Ny Tarmizi tampak terkekeh mendengar gurauan Mangindaan. Ia didaulat untuk memotong kue tart yang disediakan panitia secara mendadak. Kue tart dipotong istrinya kemudian diberikan kepada Mangindaan.

Tarmizi mengatakan ia dan istrinya telah merencanakan merayakan HUT secara sederhana di Jakarta pada tanggal 10 Oktober.

"Kebetulan anak saya kedua Ir Zakina berhari ulang tahun pada tanggal itu, jadi sekalian saja," ucap ayah empat orang anak itu. (zal)

TAMPIL energik dan lincah memimpin senam gembira (*fun aerobic*) di halaman GOR Bumi Sriwijaya Palembang, Sumatera Selatan, Vicky Burki (32) memukau publik. Ratu senam yang cantik ini hadir dalam rangkaian Pameran Ekspo Realestat dan Interior '97, Minggu (5/10).

Untuk menyaksikan penampilan gadis kelahiran Bandung, 17 Juni 1965 ini ratusan remaja hingga ibu rumah tangga, bahkan kaum bapak-bapak, rela menunggu satu jam lebih, dari jadwal yang tadinya pukul 09.00 WIB.

Usai senam yang ditingkahi musik disko dan *slow*, para peserta senam langsung berhambaran menyerbu Vicky. Mereka meminta tanda tangan dan berfoto bersama. Dengan keringat yang belum sempat diseka, pemain sinetron *Bunga Sutra* dan *Bundaku Terpidana* itu dengan senang hati melayani para penggemarnya.

"Saya ingin menciptakan suasana senam yang lebih kondusif dan *enjoy* dengan musik khusus. Saya ingin wanita tidak diam saja di rumah, tetapi juga bisa menonjolkan diri dalam artian yang positif. Yang penting, wanita harus bisa menjaga kecantikannya," tutur pesenam



Vicky Burki

dengan tinggi tubuh 161 cm dan berat 46 kg ini.

Ketika ditanya soal pernikahan, Vicky hanya tertawa kecil. "Jadwal kegiatan saya begitu padat. Saya takut *nggak* punya waktu untuk suami. Bagi saya, waktu 24 jam itu masih terasa kurang," tandasnya.

Tak merasa kesepian? Si pemilik hidung mancung dan tato bergambar seekor singa di pundak kanan ini menjawab, "saya tak pernah merasa kesepian, karena saya selalu sibuk dengan semua jadwal dan aktivitas di luar. Jadi saya tak sempat memikirkan hal-hal yang tidak penting". Ah, yang *beneer...* (nal)



Rudini

ANDA ingin menjadi pejabat atau menteri di kabinet mendatang? Berusahalah dengan langkah-langkah politik, jangan pergi ke dukun. Komentar itu meluncur begitu saja dari 'Arek Malang' Jenderal TNI (purn) Rudini (68). Mantan Mendagri yang kini Ketua Umum Lembaga Pengkajian Strategis Indonesia (LPSI) itu memang masih tetap diburu wartawan.

Rudini tertawa menanggapi isu serunya persaingan di kalangan elite menjelang Sidang Umum MPR mendatang. Kataanya hal itu merupakan hal yang

wajar saja.

"Normal saja. Masing-masing tokoh punya ambisi politik, 'kan namanya politik," tuturnya di Lantai 20 Gedung Artagraha Jakarta, Jumat (8/8). Apalagi partai politik dan Golkar sebagai organisasi peserta pemilihan umum belum maksimal berfungsi maka normal pula jika orang mencari "jalan lain".

Sidang Umum MPR, katanya, adalah untuk memilih presiden. Maka wajar pula jika ada orang yang berambisi menjadi wakil presiden.

"Ya paling tidak menjadi menteri di kabinet mendatang," katanya. Dengan begitu menjadi wajar pula jika terjadi semacam 'kompetisi' antarpejabat dan itu terlihat transparan oleh masyarakat. Asal tidak dipertajam, hal semacam itu baik, karena di bidang politik orang biasa melakukan lobi.

"Ya daripada pergi ke dukun-dukun. Lantas menyebar-nyebar kacang ijo di rumah atau lain-lainnya biar ditelepon Pak Harto," kata Rudini tertawa. Sayangnya, Rudini tidak menyebut siapa saja mereka.

(ush)

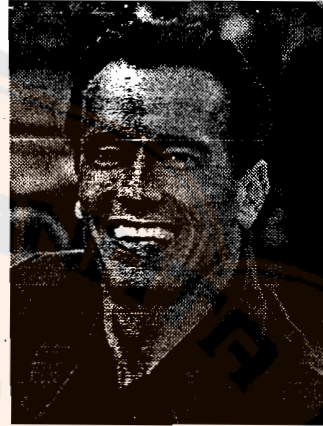
(Kompas, 3 Oktober 1997, halaman 24)

NAMA DAN PERISTIWA

BESAR itu selalu indah bagi **Arnold Schwarzeneger** yang memang tubuhnya berukuran besar. Kesukaan akan jumlah besar juga termasuk untuk keluarganya. Arni, panggilan akrab Arnold; menginginkan banyak anak. Sementara istri yang dinikahinya sejak 11 tahun ini, **Maria Shriver** yang baru melahirkan seorang bocah lelaki yang sehat, berkata, "Cukup Arni, cukup".

Tampaknya Arni memang sungguh-sungguh menyukai anak-anak. Itu dibuktikan dalam foto-foto eksklusif yang memperlihatkan lelaki berotot yang dikenal sebagai bintang laga film Amerika tersebut sedang bercanda dengan anak lelakinya, **Patrick** (3). *Superstar* berusia 50 tahun itu menunjukkan kasih sayang murahnya kepada anak-anak. Arni juga lebih suka menghabiskan waktu untuk bercengkerama dengan "si mungil **Pattie**" dan kedua kakaknya, **Katherine** (7) serta **Christina** (5).

Milyuner itu berkata kepada seorang temannya, "Saya mencintai anak-anak dan Maria. Saya akan memberi mereka permulaan hidup yang hebat. Mengapa tidak sebuah keluarga besar?"



Arnold Schwarzeneger

Besarnya perhatian Arni kepada anak diperlihatkan pada kebiasaannya selalu memberi hadiah bagi ulang tahun semua anaknya. Tetapi istrinya baru sekarang sungguh-sungguh menghentikan rencananya untuk menambah jumlah anak. Keinginan Maria sesuai dengan nasihat dokter yang menyarankan agar ia tak lagi melahirkan anak mengingat faktor kesulitan melahirkan di usia lanjut. Maria kini berumur 41 tahun atau masuk kategori usia rawan melahirkan. (New Idea/tri)

(Kompas, 25 Oktober 1997, halaman 24)

NAMA DAN PERISTIWA

"OOOOHHH ... Ratih Sanggarwati yang peragawati itu?" tanya perawat di Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta, sambil kemudian menyebutkan nomor kamar yang dihuni Ratih. **Ratih Sanggarwati Zen** (35) yang peragawati asal Ngawi, Jatim ini memang melahirkan bayi pertamanya di rumah sakit itu, Minggu (28/9) pukul 20.15 WIB.

"Waduh, semangat yang menggebu selama sembilan bulan hampir habis, hampir saya menyerah..." kata Ratih menceritakan saat-saat kelahiran bayinya. Dia katanya hampir menyerah, merasa tidak kuat lagi mengejan, dan hendak memutuskan persalinan dengan operasi *caesar*.

Hanya saja, suaminya, **Budi Septa Zen** (41), terus menyemangati.

"Ayo, kamu kuat, jangan menyerah," ujar Ratih menirukan. Budi ikut membimbing Ratih mempraktekkan ilmu-ilmu pernapasan dan teknik-teknik melahirkan yang dipelajari sebelumnya. Seloroh Ratih, "Dia benar-benar pahlawan bangsa."

Akhirnya, sang bayi pun muncul.

"Ketika mendengar tangisnya, aduh, bahagia sekali," kata Ratih. Sang bayi beratnya tiga setengah kilogram, dan



Ratih Sanggarwati Zen

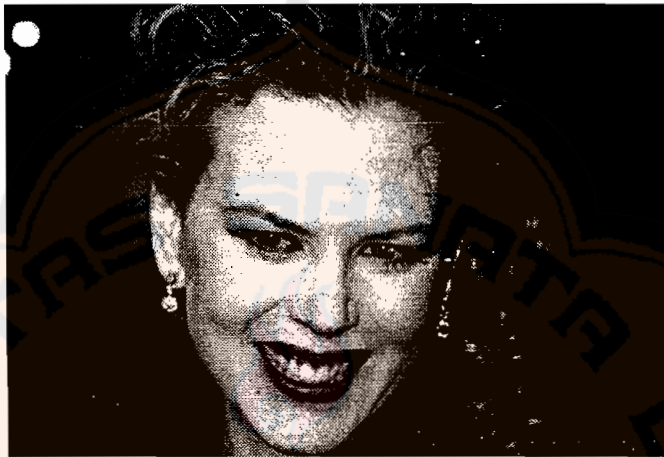
panjang 50 cm.

"Hidungnya pesek, *ning* ayu. Kulitnya putih, rambutnya tebal," ucap Ratih yang oleh murid-muridnya di sekolah mode Expose dipanggil "Mbake" ini dengan nada bangga.

Sang bayi diberinya nama: **Dhianya Nuasnigi Zen. (bre)**

(Kompas, 2 Oktober 1997, halaman 24)

NAMA DAN PERISTIWA



Reuters

Nicole Kidman

APA yang terbayang di benak ketika menyaksikan Nicole Kidman beraksi di layar? Cantik, seksi, dan ramping. Dua butir penilaian pertama bisa ia terima, tapi tidak yang ketiga. Katanya seperti orang sene- wen, "Saya pikir saya gemuk. Apa saya memang tampak gemuk?"

Itulah yang menghantui pikirannya selagi orang lain sibuk mengagumi filmnya *The Peacemaker*, yang diperankannya bersama aktor tampan George Clooney. Ia justru tidak malu untuk mengumbar kekhawatirannya, "Apa saya kegemukan?"

Tanpa suaminya aktor terkemuka Tom Cruise yang bisa me-

nenangkan dia, Nicole menjawab keresahannya sendiri. Ia mengulang-ulang keluhannya, "Aduh Tuhan, saya memang gemuk."

Mungkin itu sebabnya, di tengah pesta film baru tersebut, ia menjadi sangat pemilih. Ia melewatkan champagne dan popcorn, dan memesan bergelas-gelas air putih. Katanya, "Air putih saja. Tanpa es, tanpa jeruk."

Sungguh agak berlebihan tingkahnya. Seorang tamu berkomentar, "Ia ramping dan cantik ... satu-satunya yang gemuk hanyalah rambutnya."

Sayang, ia tidak mendengar komentar menyanjung tersebut.

(New Idea/efix)

(Kompas, 21 Oktober 1997, halaman 24)

DALAM situasi perfilman nasional yang lesu, ternyata tetap ada yang rindu berat untuk menjadi pemain film layar lebar. Orangnya **Cornelia Agatha** (24). Bila ada yang menawarnya pasti gadis Indo berkulit Betawi ini menerimanya tanpa syarat. "Biar tidak ada penontonnya pun saya mau jadi bintang film layar lebar.. Andaikan tidak ada penontonnya, saya sendiri yang akan jadi penonton film layar lebar yang saya bintanginya itu," ujar wanita yang cinta berbusana hitam-hitam itu Kamis petang di sebuah warung kopi di Senayan, Jakarta.

Apakah Lia, demikian panggilan-nya sehari-hari, berminat jadi produser atau sutradara yang memelopori munculnya kembali film layar lebar Indonesia? "Aduh, saya cuma mau jadi pemain di bidang perfilman. Betul, saya cuma ingin jadi pemain," tuturnya sambil tertawa lebar.

Ia mau jadi pemain di belakang layar bila untuk pergeleran musik,



Cornelia Agatha

peragaan busana dan pergeleran lainnya. "Saya hanya untuk main

film layar lebar atau sinetron, bukan untuk main lainnya," ungkap Lia yang kini mulai sibuk *shooting* sinetron lanjutan *Si Doel Anak Sekolah*.

Satu lagi yang ia terima bila ada tawaran untuk menjadi pemain, yakni pemain tayangan iklan. Apalagi bila iklan itu untuk PIN (Pekan Imunisasi Nasional). "Saya senang karena iklan PIN menjadi salah satu pendorong bagi keberhasilan PIN," kata wanita yang suka *nongkrong* di plaza atau mal itu. (osd)

103

(Tempus 12 Desember 2002)

DI Yogyakarta, Kamis (16/10) pukul 04.00, lahir Presiden. Ini sesuai cita-cita pemusik Djaduk Ferianto (33) sejak lama, yaitu beranak laki-laki selain dua anak perempuannya kini dari istrinya, Petra. Presiden lahir dengan berat badan 2,3 kg dan panjang 50 cm. Seperti tak dapat menahan kegirangannya, Djaduk berteriak-teriak di pesawat telepon. Beda dari kebiasaannya yang bicara agak kalem. "Jadi dari Yogya tidak hanya ada Amien Rais. Anak saya juga," teriaknya. Maksud Djaduk, bila tokoh Muhammadiyah itu belum lama mengatakan "insya Allah berani mencalonkan diri menjadi presiden", maka anaknya bahkan sudah menjadi Presiden. Presiden siapa?



Djaduk Ferianto

"Presiden tok," katanya. Tapi Djaduk yang kini sedang menyiapkan monolog aktor Butet Kertaredjasa di Teater Utan Kayu Jakarta November mendatang, serta pemanggungan karya-karya Purwanto, salah satu pemusiknya di Yogyakarta tanggal 28 Oktober, punya angan-angan. Diberi tambahan nama maupun predikat apa saja, kelak anaknya akan lebih tinggi ketimbang presiden. "Umpamanya dia jadi camat atau lurah, saat dipersilakan pidato, 'Pidato berikutnya dari Bapak Camat Presiden atau Bapak Lurah Presiden.' Bayangkan, camat atau lurahnya presiden, lho," kata Djaduk, masih berapi-api. (tjo)

DESAINER batik Iwan Tirta (62) sedang jatuh cinta berat pada Palembang. Rumah batiknya yang biasanya tampak penuh dengan berbagai perabot antik dari daerah Jawa, kini tampak longgar. Sebagai ganti, di dinding-dinding rumah itu bertengger potongan lemari Palembang. Bukan sembarang lemari, tetapi lemari yang berasal dari awal abad ke-19. "Bagus sekali Iwan," kata Ny Siti Bambang Oetojo yang almarhum suaminya, Mayjen TNI (purn) pernah menjabat Panglima Tentara dan Teritorium II Sriwijaya.

Menurut Iwan, ia ditawari seseorang apa saja tertarik membeli rumah kayu antik dari Palembang. Tanpa pikir panjang Iwan segera pergi ke bekas pusat Kerajaan Sriwijaya (abad ke-7 sampai 12) itu dan mengaku sangat tertarik karena rumah-rumah antik tersebut masih menggambarkan kejayaan Sriwijaya. "Tahu nggak mengapa sisa-sisa Kerajaan Sriwijaya sangat jarang yang masih utuh. Itu karena kebanyakan bangunan mereka di-



Iwan Tirta

buat dari kayu. Di Jawa masih ada yang dibangun dari batu, Borobudur salah satunya," kata Iwan malam Minggu (11/10).

Ukiran di pintu-pintu setinggi lebih lima meter itu berbentuk bunga teratai yang menggambarkan pengaruh Hindu, sementara hiasan di ujung berbentuk mahkota yang menggambarkan pengaruh Belanda, tetapi juga ada ukiran huruf Arab yang menunjukkan kuatnya pengaruh Islam.

Iwan bukannya tak dikritik ketika ia memilih perabot dari Palembang untuk dekorasi rumah batiknya. Tapi ia tak kecil hati. Dulu ketika ia mengambil dari Jawa Timur, orang-orang juga tidak antusias. Tetapi kemudian pengikutnya banyak.

"Daripada membeli (barang bermerek) Versace atau yang seperti itu, kenapa tidak memperhatikan milik kita sendiri," kata Iwan. Satu rumah lagi yang lebih besar menurut Iwan sudah dibeli sebuah hotel mewah yang sedang dibangun di kawasan Darmawangsa, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Dan ia lebih senang bila satu rumah dibeli oleh satu orang karena keseluruhannya bisa tetap bersatu. Akibat tak ada biaya rumah-rumah antik itu tak terpelihara. Apa boleh buat, bagian demi bagian rumah pun ditawarkan pemiliknya kepada orang yang berbeda-beda. (nmp)



Tutty Alawiyah

2 JANGAN kaget kalau mahasiswa di kampus Universitas Islam AS-Syafi'iyah (UIA) Jatiwaringin, Pondok Gede, Jakarta Timur sering berubah arah. "Hari Jumat, segala macam kegiatan menghadap ke barat, ke arah kiblat. Kegiatan pada hari-hari lain, menghadap ke timur," kata Rektor As Syaifiah Dra Hj Tutty Alawiyah AS (56) Jumat (17/10) siang dengan nada riang. "Karena sekarang kebetulan Jumat siang, lihat saja latihan Menwa-nya, menghadap ke barat."

Memimpin studi lebih dari 3.000 mahasiswa, Tutty yang baru menjabat rektor selama enam bulan sambil tersenyum mengatakan, "Tadinya saya menolak. Apa pantas saya jadi rektor, 'kan cocoknya saya hanya sebagai pekerja sosial? Tetapi, sesudah ummat mendesak dan Depdikbud ternyata setuju, akhirnya saya terima jabatan yang sangat melelahkan ini..."

Lulusan IAIN jurusan ilmu perbandingan agama, Tutty Alawiyah mengatakan. "Potensi wanita sebenarnya besar sekali, karena itu saya senang jumlah mahasiswa wanita semakin banyak, khususnya untuk jurusan tertentu." Memiliki kampus seluas 1,3 hektar dengan gedung utama berlantai delapan, UIA berdiri sejak tahun 1983. "Program saya untuk universitas ini adalah membuka diri. Baru saja saya tanda tangani kerja sama dengan Universitas Victoria Australia, menyusul kerja sama dengan sebuah perguruan tinggi Islam di Afrika Selatan. Kalau dengan orang jauh saja saya berani kerja sama, mengapa tidak dengan yang dekat..." (jup)

NAMA DAN PERISTIWA



Kompas/arb

Mien Uno

SIAPA bilang pimpinan sekolah kepribadian tak bisa gugup? Kegugupan tersebut baru saja menimpa Dra Mien Uno (54), Direktur lembaga pendidikan "John Robert Powers". "Mendadak saya langsung merasa, sekarang ini sudah jadi nenek," kata wanita asal Indramayu tersebut dengan wajah ceria sambil memperlihatkan foto Annesha Atheer Uno, yang lahir tanggal 25 Juli lalu di Los Angeles, AS.

Maklum cucu pertama, dengan dikawal Henk Uno, sang suami, mereka berdua rela terbang puluhan jam sewaktu kabar tentang datangnya saat kelahiran sudah mendekati. Mien mengaku, "sampai di sana malahan ikut bingung *nggak* karuan. Untunglah, semuanya bisa beres karena ditangani tim kesehatan setempat."

Segala macam kiat yang sudah pernah dia ajarkan kepada para siswanya, langsung berantakan. Tetapi dengan tangkas Mien juga menambahkan, "yang hebat malahan Mas Henk. Seluruh proses kelahiran direkamnya dalam kaset. Setelah selesai, dia putar ulang sambil disimak dengan cermat. Ternyata, mendengar ulang rintihan ibu dan tangis pertama bayi, *kok* asyik sekali..."

Henk Uno adalah penggemar berat fotografi. Sebelumnya, dia juga sudah mempersiapkan kamera khusus, untuk mencoba mengabadikan datangnya sang cucu. Sayang, aneka persiapan tersebut mubazir. Kata Mien, "karena ikut-ikutan tegang sewaktu menunggu, dia malahan lupa memencet tombol kamera. Jadinya, tak ada gambarnya..."

(up)

(Kompas, 13 Oktober 1997, halaman 24)

NAMA DAN PERISTIWA



Kompas/arb

Rosita Syofian Noer

"POKOKNYA, saya akan bikin kejutan," kata Rosita Syofian Noer dengan berbinar, kepada seorang sahabatnya.

Apa itu? "Lha, kalau saya sekarang ini sudah ngomong, 'kan ya nggak ada lagi yang akan terkejut." Maka, silakan saja, mereka yang ingin tahu apa kejutan itu, datang hari Selasa (28/10) malam ini di Hotel Sahid Jakarta, karena dokter yang sudah lama meninggalkan profesinya tersebut bakal merayakan ulang tahunnya yang ke-50.

Lahir di Padangpanjang (Sumbar) dari pasangan Bagindo Syofian Noer dengan RAJ Rosma Wigati, wanita asal Rembang (Jateng), Sita begitu nama panggilan kesayangan Rosita sejak kecil, sudah terbiasa hidup sendiri. Bukan hanya sekarang, melainkan, "... ketika saya baru berusia dua tahun saja, ibu sudah wafat. De-

ngan amat terpaksa, ayah saya harus keluar dari ketentaraan untuk bisa menjadi seorang pengusaha di bidang perkebunan."

Untuk menandai peringatan hari ulang tahunnya, Sita sebenarnya sejak lama sudah merencanakan untuk menerbitkan buku dalam judul *Menggugat Etika Bisnis Ekonomi Orde Baru*. Isinya, pengamatan lulusan *Marketing Orientation Course for Asia Market* di Geneva, Swiss dan *Marketing Course* di Sorbonne, Perancis ini sebagai pengusaha di zaman Orde Baru. Tetapi karena sebab yang kurang jelas, judul bukunya terpaksa diubah menjadi *menggugat*, pemberi kata pengantar harus berganti dan upacara peluncurannya tertunda. Maka, jadi terbit atau tidak buku itu, mungkin suatu kejutan tersendiri. (jup)

(Kompas, 28 oktober 1997, halaman 24)

